

**ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN RUANG  
TERBUKA HIJAU PUBLIK ALUN-ALUN  
KABUPATEN REMBANG MENURUT PERSEPSI  
PENGUNJUNG**

**TUGAS AKHIR**

**TP 62125**



Disusun Oleh:

**PUTRI MAGHFIROH LUTHFIYANI**

**31202100041**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN RUANG  
TERBUKA HIJAU PUBLIK ALUN-ALUN  
KABUPATEN REMBANG MENURUT PERSEPSI  
PENGUNJUNG**

**TUGAS AKHIR  
TP 62125**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh:

**PUTRI MAGHFIROH LUTHFIYANI**

**31202100041**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Putri Maghfiroh Luthfiyani**

**NIM : 31202100041**

**Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “**Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan,

**Putri Maghfiroh Luthfiyani**

NIM. 31202100041

Mengetahui,

Pembimbing

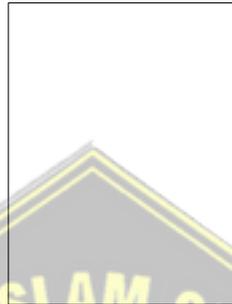
**Boby Rahman, S.T., M.T.**

NIK. 210217093

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK ALUN-ALUN KABUPATEN REMBANG MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG

Tugas Akhir diajukan kepada:  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

**PUTRI MAGHFIROH LUTHFIYANI**  
**31202100041**

**Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 4 Juni 2025**

#### DEWAN PENGUJI

Boby Rahman, S.T., M.T. Pembimbing  
NIK. 210217093

Dr. Ir. M. Agung Ridlo, M.T. Penguji I  
NIK. 210296019

Penguji II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.  
NIK. 210200031

Dr.Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.  
NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung” sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa adanya doa, motivasi, serta bimbingan dari semua pihak telah mendukung dalam menyelesaikan laporan ini. Sehingga penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung serta selaku dosen pengampu mata kuliah Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan dalam penyusunan laporan ini.
3. Bapak Bobby Rahman, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan laporan Tugas Akhir yang telah memberikan saran, dukungan, serta bimbingan.
4. Bapak Dr. Ir. M. Agung Ridlo, M.T. selaku dosen penguji1 laporan Tugas Akhir yang telah memberikan saran, motivasi, serta semangat.
5. Ibu Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T. selaku dosen penguji 2 laporan Tugas Akhir yang telah memberikan motivasi, masukan, serta dukungan.
6. Seluruh dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Orang tua serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan terbaik dan memberikan dukungan.

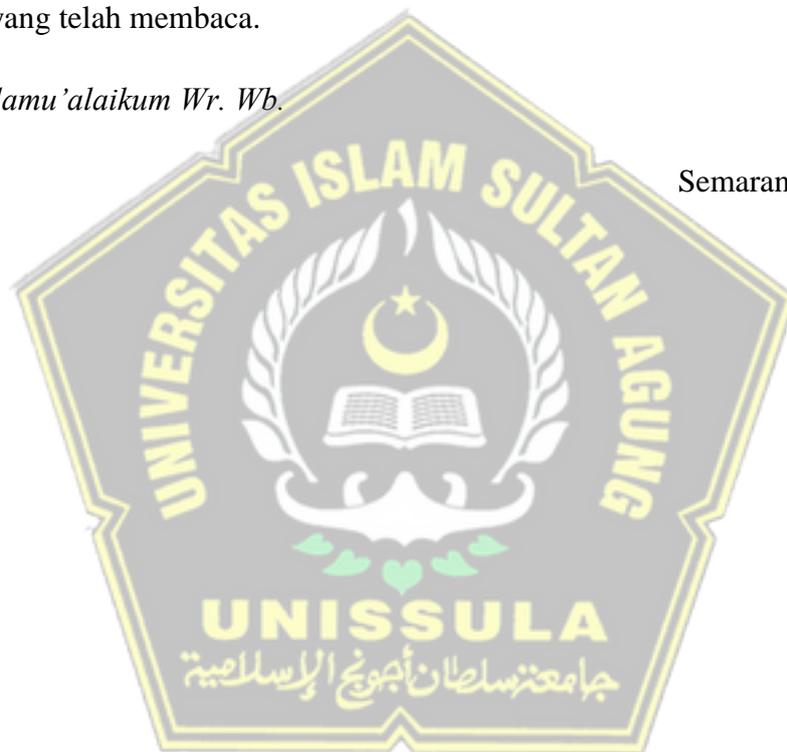
8. Teman-teman yang telah memberikan motivasi serta bantuan dalam penyusunan laporan ini.
9. Seluruh staf Bagian Administrasi Pengajaran, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis melalui pelayanan urusan perizinan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Penulis berharap memperoleh saran dan masukan membangun yang dapat membuat laporan ini menjadi lebih baik. Semoga adanya laporan ini membawa banyak manfaat bagi peneliti serta semua pihak yang telah membaca.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 4 Juni 2025

Penulis



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Al-Imran:110)*

Sujud syukurku kepada-Mu Ya Allah yang selalu memberikan pertolongan kepadaku, kemudahan di setiap jalanku serta, ketenangan dalam kegelisahanku.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak Mashadi S.H., dan Ibu Endang Murtini yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan.
- Adik-adikku tersayang, kakek nenekku, orang terkasihku yang selalu memberikan doa, bantuan, dan menghibur saya.
- Seluruh keluarga besar, sahabat-sahabatku, serta teman-temanku semua yang telah memberikan dukungan kepadaku.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maghfiroh Luthfiyani

---

NIM : 31202100041

---

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

---

Fakultas : Teknik

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

“Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun  
Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan

Putri Maghfiroh Luthfiyani

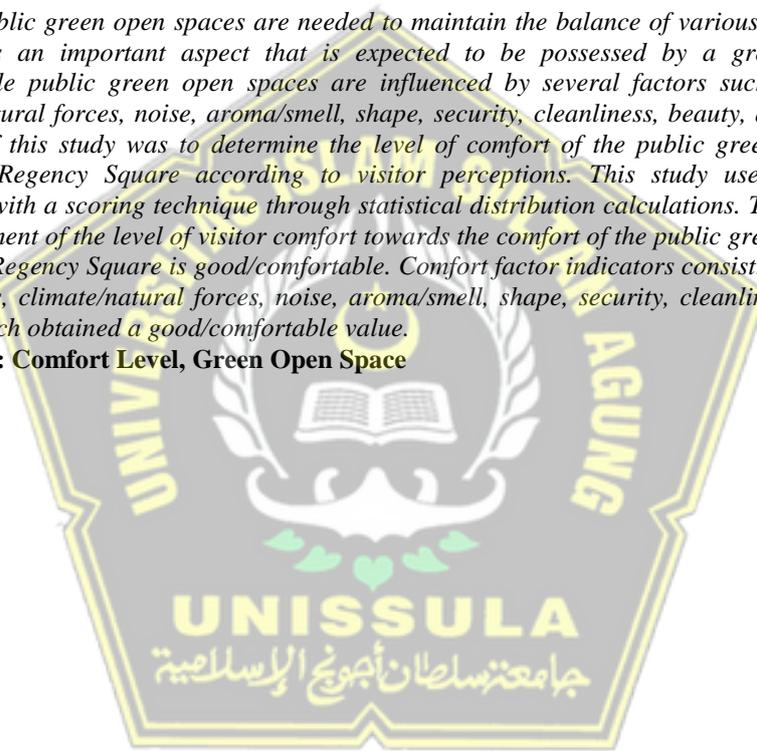
## Abstrak

Ruang terbuka hijau publik yang berkualitas diperlukan untuk menjaga keseimbangan dari berbagai aktivitas perkotaan. Kenyamanan merupakan aspek penting yang diharapkan dimiliki suatu ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau publik yang nyaman dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sirkulasi, iklim / kekuatan alam, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan pencahayaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang menurut persepsi pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik skoring melalui perhitungan distribusi statistik. Hasil akhir penilaian tingkat kenyamanan pengunjung terhadap kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang adalah baik / nyaman. Indikator faktor kenyamanan yang terdiri atas parameter sirkulasi, iklim / kekuatan alam, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan pencahayaan masing-masing memperoleh nilai baik/nyaman.

**Kata Kunci: Tingkat Kenyamanan, Ruang Terbuka Hijau**

*Quality public green open spaces are needed to maintain the balance of various urban activities. Comfort is an important aspect that is expected to be possessed by a green open space. Comfortable public green open spaces are influenced by several factors such as circulation, climate/natural forces, noise, aroma/smell, shape, security, cleanliness, beauty, and lighting. The purpose of this study was to determine the level of comfort of the public green open space of Rembang Regency Square according to visitor perceptions. This study uses a quantitative approach with a scoring technique through statistical distribution calculations. The final result of the assessment of the level of visitor comfort towards the comfort of the public green open space of Rembang Regency Square is good/comfortable. Comfort factor indicators consisting of circulation parameters, climate/natural forces, noise, aroma/smell, shape, security, cleanliness, beauty, and lighting each obtained a good/comfortable value.*

**Keywords: Comfort Level, Green Open Space**

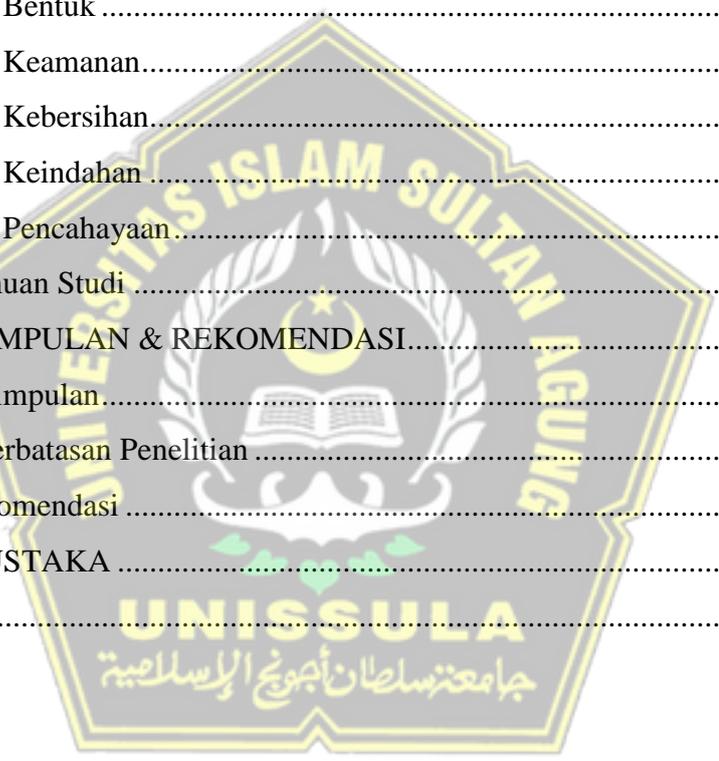


## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	vii
PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
Abstrak .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan & Sasaran .....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	3
1.3.2 Sasaran Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup .....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.6 Keaslian Penelitian .....	6
1.7 Kerangka Pikir.....	15
1.8 Metodologi Penelitian .....	17
1.8.1 Metode Penelitian .....	17
1.8.2 Tahapan Penelitian.....	19
1.9 Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II KAJIAN TEORI.....	30
2.1 Kenyamanan .....	30
2.1.1 Definisi Kenyamanan.....	30
2.1.2 Faktor-Faktor Kenyamanan .....	30

2.2	Ruang Terbuka Hijau Publik.....	32
2.2.1	Definisi Ruang Terbuka Hijau .....	32
2.2.2	Fungsi Ruang Terbuka Hijau .....	33
2.2.3	Unsur Ruang Publik .....	34
2.2.4	Kriteria Ruang Publik .....	35
2.3	Persepsi Pengunjung.....	35
2.3.1	Pengertian Persepsi .....	35
2.3.2	Aspek-Aspek Persepsi.....	36
2.3.3	Jenis Persepsi .....	36
2.3.4	Proses Persepsi .....	37
2.3.5	Faktor-Faktor Persepsi .....	38
2.3.6	Karakteristik Pengunjung.....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI .....</b>		<b>43</b>
3.1.	Administrasi Wilayah.....	43
3.2.	Kependudukan Wilayah .....	44
3.3.	Karakteristik Alun-Alun Kabupaten Rembang .....	44
3.3.1	Sirkulasi Kendaraan .....	44
3.3.2	Sirkulasi Pejalan Kaki.....	45
3.3.3	Area Pedagang .....	45
3.3.4	Kondisi Vegetasi .....	45
3.3.5	Kondisi Fasilitas Penunjang Kebersihan.....	45
3.3.6	Kondisi Penerangan .....	45
3.3.7	Kondisi Fasilitas Penunjang Lainnya.....	46
<b>BAB IV ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK ALUN-ALUN KABUPATEN REMBANG MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG .....</b>		<b>47</b>
4.1	Analisis Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang .....	47
4.1.1	Jenis Kelamin .....	47
4.1.2	Usia .....	48
4.1.3	Pekerjaan .....	49
4.1.4	Dengan Siapa Berkunjung.....	49
4.1.5	Tujuan Berkunjung.....	50
4.1.6	Lama Kunjungan .....	51

4.1.7	Jumlah Kunjungan .....	52
4.1.8	Cara Berkunjung .....	53
4.1.9	Waktu Berkunjung .....	54
4.1.10	Asal Pengunjung .....	55
4.2	Analisis Tingkat Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang .....	56
4.2.1	Sirkulasi .....	56
4.2.2	Iklim / Kekuatan Alam .....	65
4.2.3	Kebisingan .....	71
4.2.4	Aroma / Bau-Bauan .....	73
4.2.5	Bentuk .....	77
4.2.6	Keamanan .....	88
4.2.7	Kebersihan .....	96
4.2.8	Keindahan .....	101
4.2.9	Pencahayaan .....	106
4.3	Temuan Studi .....	111
BAB VKESIMPULAN & REKOMENDASI .....		115
5.1	Kesimpulan .....	115
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	115
5.3	Rekomendasi .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....		118
LAMPIRAN .....		121



## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel I. 2 Keaslian Penelitian (Fokus) .....	14
Tabel I. 3 Keaslian Penelitian (Lokus) .....	15
Tabel I. 4 Hasil Uji Validitas .....	20
Tabel I. 5 Hasil Uji Reliabilitas .....	22
Tabel I. 6 Kebutuhan Data .....	22
Tabel I. 7 Jumlah Populasi .....	24
Tabel I. 8 Skoring Kuesioner .....	26
Tabel I. 9 Interval & Kategori Tiap Parameter .....	27
Tabel I. 10 Interval & Kategori Akhir Tingkat Kenyamanan .....	28
Tabel II. 1 Matriks Teori .....	40
Tabel II. 2 VIP .....	42
Tabel IV. 1 Skor Parameter Sirkulasi .....	65
Tabel IV. 2 Skor Parameter Iklim / Kekuatan Alam .....	70
Tabel IV. 3 Skor Parameter Kebisingan .....	73
Tabel IV. 4 Skor Parameter Aroma / Bau-Bauan .....	76
Tabel IV. 5 Skor Parameter Bentuk .....	87
Tabel IV. 6 Skor Parameter Keamanan .....	96
Tabel IV. 7 Skor Parameter Kebersihan .....	100
Tabel IV. 8 Skor Parameter Keindahan .....	106
Tabel IV. 9 Skor Parameter Pencahayaan .....	109
Tabel IV. 10 Tingkat Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang .....	110
Tabel IV. 11 Temuan Studi .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Deliniasi Alun-Alun Kabupaten Rembang.....	5
Gambar 1. 2 Diagram Kerangka Pikir .....	16
Gambar 1. 3 Desain Penelitian.....	18
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kelurahan Kutoharjo .....	43
Gambar 3. 2 Grafik Jumlah Penduduk Kelurahan Kutoharjo Tahun 2019-2023 (Jiwa).....	44
Gambar 4. 1 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Gambar 4. 2 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Usia... ..	48
Gambar 4. 3 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan ... ..	49
Gambar 4. 4 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan dengan Siapa Berkunjung .....	50
Gambar 4. 5 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Berkunjung .....	50
Gambar 4. 6 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan .....	52
Gambar 4. 7 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan .....	53
Gambar 4. 8 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Cara Berkunjung .....	54
Gambar 4. 9 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung .....	55
Gambar 4. 10 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Pengunjung .....	56
Gambar 4. 11 Diagram Terkait Kondisi Jalan .....	57
Gambar 4. 12 Jl. Jenderal Sudirman .....	59
Gambar 4. 13 Jl. KH. Mansyur .....	59
Gambar 4. 14 Jl. Gatot Subroto.....	59
Gambar 4. 15 Rambu Jalan .....	59
Gambar 4. 16 Lapak Pedagang di Area Jalan .....	59
Gambar 4. 17 Diagram Terkait Kepadatan Kendaraan yang Melintas .....	61
Gambar 4. 18 Diagram Terkait Kondisi Parkir.....	62
Gambar 4. 19 Parkir Alun-Alun.....	63
Gambar 4. 20 Diagram Terkait Kondisi Jalur Pejalan Kaki .....	63
Gambar 4. 21 Jalur Pejalan Kaki.....	65
Gambar 4. 22 Pengguna Alat Bantu Jalan .....	65
Gambar 4. 23 Kerusakan pada Jalur Pejalan Kaki .....	65
Gambar 4. 24 Lapak Pedagang Berada di Jalur Pejalan Kaki.....	65
Gambar 4. 25 Diagram Terkait Kesejukan .....	67
Gambar 4. 26 Diagram Terkait Keberadaan Pepohonan Sebagai Peneduh.....	68
Gambar 4. 27 Peta Sebaran Vegetasi .....	69
Gambar 4. 28 Deret Tanaman Hias.....	69
Gambar 4. 29 Pepohonan Peneduh .....	69

Gambar 4. 30 Diagram Terkait Ketersediaan Tempat Berteduh / Pergola .....	70
Gambar 4. 31 Diagram Terkait Suara Kendaraan yang Dapat Menimbulkan Kebisingan .....	72
Gambar 4. 32 Diagram Terkait Kerapatan Pepohonan .....	72
Gambar 4. 33 Diagram Terkait Bau Menyengat dari Sampah.....	74
Gambar 4. 34 Diagram Terkait Bau Asap Kendaraan yang Melintas.....	76
Gambar 4. 35 Ornamen .....	77
Gambar 4. 36 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Ornamen .....	78
Gambar 4. 37 Peta Sebaran Tempat Duduk .....	79
Gambar 4. 38 Bangku .....	79
Gambar 4. 39 Kursi Taman.....	79
Gambar 4. 40 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Tempat Duduk .....	80
Gambar 4. 41 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Tempat Duduk.....	81
Gambar 4. 42 Kerusakan Keramik.....	82
Gambar 4. 43 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Keramik.....	82
Gambar 4. 44 Lampu Sorot.....	84
Gambar 4. 45 Lampu Taman 1 .....	84
Gambar 4. 46 Lampu Taman 2 .....	84
Gambar 4. 47 Lampu Taman 3 .....	84
Gambar 4. 48 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Lampu.....	84
Gambar 4. 49 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Ramp .....	85
Gambar 4. 50 Ramp .....	86
Gambar 4. 51 Landmark .....	86
Gambar 4. 52 Diagram Penilaian Terkait Landmark.....	87
Gambar 4. 53 Diagram Penilaian Terkait Kekuatan Tempat Duduk.....	88
Gambar 4. 54 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Pegangan Pada Ramp....	89
Gambar 4. 55 Kerusakan Pegangan Pada Ramp.....	90
Gambar 4. 56 Diagram Penilaian Terkait Tingkat Kelicinan Keramik / Lantai ...	90
Gambar 4. 57 Diagram Penilaian Terkait Levelling Antara Alun-Alun dan Jalan	91
Gambar 4. 58 Levelling.....	92
Gambar 4. 59 Diagram Penilaian Terkait Kriminalitas .....	92
Gambar 4. 60 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Pos Keamanan.....	94
Gambar 4. 61 Pos Keamanan .....	94
Gambar 4. 62 Diagram Penilaian Terkait Keberadaan Pemulung, Pengamen, dan Pengemis .....	95
Gambar 4. 63 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Tempat Sampah .....	96
Gambar 4. 64 Peta Sebaran Tempat Sampah .....	97
Gambar 4. 65 Tempat Sampah.....	97
Gambar 4. 66 Diagram Penilaian Terkait Kebersihan Alun-Alun dari Sampah yang Berserakan .....	98
Gambar 4. 67 Diagram Penilaian Terkait Kebersihan Toilet Umum.....	99
Gambar 4. 68 Toilet Umum .....	100

Gambar 4. 69 Diagram Penilaian Terkait Perpaduan Warna Ornamen .....	101
Gambar 4. 70 Diagram Penilaian Terkait Corak Keramik / Lantai .....	102
Gambar 4. 71 Corak Keramik / Lantai .....	102
Gambar 4. 72 Diagram Penilaian Terkait Jenis Tanaman .....	103
Gambar 4. 73 Diagram Penilaian Terkait Warna-Warna Tanaman .....	104
Gambar 4. 74 Diagram Terkait Kondisi Tanaman .....	105
Gambar 4. 75 Jenis, Warna, dan Kondisi Tanaman .....	105
Gambar 4. 76 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Lampu .....	107
Gambar 4. 77 Peta Sebaran Fasilitas Penerangan .....	108
Gambar 4. 78 Diagram Penilaian Terkait Kondisi Lampu .....	109
Gambar 4. 79 Diagram Temuan Studi .....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	121
Lampiran 2. Penjelasan Kuesioner.....	125



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang terbuka hijau termasuk dalam bagian rencana pola ruang yang ketersediaannya telah diatur sebesar 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Sebagai ruang bervegetasi dan terbuka yang ada di perkotaan, ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi, estetika, ekologis, sosial & budaya, fisik kota, serta mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi penduduk maupun bagi suatu kota untuk melakukan pengembangan (Dewiyanti, 2009 dalam Setyani et al., 2017). Seiring peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah, ketersediaan ruang terbuka hijau publik yang berkualitas diperlukan untuk menjaga keseimbangan dari berbagai aktivitas perkotaan. Kenyamanan dan estetika merupakan aspek penting yang diharapkan dimiliki suatu ruang terbuka hijau. Aspek kenyamanan memiliki arti bahwa suatu ruang terbuka hijau mampu dalam memperbaiki iklim mikro kota sehingga aktivitas masyarakat di dalam maupun di sekitar taman publik terasa nyaman (Gunawan, 2005 dalam Zahra et al., 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim (2011) dalam Pratiwi & Ernawati (2018) menyatakan bahwa kenyamanan berhubungan dengan segala sesuatu yang menunjukkan penggunaan ruang yang harmonis, baik dari segi warna, bunyi, tekstur, cahaya, aroma, suara atau lainnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan di antaranya iklim atau kekuatan alam, aroma atau bau-bauan, sirkulasi, bentuk, kebisingan, keindahan, kebersihan, dan keamanan. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution & Zahrah (2014) dalam Anggiani & Rohmat (2020) menyatakan bahwa kenyamanan ruang terbuka publik terdiri atas faktor aksesibilitas, elemen natural, intensitas kunjungan, fasilitas, aktivitas, dan pengelolaan.

Beberapa ruang terbuka hijau publik yang tersedia di Kabupaten Rembang salah satunya ialah Alun-Alun Rembang. Alun-alun Rembang merupakan ruang terbuka hijau publik yang berada di pusat kota yang memiliki ciri khas berdekatan dengan Masjid Agung dan Pendopo Rembang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri et al., (2022) menyatakan bahwa Alun-Alun Rembang

direnovasi pada awal tahun 2014. Renovasi berlangsung selama satu tahun dan memperlihatkan banyak perubahan pada penataan lansekap yakni pemberian ikon alun-alun, penataan vegetasi, penambahan fasilitas tempat duduk, dan fitur khusus untuk disabilitas. Selain itu, mulai terdapat larangan bagi pedagang yang menggelar dagangannya di trotoar atau area dalam alun-alun sehingga dipindahkan di bahu jalan alun-alun. Renovasi tersebut memberikan dampak misalnya pada pemberian ikon alun-alun menjadi daya tarik pengunjung untuk berfoto di area tersebut, adanya tempat duduk membuat pengunjung lebih nyaman ketika bersantai di alun-alun, dan penambahan ramp yang mempermudah aksesibilitas bagi disabilitas dan pesepeda.

Selanjutnya, penataan Alun-Alun Rembang kembali dilakukan pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2022 dilakukan penataan jaringan kabel dan lampu penerangan, yaitu perombakan tiang lampu yang sudah keropos dan jaringan listrik bawah tanah. Selain itu, dilakukan juga penggantian pot tanaman dan penataan saluran air yang mengelilingi alun-alun. Sedangkan pada tahun 2023 dilakukan penggantian keramik alun-alun menggunakan granit (Pemkab Rembang, 2022).

Alun-alun Rembang menjadi ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi, berkumpul, dan melakukan kegiatan. Berbagai aktivitas terjadi dan seiring berjalannya waktu penataan Alun-Alun Rembang tidak lagi sesuai dengan fungsinya, seperti permasalahan kebersihan akibat sampah, adanya banyak pengamen dan pengemis, serta parkir sembarangan. Permasalahan lainnya terletak pada penataan PKL yang kurang rapi, akses jalan sempit, penerangan yang masih kurang, keberadaan tanaman hijau dan tanaman hias yang perlu ditambah, serta ditemukan sejumlah titik di alun-alun mengalami kerusakan menjadi persoalan yang harus diatasi karena berpengaruh pada aspek kenyamanan pengunjung (Rembangtoday, 2023 dan Ulasan Google Maps, 2024).

Persepsi dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan dan penafsiran terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan (Atkinson, 1983 dalam Wibowo et al., 2015). Beberapa persoalan seperti, kebersihan, keamanan, dan ketersediaan fasilitas di Alun-Alun Rembang menjadi dasar diperlukannya persepsi pengunjung. Stimulus yang diperoleh dari pengunjung dapat dimanfaatkan

sebagai acuan untuk mengetahui kondisi Alun-Alun Rembang. Persepsi tersebut tentunya akan berbeda-beda terutama di berbagai kelompok usia. Perbedaan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh usia secara biologis, namun juga disebabkan adanya perbedaan cara pandang terhadap waktu yang tersisa dalam hidup di setiap kelompok usia (Carstensen, 2021). Sehingga adanya persepsi yang diperoleh dari berbagai kelompok usia pengunjung penting guna menciptakan ruang terbuka hijau publik yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Persepsi tersebut dapat mengetahui kenyamanan pengunjung saat berada di Alun-Alun Rembang serta menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan fasilitas di Alun-alun Rembang. Sehingga hal tersebut menjadi acuan penulis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik perlu untuk diketahui. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang menurut persepsi pengunjung?”

## **1.3 Tujuan & Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang menurut persepsi pengunjung.

### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang.
- b. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap faktor-faktor kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang.
- c. Memberikan rekomendasi terkait kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dalam kajian analisis tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang menurut persepsi pengunjung. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga lebih optimal.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini mencakup kondisi fisik ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini memiliki batasan substansi yaitu terkait kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang berdasarkan karakteristik pengunjung serta faktor kenyamanan. Selain itu, penelitian ini difokuskan menganalisis tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang berdasarkan persepsi pengunjung dari tiga kategori usia, yaitu remaja, dewasa, dan lansia dengan jumlah yang seimbang sehingga memperoleh gambaran persepsi yang merata dari masing-masing kelompok usia.

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada di Alun-Alun Kabupaten Rembang yang terletak di Jalan KH. Mas Mansyur, Kelurahan Kutoharjo, Kecamatan Rembang. Alun-Alun Kabupaten Rembang memiliki luas sebesar 12.722 m<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut.

- a. Bagian Utara : Jalan Jenderal Sudirman
- b. Bagian Selatan : Jalan KH.Mansyur
- c. Bagian Timur : Jalan Gatot Subroto
- d. Bagian Barat : Jalan KH.Mansyur



Gambar 1. 1 Peta Deliniasi Alun-Alun Kabupaten Rembang

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus Penelitian</b>						
1	Ayunastuti Dian Pratiwi, Jenny Ernawati (2018)	Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-alun Batu sebagai Ruang Publik	Kota Batu	- Kuantitatif - Observasi lapangan, behavioral mapping dengan place centered mapping , wawancara terstruktur melalui kusioner kemudian diolah menggunakan SPSS	Untuk mengidentifikasi elemen perancangan ruang publik, tingkat kenyamanan fungsional Alun-alun Batu , dan menghasilkan sintesis berdasarkan tingkat kenyamanan dan elemen perancangan ruang publik Alun- Alun Batu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenyamanan berhubungan dengan segala sesuatu yang menunjukkan penggunaan ruang yang harmonis (warna, bunyi, tekstur, cahaya, aroma, suara atau lainnya)</li> <li>- Tingkat kenyamanan sirkulasi dan parkir kurang baik disebabkan oleh keberadaan PKL</li> <li>- Tingkat kenyamanan dari vegetasi dan publik furniture cukup baik namun perlu diperbaiki.</li> <li>- Tingkat kenyamanan atraksi fisik sudah baik.</li> <li>- Berdasarkan analisis regresi, empat factor yang berpengaruh dalam kenyamanan fungsional Alun-Alun Batu adalah public furniture dan atraksi fisik, vegetasi dan kondisi public furniture, jalur disabilitas, ketersediaan shelter.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2	Ziah Afsah Azni Lubis, Iqbal Ahmady, Novita Sari (2022)	Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Fasilitas Publik Pada Ruang Terbuka Hijau Kota Banda Aceh	Kota Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitatif</li> <li>- Pengumpulan data melalui angket, observasi, dokumentasi</li> <li>- Pengolahan data menggunakan metode pengeditan data, transformasi &amp; tabulasi data, uji validitas, uji realibilitas, skala likert</li> <li>- Cluster random sampling (rumus slovin)</li> </ul>	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas publik pada ruang terbuka hijau di Kota Banda Aceh dan menghubungkannya dengan teori green politics, pelayanan publik, konsep fasilitas publik,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 61% responden menyatakan fasilitas di RTH Kota Banda Aceh tidak memadai.</li> <li>- 60% responden menyatakan RTH Kota Banda Aceh kawasan tidak ramah anak.</li> <li>- 96% responden menyatakan RTH Kota Banda Aceh tidak ramah disabilitas</li> <li>- 59% responden menyatakan kurang nyaman ketika berkunjung di RTH Kota Banda Aceh</li> <li>- 64% responden menyatakan RTH tidak sesuai dengan yang dibutuhkan serta diinginkan oleh masyarakat Kota Banda Aceh.</li> <li>- Tingkat kepuasan yang rendah disebabkan oleh fasilitas yang belum memadai, kurangnya kenyamanan RTH, manfaat RTH yang belum terlaksana, dan pengelolaan yang belum berjalan.</li> </ul>
3	Amellia Firdaus Zahra, Sitawati dan Agus Suryanto (2014)	Evaluasi Keindahan Dan Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitatif</li> <li>- Observasi</li> <li>- Metode SBE (Scenic Beauty Estimation)</li> <li>- Metode RayMan</li> </ul>	Untuk mengetahui tingkat keindahan dan kenyamanan di Alun-alun Kota Batu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SBE tertinggi yaitu pada lanskap bianglala yang menjadi point of interest</li> <li>- SBE terendah yaitu kolam air mancur</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		AlunAlun Kota Batu		- Metode THI (Thermal Humidity Index)		- Alun-Alun Kota Batu memiliki nilai SBE tinggi namun memiliki waktu nyaman yang lebih singkat dari pada waktu tidak nyaman berdasarkan perhitungan metode Rayman
4	Cristina Lestary Sihalo, Fabiola Baby Saroinsong, Josephus I. Kalangi (2022)	Persepsi Dan Peran Pengunjung Terhadap Pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi	Kota Bekasi	- Kuantitatif - Kuesioner - Simple random sampling	Untuk mengetahui persepsi dan peran pengunjung terhadap pengelolaan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa (HKPBB)	- Berdasarkan persepsi pengunjung, pengelolaan yang ada di HKPBB Kota Bekasi yaitu 69.62% termasuk dalam kategori baik. - Kenyamanan aktivitas publik yaitu 75.05% termasuk dalam kategori baik. - Pengunjung cukup berperan dalam pengelolaan HKPBB Kota Bekasi.
5	Ade Sekarini, Citra Persada, Helmia Adita Fitra (2020)	Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak	Kota Bandar Lampung	- Kuantitatif - Observasi - Kuesioner - Accidental sampling - Formula Lemeshow - Skala Likert	Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung sebagai Taman Layak Anak.	- Faktor yang dinilai belum memberikan kepuasan pengunjung yaitu faktor kemudahan (signase), faktor keamanan (pagar tidak berkawat, pagar yang tidak mudah dipanjat dan tempat berlindung dari hujan dan bencana alam), dan faktor kenyamanan (tempat parkir, toilet dan mushola)
6	Muhammad	Survey	Kota	- Kuantitatif	Untuk mengetahui	- Tingkat kenyamanan dan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Harry Rahmadi (2017)	Kenyamanan Dan Keamanan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Di Kota Samarinda	Samarinda	- Survey - Skala Likert	tingkat kenyamanan dan keamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Samarinda.	keamanan vegetasi hijau dan fasilitas yang sangat baik adalah Mahakam Lampion Garden dengan rata-rata presentase 79,5%, Taman Pintar dengan rata-rata presentase 47%, sedangkan Teluk Lerong Garden dengan tingkat kenyamanan dan keamanan vegetasi hijau dan fasilitas terendah dengan rata-rata presentase 35,5%. - Faktor masalah rendahnya tingkat kenyamanan dan disebabkan oleh kebersihan, pengelolaan parker, dan pengelolaan dari RTH Publik.
7	Faizil Hurro Husaimah, Euis Elih Nurlaelih, Sitawati 2018	Analisis Tingkat Kenyamanan dan Estetika Ruang Terbuka Hijau Alun-Alun Kabupaten Situbondo	Kabupaten Situbondo	- Kuantitatif - Kuesioner - THI (Thermal Humidity Index) - SBE (Scenic Beauty Estimation)	Untuk menganalisis tingkat kenyamanan dan estetika RTH Alun-Alun Kabupaten Situbondo	- Rata-rata nilai THI alun-alun sebesar $\pm 26,5$ (kategori nyaman). - Waktu nyaman adalah pukul 06.00-09.02 WIB dan 16.32-18.00. - Berdasarkan hasil kuesioner, Alun-Alun Situbondo dinyatakan nyaman. - Alun-Alun Situbondo memiliki nilai SBE sebesar (-31.86) yang masuk dalam kategori keindahan sedang.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
8	Mona Anggiani, Ilal Rohmat (2020)	Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan	Jakarta Barat (Perumahan DPR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitatif</li> <li>- Kuesioner</li> <li>- Accidental sample</li> <li>- Skala ordinal</li> </ul>	Untuk mengetahui persepsi pengunjung terkait kelengkapan fasilitas di ruang terbuka beserta tingkat kenyamanannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenyamanan ruang terbuka publik terdiri atas faktor aksesibilitas, elemen natural, intensitas kunjungan, fasilitas, aktivitas, dan pengelolaan.</li> <li>- Pengunjung menyatakan nyaman terkait aksesibilitas, keamanan, bentuk, area hijau,</li> <li>- Pengunjung menyatakan sangat nyaman terkait kebersihan,</li> <li>- Persepsi pengunjung ruang terbuka menyatakan fasilitas dalam kondisi yang cukup nyaman</li> </ul>
9	Maria Immaculata C. Dwi Sulistyana, Slamet Budi Yuwono, Rusita 2017	Kenyamanan Hutan Kota Linara Berbasis Kerapatan Vegetasi, Iklim Mikro Dan Persepsi Masyarakat Di Kota Metro	Kota Metro	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitatif</li> <li>- Observasi</li> <li>- Kuesioner</li> <li>- THI (Temperature Humidity Index)</li> </ul>	Untuk mengidentifikasi jenis pohon yang ada sebagai penyusun hutan kota, mengetahui kenyamanan berdasarkan THI dan persepsi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tajuk rapat tersusun dari 24 jenis pohon yang didominasi pohon jati</li> <li>- Hutan Kota Linara termasuk kategori tidak nyaman karena nilai THI sebesar &gt;26</li> <li>- Tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi masyarakat sebesar 66% menyatakan nyaman.</li> </ul>
10	Binar Rhesyana R. 2014	Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat	Kota Banjarnegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuantitatif</li> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Kuesioner</li> <li>- Rumus Krejcie &amp;</li> </ul>	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung di taman-taman Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kenyamanan taman-taman di Kota Banjarnegara menunjukkan kategori nyaman, yaitu Taman Pejuang Letjen Karjono (66,33%), Taman Kota</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Kenyamanan Taman-Taman Di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik		Morgan - Validitas & Realibilitas	Banjarnegara	Pujasera (68,81%), Taman Kota Banjarnegara(66,53%), dan Taman Korpri (65,38%) berada pada interval kelas tingkat kenyamanan $\geq 62,50\%$ - $<81,25\%$ . Meskipun masih ada fasilitas yang dinilai kurang.
11	Bunga Choirunnisa, Agus Setiawan dan Niskan Walid Masruri 2017	Tingkat Kenyamanan Di Berbagai Taman Kota Di Bandar Lampung	Kota Bandar Lampung	- Kuantitatif - THI (Temperature Humidity Index) - Formula slovin - Wawancara	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan taman kota yang ada di Bandar Lampung	- Kerapatan pohon terbesar berada di Embung Taman Kota Way Halim yaitu 80,23 pohon/hektar - Berdasarkan nilai THI, Taman Dipangga, Taman Kalpataru, dan Embung Taman Kota Way Halim termasuk tidak nyaman. - Pengunjung menilai baik hanya pada kemudahan akses menuju ke lokasi. Kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada mendapat penilaian terburuk.
12	R.T. Insani , I. Buchori 2020	Kepuasan Pengunjung Terhadap Taman Arena Remaja Sebagai Sarana Rekreasi di Kota Jambi	Kota Jambi	- Kuantitatif - Kuesioner - Non-probability sampling, sampling aksidental - Analisis CSI (Customer Satisfaction Index - Analisis IPA (Importance	Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Taman Remaja sebagai sarana rekreasi di Kota Jambi.	- Pengunjung Taman Arena Remaja cukup puas terkait kondisi fasilitas yang ada . - Perhitungan CSI sebesar 68,44% termasuk kategori cukup puas atau mendekati netral. - Perhitungan IPA , prioritas utama yang harus segera ditangani yaitu fasilitas toilet/ wc , penerangan taman.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				Performance Analysis)		
13	La Ode Siwi 2020	Manfaat Ruang Terbuka Hijau Taman Sehati Terhadap Tingkat Kenyamanan di Kec. Luwuk Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah	Kecamatan Luwuk	- Kuantitatif - THI (Temperature Humidity Index)	Untuk mengetahui manfaat Ruang Terbuka Hijau Taman Sehati terhadap tingkat kenyamanan di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah	- Nilai THI RTH Taman Sehati yang berkategori nyaman hanya pada pagi hari. Pada siang hari tergolong tidak nyaman, dan pada sore hari tergolong sedang.
<b>Lokus Penelitian</b>						
14	Nafa Nurhanifah Putri , Stefy Prasasti Anggraini , Tidi Ayu Lestari (2022)	Aktivitas Pengunjung Sebelum Dan Sesudah Renovasi Alun-Alun Kota Rembang	Kabupaten Rembang	- Kualitatif dan Kuantitatif - Observasi - Studi pustaka - Kuesioner	Untuk mengetahui perbedaan tata lansekap alun-alun sebelum dan setelah renovasi, mengetahui perubahan aktivitas pengunjung alun-alun	- 28,9% (9 orang) responden menyukai Alun-Alun sebelum direnovasi - Terdapat perubahan pola perilaku pengunjung menjadi menyebar di beberapa titik Alun-Alun setelah direnovasi sehingga aktivitas pengunjung lebih beragam.
15	Meidian Miranti, Sundarso; Hartuti	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi	Kabupaten Rembang	- Kualitatif - Model taksonomi	Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat terkait implementasi	- Adanya kebijakan RTHdi Kabupaten Rembang mampu meningkatkan penyediaan, penataan dan pemeliharaan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Purnaweni (2015)	Kebijakan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Rembang			Kebijakan RTH di Kabupaten Rembang	<p>RTH.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan RTH adalah terdapat kebijakan yang tepat dan komitmen pemerintah, keberadaan LSM, dan anggaran tepat waktu dan tepat guna.</li> <li>- Faktor penghambat di antaranya kesadaeran masyarakat rendah dan pengadaan bibit pohon yang kurang.</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2024



Berikut ini merupakan kesimpulan dari tabel keaslian penelitian di atas berdasarkan fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung” ini adalah penelitian dari Mona Anggiani dan Ilal Rohmat dengan judul penelitian “Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan”. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel kenyamanan. Pada penelitian sebelumnya parameter yang digunakan hanya aksesibilitas, keamanan, kebersihan, fasilitas, dan area hijau. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan parameter tambahan berupa iklim atau kekuatan alam, aroma atau bau-bauan, sirkulasi, bentuk, kebisingan, dan keindahan.

**Tabel I. 2 Keaslian Penelitian (Fokus)**

<b>Nama Peneliti</b>	Mona Anggiani, Ilal Rohmat	Putri Maghfiroh Luthfiyani
<b>Judul</b>	Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan	Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung
<b>Lokasi</b>	Kota Jakarta	Kabupaten Rembang
<b>Metodologi</b>	Kuantitatif	Kuantitatif

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

Selanjutnya, berdasarkan lokus penelitian yang akan diteliti, penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung” ini adalah penelitian dari Nafa Nurhanifah Putri , Stefy Prasasti Anggraini , Tidi Ayu Lestari dengan judul penelitian “Aktivitas Pengunjung Sebelum Dan Sesudah Renovasi Alun-Alun Kota Rembang” dimana dalam penelitian tersebut memiliki lokasi yang sama yaitu Alun-Alun Kabupaten Rembang.

**Tabel I. 3 Keaslian Penelitian (Lokus)**

<b>Nama Peneliti</b>	Nafa Nurhanifah Putri , Stefy Prasasti Anggraini , Tidi Ayu Lestari	Putri Maghfiroh Luthfiyani
<b>Judul</b>	Aktivitas Pengunjung Sebelum Dan Sesudah Renovasi Alun-Alun Kota Rembang	Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung
<b>Lokasi</b>	Kabupaten Rembang	Kabupaten Rembang
<b>Metodologi</b>	Kualitatif dan kuantitatif	Kuantitatif

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

### **1.7 Kerangka Pikir**

Pada subbab ini berupa gambaran alur dalam suatu penelitian yang disusun secara diagramatis serta menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan permasalahan yang ada dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kenyamanan RTH Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung”.





**Gambar 1. 2 Diagram Kerangka Pikir**

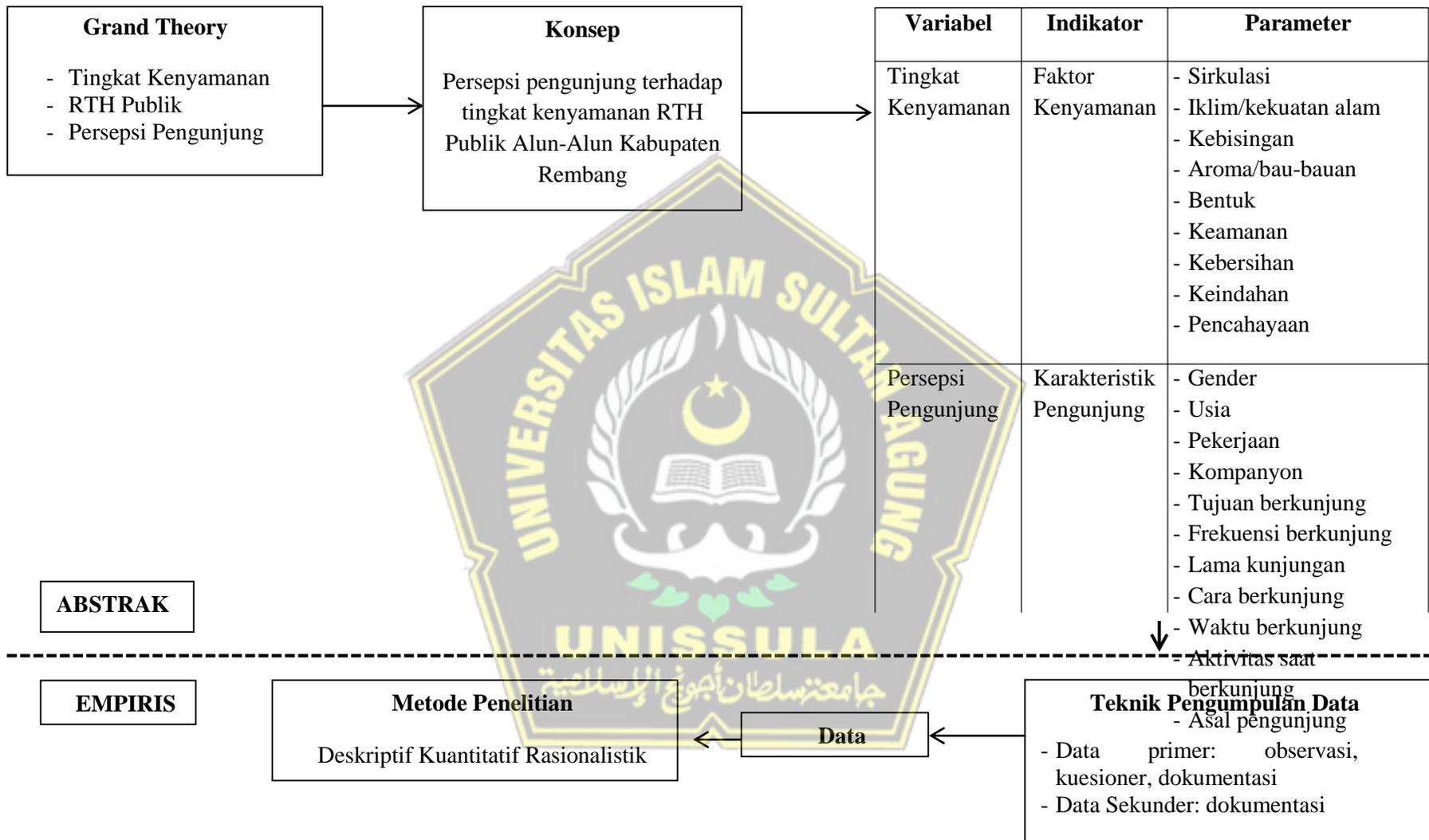
*Sumber: Penulis, 2024*

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik Alun-Alun Kabupaten Rembang Menurut Persepsi Pengunjung” menggunakan metode penelitian kuantitatif rasionalistik. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Cresswell, 1994 dalam Abdullah et al., 2022). Selain itu, penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Punchl, 1988 dalam Abdullah et al., 2022).

Sedangkan paradigma rasionalistik ialah paradigma yang menekankan pada pemaknaan empiri yaitu pemahaman intelektual dan kemampuan berargumentasi secara logik yang perlu didukung dengan data empiri yang relevan. Penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut sifat holistik. Sifat holistik yang dituntut oleh pendekatan rasionalistik adalah digunakannya konstruksi pemaknaan atas empiri sensual, logik, dan etik (Muhadjir, 1996 dalam Yetti, 2017)). Paradigma rasionalistik memandang bahwa sebuah realitas sosial didasarkan kepada teori-teori yang ada yang kemudian dihubungkan dengan data-data empirik di lapangan (Nugroho et al., 2019).



**Gambar 1. 3 Desain Penelitian**

Sumber: Peneliti 2024

## **1.8.2 Tahapan Penelitian**

### **1.8.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ialah salah satu rangkaian tahap dari suatu penelitian yang dilakukan di awal penelitian. Tahap persiapan di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran untuk mempertimbangkan topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik.
- b. Penentuan lokasi penelitian, yaitu berada di Alun-Alun Kabupaten Rembang.
- c. Kajian terhadap tinjauan pustaka. Tahap ini dilakukan melalui mengkaji teori-teori penelitian seperti kenyamanan, ruang terbuka hijau publik, persepsi untuk mendapatkan variabel, indikator, dan parameter penelitian.
- d. Pengumpulan data. Penelitian ini membutuhkan berbagai data, baik data primer maupun data sekunder. Data-data yang diperlukan dijabarkan pada sub bab pengumpulan data. Data-data yang dibutuhkan merupakan data mengenai persepsi pengunjung terhadap faktor kenyamanan ruang terbuka hijau.
- e. Penyusunan teknis pelaksanaan penelitian. Tahap terakhir pada tahapan persiapan penelitian ialah persiapan teknis pelaksanaan penelitian berupa teknik pengambilan sampel, penyusunan rencana pelaksanaan, teknik pengolahan dan penyajian data.

Selain itu, pada penelitian ini membutuhkan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari software berupa ArcGIS, SPSS, Google Earth, Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Power Point serta hardware berupa smartphone, laptop, dan printer. Sedangkan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peta deliniasi kawasan serta kuesioner.

### **1.8.2.2 Tahap Pengumpulan Data & Informasi**

Pada tahap ini, data dan informasi yang dibutuhkan terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan dokumen instansi atau website instansi terkait serta mengkaji jurnal atau artikel mengenai penelitian ini. Berikut merupakan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

a. Data Primer

1) Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan pancaindera sebagai alat bantu sehingga dapat memperoleh informasi terkait kondisi dan fenomena yang ada di lokasi penelitian. Sehingga data yang diperlukan dalam tahap ini adalah data kondisi lapangan serta aktivitas masyarakat pada lokasi penelitian.

2) Kuesioner

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga jawaban responden terbatas dan memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner sebagai alat pengumpul data akan disebarakan kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke Alun-Alun Kabupaten Rembang. Cara penyebaran kuisisioner dilakukan dengan memanfaatkan google form. Penyebaran kuesioner dilakukan di waktu tertentu yaitu pagi hari (07.00 – 09.00 WIB), siang hari (11.00-13.00 WIB), sore hari (15.00-17.00 WIB), dan malam hari (19.00-21.00 WIB).

a) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud ialah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna, 2021). Berikut hasil uji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel I. 4 Hasil Uji Validitas**

No.	Indikator	Nilai Person Product (5%)		Nilai Signifikansi	Batas Nilai Signifikansi (0,05)	Keterangan
		r Hitung	r Tabel			
1	P1	0,708	>0,329	0,000	<0,05	Valid
2	P2	0,706	>0,329	0,000	<0,05	Valid
3	P3	0,745	>0,329	0,000	<0,05	Valid
4	P4	0,560	>0,329	0,000	<0,05	Valid
5	P5	0,513	>0,329	0,001	<0,05	Valid
6	P6	0,784	>0,329	0,000	<0,05	Valid
7	P7	0,557	>0,329	0,000	<0,05	Valid
8	P8	0,334	>0,329	0,047	<0,05	Valid

No.	Indikator	Nilai Person Product (5%)		Nilai Signifikansi	Batas Nilai Signifikansi (0,05)	Keterangan
		r Hitung	r Tabel			
9	P9	0,614	>0,329	0,000	<0,05	Valid
10	P10	0,437	>0,329	0,008	<0,05	Valid
11	P11	0,525	>0,329	0,001	<0,05	Valid
12	P12	0,463	>0,329	0,004	<0,05	Valid
13	P13	0,707	>0,329	0,000	<0,05	Valid
14	P14	0,691	>0,329	0,000	<0,05	Valid
15	P15	0,409	>0,329	0,013	<0,05	Valid
16	P16	0,597	>0,329	0,000	<0,05	Valid
17	P17	0,690	>0,329	0,000	<0,05	Valid
18	P18	0,481	>0,329	0,003	<0,05	Valid
19	P19	0,692	>0,329	0,000	<0,05	Valid
20	P20	0,357	>0,329	0,033	<0,05	Valid
21	P21	0,439	>0,329	0,007	<0,05	Valid
22	P22	0,407	>0,329	0,014	<0,05	Valid
23	P23	0,416	>0,329	0,012	<0,05	Valid
24	P24	0,336	>0,329	0,045	<0,05	Valid
25	P25	0,499	>0,329	0,002	<0,05	Valid
26	P26	0,647	>0,329	0,000	<0,05	Valid
27	P27	0,681	>0,329	0,000	<0,05	Valid
28	P28	0,591	>0,329	0,000	<0,05	Valid
29	P29	0,712	>0,329	0,000	<0,05	Valid
30	P30	0,575	>0,329	0,000	<0,05	Valid
31	P31	0,551	>0,329	0,000	<0,05	Valid
32	P32	0,489	>0,329	0,002	<0,05	Valid
33	P33	0,716	>0,329	0,000	<0,05	Valid
34	P34	0,522	>0,329	0,001	<0,05	Valid
35	P35	0,424	>0,329	0,010	<0,05	Valid

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dari seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner yang telah diajukan kepada 36 responden menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid yang berarti pertanyaan - pertanyaan yang ada dalam kuesioner mampu menjadi alat ukur dalam suatu penelitian.

#### b) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Notoatmodjo,2005; Widi, 2011 dalam Janna, 2021). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas data. Hal ini disebabkan data yang akan diukur harus valid terlebih dahulu. Terdapat beberapa metode yang dapat

dilakukan untuk menguji reliabilitas data, di antaranya tes ulang, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, Formula KR (Kuder-Richardson), dan Anova Hoyt. Untuk data penelitian dan kuesioner biasanya menggunakan metode Cronbach's Alpha (Janna, 2021). Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel I. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,934	35

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Jika besar nilai Cronbach's Alpha  $>0,60$  maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa kuesioner reliabel dengan besar nilai Cronbach's Alpha yaitu 0,934.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi bersifat sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner. Dokumentasi dapat berupa pengumpulan data tulisan maupun gambar serta menjadi bukti telah melaksanakan pengamatan di lapangan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen instansi atau melalui website instansi. Selain itu, data tersebut juga dapat berasal dari hasil mengkaji jurnal atau artikel terkait penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai alat analisis dalam menghasilkan data.

**Tabel I. 6 Kebutuhan Data**

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
		Primer	Sekunder		
Menganalisis persepsi pengunjung terhadap faktor-faktor kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang.	ketersediaan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia (pedestrian)	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
	ketersediaan peneduh dari sinar matahari dan hujan, penghalang	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data		Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
		Primer	Sekunder		
	angin, keberadaan pohon peneduh				
	ketersediaan tanaman, ketebalan, dan pola rapat tanaman	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
	keberadaan tempat sampah, bau asap kendaraan	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
	ketersediaan elemen landscape furniture	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
	keamanan fasilitas yang tersedia, ketersediaan pos keamanan	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
	ketersediaan tempat sampah, jenis pohon / semak perdu yang ada	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
	warna, bentuk, dan komposisi tanaman serta komposisi elemen perkerasan	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	
	Ketersediaan penerangan	✓		Kuesioner, observasi, dokumentasi	Pengunjung
Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Alun-Alun Kabupaten Remban	Gender pengunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Usia pengunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Pekerjaan pengunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Kompanyon	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Tujuan berkunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Frekuensi berkunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Lama kunjungan	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Cara berkunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Waktu berkunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Aktivitas saat berkunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Asal pengunjung	✓		Kuesioner	Pengunjung
	Jumlah pengunjung untuk penentuan jumlah sampel			✓	Dokumentasi

Sumber: Analisis Penulis, 2024

### 1.8.2.3 Populasi & Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini menggunakan populasi pengunjung yang diperoleh dari rata-rata jumlah ulasan mengenai Alun-Alun Rembang di *Google Maps* selama tiga tahun terakhir.

**Tabel I. 7 Jumlah Populasi**

No.	Tahun	Jumlah Ulasan (Pengguna)
1	2022	1.453
2	2023	1.042
3	2024	1.044
Rata-Rata		1.180

Sumber: Ulasan Google Maps (diakses pada 9 Februari 2025 pukul 15.54 WIB)

Menurut Sugiyono (2022), sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti karena informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu dan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Asrulla et al., 2023). Sehingga pada penelitian ini membutuhkan sampel dari kategori remaja, dewasa, dan lansia yang berkunjung di Alun-Alun Kabupaten Rembang. Perhitungan jumlah sampel akan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Banyaknya sampel minimum

N= Banyaknya sampel pada populasi

e= Batas toleransi kesalahan/error (5%)

Berikut perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1180}{1 + 1180 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{1180}{1 + 2,95}$$

$$n = \frac{1180}{3,95}$$

$$n = 298,73 = 299 \text{ Responden}$$

#### **1.8.2.4 Tahap Pengolahan & Penyajian Data**

##### **a. Pengolahan Data**

###### 1) Editing Data

Editing data ialah tindakan mengoreksi atau memeriksa kembali data yang sudah terkumpul sehingga meminimalisir kesalahan yang ada ketika mencatat data di lapangan sehingga mempermudah dalam menganalisis data.

###### 2) Pengodean Data (Coding)

Pengodean data atau coding berupa mengubah data ke dalam bentuk kode atau pemberian tanda-tanda ke dalam setiap jawaban yang telah diberikan responden sehingga lebih ringkas dan mempermudah dalam menganalisis data.

###### 3) Entry Data

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS melalui computer sehingga data yang sudah dikode akan dimasukkan (entry) ke dalam aplikasi tersebut dan bersifat sistematis.

###### 4) Proses (Processing)

Processing adalah kegiatan memproses data setelah mengentry data dari kuesioner ke computer sehingga pada tahap ini penelitian menggunakan program komputer.

###### 5) Tabulasi

Tabulasi ialah penyusunan data dalam bentuk tabel sehingga mempermudah dalam menganalisis data. Tabulasi dapat berupa tabel frekuensi, tabel korelasi, atau tabel silang. Pelaksanaan tabulasi terbagi menjadi 2 cara, di antaranya tabulasi manual dan tabulasi mekanis (dibantu dengan peralatan tertentu seperti computer). Pada penelitian ini menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi mekanis.

##### **b. Penyajian Data**

Pada penelitian ini, penyajian data berupa deskriptif, tabel, diagram, peta, dan foto sebagai berikut.

- 1) Deskriptif, penjabaran data yang telah diperoleh kemudian diolah berupa teks.
- 2) Tabel, penyajian data berupa numerik sehingga mempermudah dalam menganalisis data.
- 3) Diagram atau grafik, penyajian data berupa representasi visual sehingga lebih mudah dipahami.
- 4) Peta, penyajian data secara spasial sehingga mempermudah dalam merepresentasikan objek suatu ruang.
- 5) Foto, penyajian data berupa tampilan visualisasi suatu objek.

#### 1.8.2.5 Tahap Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, yang terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

##### a. Teknik Analisis Skoring Distribusi Statistik

Teknik analisis skoring distribusi statistik merupakan suatu teknik analisis melalui proses penentuan skor atau nilai terhadap jawaban kuesioner responden yang telah terkumpul dengan membuat klasifikasi atau kategori yang cocok berdasarkan jawaban responden. Pada penelitian ini, pemberian skor menggunakan Skala Likert dengan nilai 1-4.

**Tabel I. 8 Skoring Kuesioner**

Simbol	Kriteria	Skor
SB	Sangat Baik	4
B	Baik	3
TB	Tidak Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

Kemudian, dalam menentukan kenyamanan pengunjung dilakukan perhitungan interval kelas yang nantinya disesuaikan dengan jumlah pertanyaan pada masing-masing aspek pertanyaan dengan rumus sebagai berikut.

- Skor tertinggi= Skor Maksimal x Jumlah Pertanyaan Kuesioner x Jumlah Responden
- Skor terendah= Skor Minimal x Jumlah Pertanyaan Kuesioner x Jumlah Responden
- Interval Kelas =  $\frac{\text{Nilai Skor Tertinggi}-\text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Pilhan}}$

**Tabel I. 9 Interval & Kategori Tiap Parameter**

No .	Parameter	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Interval	Kategori
1	Sirkulasi	4.784	1.196	897	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 1.196 - 2.093</li> <li>• TB = 2.094 - 2.990</li> <li>• B = 2.991 - 3.887</li> <li>• SB = 3.888 - 4.784</li> </ul>
2	Iklm/Kekuatan Alam	3.588	897	672,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 897 - 1.569,75</li> <li>• TB = 1.569,76 - 2.242,5</li> <li>• B = 2.242,6 - 2.915,25</li> <li>• SB = 2.915,26 - 3.588</li> </ul>
3	Kebisingan	2.392	598	448,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 598 - 1.046,5</li> <li>• TB = 1.046,6 - 1.495</li> <li>• B = 1.496 - 1.943,5</li> <li>• SB = 1.943,6 - 2.392</li> </ul>
4	Aroma/bau-bauan	2.392	598	448,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 598 - 1.046,5</li> <li>• TB = 1.046,6 - 1.495</li> <li>• B = 1.496 - 1.943,5</li> <li>• SB = 1.943,6 - 2.392</li> </ul>
5	Bentuk	8.372	2.093	1.569,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 2.093 - 3.662,75</li> <li>• TB = 3.662,76 - 5.232,5</li> <li>• B = 5.232,6 - 6.802,25</li> <li>• SB = 6.802,26 - 8.372</li> </ul>
6	Keamanan	8.372	2.093	1.569,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 2.093 - 3.662,75</li> <li>• TB = 3.662,76 - 5.232,5</li> <li>• B = 5.232,6 - 6.802,25</li> <li>• SB = 6.802,26 - 8.372</li> </ul>
7	Kebersihan	3.588	897	672,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 897 - 1.569,75</li> <li>• TB = 1.569,76 - 2.242,5</li> <li>• B = 2.242,6 - 2.915,25</li> <li>• SB = 2.915,26 - 3.588</li> </ul>
8	Keindahan	5.980	1.495	1.121,25	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 1.495 - 2.616,25</li> <li>• TB = 2.616,26 - 3.737,5</li> <li>• B = 3.737,6 - 4.858,75</li> <li>• SB = 4.858,76 - 5.980</li> </ul>
9	Pencapaian	2.392	598	448,5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• STB = 598 - 1.046,5</li> <li>• TB = 1.046,6 - 1.495</li> <li>• B = 1.496 - 1.943,5</li> <li>• SB = 1.943,6 - 2.392</li> </ul>

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Penentuan akhir dari tingkat kenyamanan nantinya akan menggunakan perhitungan interval berdasarkan jawaban tiap faktor kenyamanan yang berjumlah 9 macam seperti di atas.

**Tabel I. 10 Interval & Kategori Akhir Tingkat Kenyamanan**

Tingkat Kenyamanan Akhir	Kategori		Interval
	Nilai Min= (9(1))= 9 Nilai Max= (9(4))= 36 $\text{Interval} = \frac{36-9}{4} = 6,75$	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik
Tidak Baik		15,76 – 22,5	
Baik		22,6 – 29,25	
Sangat Baik		29,26 - 36	

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan tabel diatas, keterkaitan pernyataan kategori tersebut dengan kenyamanan yaitu kategori sangat tidak baik untuk pernyataan “sangat tidak nyaman”, tidak baik untuk “tidak nyaman”, baik untuk “nyaman”, dan sangat baik untuk “sangat nyaman”.

### 1.9 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah serta materi, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TERKAIT KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG**

Bab ini membahas terkait literatur yang berisikan teori-teori mengenai kenyamanan ruang terbuka hijau publik menurut persepsi pengunjung.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Pada bab ini berisikan gambaran atau kondisi eksisting pada wilayah studi yaitu lokasi Alun-Alun Kabupaten Rembang berada, tepatnya di Kelurahan Kutoharjo.

#### **BAB IV ANALISIS**

Bab ini membahas tentang hasil analisis dan perhitungan berdasarkan variabel, indikator, dan parameter penelitian yang telah ditetapkan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini memuat kesimpulan dari seluruh hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, juga berisikan rekomendasi yang terdiri dari rekomendasi bagi pemerintah atau masyarakat serta bagi penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kenyamanan**

##### **2.1.1 Definisi Kenyamanan**

Menurut Hakim & Utomo (2003), kenyamanan merupakan segala sesuatu yang menunjukkan penggunaan ruang secara harmonis dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya, atau lainnya. Harmonis diartikan sebagai keteraturan, dinamis, dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia.

Sedangkan menurut Rutledge (1971), kenyamanan diartikan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melakukan kegiatannya. Kebutuhan kondisi yang nyaman dalam ruang publik ialah bagian penting dari desain perkotaan ruang, jika ruang tidak nyaman maka ruang tersebut tidak akan digunakan (Carmona et al., 2003).

##### **2.1.2 Faktor-Faktor Kenyamanan**

Hakim & Utomo (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan terdiri dari:

a. Sirkulasi

Sirkulasi ialah pergerakan dari satu ruang ke ruang lain dan berkaitan erat dengan pola penempatan aktivitas serta penggunaan tapak. Sirkulasi yang buruk seperti sirkulasi yang kurang jelas, tidak tersedia hierarki sirkulasi, sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan yang kurang jelas pembagian ruangnya, penggunaan sirkulasi yang tidak sesuai dengan fungsinya tentu berpengaruh pada kenyamanan. Sehingga perlu pembagian sirkulasi antara manusia dan kendaraan.

1) Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan terdiri dari jalur distribusi dan jalur akses. Jalur distribusi ialah jalur yang dimanfaatkan untuk pergerakan dalam perpindahan lokasi. Sedangkan jalur akses merupakan jalur yang terhubung antara jalan dan pintu masuk bangunan.

2) Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia berupa pedestrian atau *mall*. Aspek-aspek penting untuk diperhatikan di antaranya lebar jalan kejelasan orientasi, pola lantai, fasilitas penyebrangan, dan lampu jalan.

b. Iklim atau Kekuatan Alam

Iklim atau kekuatan alam terdiri dari radiasi sinar matahari, angin, curah hujan dan temperature.

1) Radiasi Sinar Matahari

Radiasi sinar matahari khususnya saat siang hari dapat mengurangi rasa nyaman sehingga diperlukan peneduh.

2) Angin

Pergerakan angin yang kencang dalam ruang terbuka yang luas mempengaruhi kenyamanan sehingga jika diperlukan dapat memanfaatkan elemen penghalang angina sehingga kecepatan angin dapat diperlambat.

3) Curah Hujan

Curah hujan dapat menimbulkan gangguan pada aktivitas manusia di ruang luar sehingga diperlukan shelter atau gazebo sebagai tempat berteduh.

4) Temperatur

Temperatur cukup panas terjadi saat di siang hari khususnya di daerah tropik sehingga diperlukan pepohonan peneduh dengan tajuk melebar untuk memperoleh iklim mikro yang sejuk.

c. Kebisingan

Kebisingan yang terjadi di daerah yang padat dapat mengganggu kenyamanan sehingga dapat memanfaatkan tumbuhan atau tanaman dengan ketebalan dan pola yang rapat.

d. Aroma (Bau-Bauan)

Pada daerah pembuangan sampah, untuk mengurangi bau yang tidak enak maka diperlukan penempatan sumber bau tersebut ke area tertutup dari pandangan visual dan dihalangi oleh tanaman atau melalui peninggian muka tanah.

- e. Bentuk  
Elemen *landscape furniture* yang sesuai ukuran standar manusia dibutuhkan agar skala yang terbentuk memiliki rasa nyaman.
- f. Keamanan  
Keamanan tidak hanya terkait kejahatan criminal, namun juga mencakup kekuatan konstruksi, tata letak, bentuk, dan kejelasan fungsi dari suatu landscape.
- g. Kebersihan  
Kebersihan dapat menjadi daya tarik lokasi serta meningkatkan kenyamanan sehingga diperlukan penyediaan bak sampah serta tempat pembuangannya. Selain itu, pemilihan jenis pohon dan semak perlu diperhatikan untuk mengetahui daya rontok daun beserta buahnya.
- h. Keindahan  
Keindahan mencakup kepuasan batin dan panca indra. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda dalam menyatakan keindahan. Namun, dalam hal kenyamanan, keindahan diperoleh dari segi warna, bentuk, dan komposisi tanaman serta komposisi elemen perkerasan.
- Menurut Carmona et al., (2003), dalam penyediaan kenyamanan terdapat kondisi lingkungan di ruang publik dan sekitarnya yang perlu diperhatikan sebagai berikut.
- a. Iklim Mikro
  - b. Desain untuk Sinar Matahari dan Tempat Berteduh
  - c. Pergerakan Udara
  - d. Pencahayaan

## **2.2 Ruang Terbuka Hijau Publik**

### **2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau**

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (UU Nomor 26 Tahun 2007). Selain itu, ruang terbuka hijau juga didefinisikan sebagai ruang yang

bervegetasi dan terbuka yang terdapat di perkotaan yang memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi, estetika, ekologis, sosial & budaya, fisik kota, serta mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi bagi penduduk maupun bagi suatu kota untuk melakukan pengembangan (Dewiyanti, 2009 dalam Setyani et al., 2017).

Spreigen (1965) juga berpendapat bahwa ruang terbuka hijau kota ialah bagian dari kota yang tidak terbangun yang memiliki fungsi sebagai penunjang kesejahteraan, kenyamanan, kualitas lingkungan, pelestarian alam yang terdiri dari ruang pergerakan linear (koridor) dan ruang oasis atau pulau (Hakim & Utomo, 2003).

### 2.2.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau memiliki banyak fungsi, baik ekologis, sosial budaya, dan estetika yang mampu memberikan kenyamanan serta memperindah lingkungan dari skala mikro maupun skala makro (Dwihatmojo, 2016). Berdasarkan Permen ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2022, penyediaan dan pemanfaatan RTH mempertimbangkan aspek fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, dan penanggulangan bencana. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Fungsi ekologis, meliputi :
  - Penghasil oksigen
  - Bagian paru-paru kota
  - Pengatur iklim mikro
  - Peneduh
  - Penyerap air hujan
  - Penyedia habitat vegetasi dan satwa
  - Penyerap polusi udara, polusi air, dan polusi tanah
  - Penahan angin
  - Peredam kebisingan
- b. Fungsi resapan air, meliputi:
  - Area penyedia resapan air
  - Area penyedia pengisian air tanah
  - Pengendali banjir.
- c. Fungsi ekonomi, meliputi:

- Pemberi jaminan peningkatan nilai tanah
  - Pemberi nilai tambah lingkungan kota
  - Penyedia ruang produksi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan/atau wisata alam
- d. Fungsi sosial budaya, meliputi:
- Pemertahanan aspek histori
  - Penyedia ruang interaksi masyarakat
  - Penyedia ruang kegiatan rekreasi dan olahraga
  - Penyedia ruang ekspresi budaya
  - Penyedia ruang kreativitas dan produktivitas
  - Penyedia ruang dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan
  - Penyedia ruang pendukung kesehatan.
- e. Fungsi estetika, meliputi:
- Peningkat kenyamanan lingkungan
  - Peningkat keindahan lingkungan dan lanskap kota secara keseluruhan
  - Pembentuk identitas elemen kota
  - Pencipta suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.
- f. Fungsi penanggulangan bencana
- Pengurangan risiko bencana
  - Penyedia ruang evakuasi bencana
  - Penyedia ruang pemulihan pascabencana.

### 2.2.3 Unsur Ruang Publik

Menurut Carmona (2004) dalam Rahmadi (2017) ruang publik dalam suatu permukiman dapat berperan dengan baik jika memiliki unsur sebagai berikut.

#### a. *Comfort*

Tolak ukur kenyamanan dapat berasal dari lama tinggal seseorang berada di ruang publik. *Comfort* atau kenyamanan ialah salah satu syarat mutlak untuk mengetahui keberhasilan dari suatu ruang terbuka publik. Kenyamanan dipengaruhi oleh *environmental comfort* berupa perlindungan dari pengaruh alam (sinar matahari dan angin) dan *physical comfort* (ketersediaan fasilitas penunjang), sosial, dan *psychological comfort*.

**b. *Relaxation***

Relaxation berhubungan erat dengan psychological comfort. Badan dan pikiran yang dalam keadaan sehat serta senang akan mudah mencapai suasana rileks dan kondisi ini dapat didukung dengan keberadaan unsur-unsur alam, seperti tumbuhan dan air dengan lokasi yang terhindar dari kebisingan.

**c. *Passive Engagement***

*Passive engagement* dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kegiatan pasif dapat dilakukan melalui sekedar duduk maupun berdiri untuk melihat pemandangan atau aktivitas di sekitar.

**d. *Active Engagement***

*Active Engagement* ialah unsur yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan ruang publik jika mampu mewadahi aktivitas atau interaksi masyarakat dengan baik.

**e. *Discovery***

*Discovery* ialah proses pengelolaan ruang publik sehingga tidak terjadi aktivitas yang monoton.

**2.2.4 Kriteria Ruang Publik**

Menurut Stephen Carr (1992) dalam Bunawardi & Amin (2019), ruang publik yang berkualitas harus memenuhi 3 kualitas utama sebagai berikut.

**a. Tanggap (*Responsive*)**

Tanggap berarti bahwa ruang publik tersebut dirancang serta dikelola berdasarkan pertimbangan kepentingan penggunanya.

**b. Demokratis (*Democratic*)**

Demokratis memiliki maksud bahwa setiap hak para pengguna ruang publik akan dilindungi, bebas berekspresi tetapi tetap memiliki batasan karena dalam penggunaan ruang bersama dibutuhkan toleransi.

**c. Bermakna (*Meaningful*)**

Bermakna memiliki arti bahwa terdapat ikatan emosional antara kehidupan para pengguna ruang publik dan ruang publik tersebut.

**2.3 Persepsi Pengunjung**

**2.3.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan proses pengorganisasian serta penafsiran terhadap stimulus yang telah diberikan oleh lingkungan (Atkinson, 1983 dalam Wibowo

et al., 2015). Selain itu, persepsi juga dimaknai sebagai proses bagaimana individu memilih, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang mempunyai arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, namun juga pada rangsangan lingkungan sekitar serta keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi, 2003 dalam Fentri, 2017). Persepsi juga dapat diartikan terkait bagaimana seseorang mengerti serta menilai lingkungan sekitarnya (Sarwono, 1992; Pauwah, 2013 dalam Keliobas et al., 2019).

### **2.3.2 Aspek-Aspek Persepsi**

Menurut Walgito (2003) dalam Fentri (2017) aspek-aspek persepsi terdiri sebagai berikut.

#### **a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif tersusun atas pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait suatu objek. Aspek ini bersifat rasional.

#### **b. Aspek Afektif**

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan senang serta tidak senang sehingga bersifat evaluative yang memiliki hubungan erat dengan nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Aspek ini berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional sehingga wujudnya dapat berupa perasaan senang, ceria, sedih, maupun gembira.

#### **c. Aspek Konatif**

Aspek konatif ialah kesiapan individu untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Aspek ini berkaitan dengan tindakan. Wujud dari aspek ini ialah tindakan individu terhadap objeknya.

### **2.3.3 Jenis Persepsi**

Menurut Mulyana (2001) dalam Keliwar & Nurcahyo (2015), persepsi manusia terbagi menjadi 2 di antaranya sebagai berikut.

#### **a. Persepsi terhadap lingkungan**

#### **b. Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial)**

Persepsi sosial dinilai lebih sulit dan kompleks disebabkan manusia bersikap dinamis sehingga persepsi sosial (persepsi terhadap manusia) berubah dari waktu ke waktu. Selain itu, juga disebabkan oleh persepsi sosial tidak hanya

berkaitan dengan sifat-sifat yang tampak dari luar, tetapi juga sifat atau alasan yang bersifat internal (Brehm & Kassin; Widyasari, 2008 dalam Keliwar & Nurcahyo, 2015).

#### **2.3.4 Proses Persepsi**

Pemahaman terkait persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi ialah proses penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukan merupakan pencatatan yang benar terhadap situasi. Terdapat subproses dalam suatu persepsi, di antaranya stimulus, register, interpretasi, dan umpan balik atau feedback (Thoha, 2002 dalam Husna, 2017).

##### **a. Stimulus**

Persepsi diawali dengan adanya situasi yang dihadapi atau stimulus. Situasi yang dihadapi dapat berupa stimulus penginderaan dekat serta langsung atau berupa lingkungan sosiokultur serta fisik menyeluruh.

##### **b. Register**

Pada masa registrasi, gejala yang terlihat ialah mekanisme fisik berupa penginderaan serta syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik dalam mendengar atau melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini ketika seseorang mendengar dan melihat informasi yang terkirim kepadanya, mulailah ia mendaftarkan semua informasi yang terdengar dan terlihat padanya tersebut.

##### **c. Interpretasi**

Tahap berikutnya ialah interpretasi. Interpretasi ialah suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Proses interpretasi tergantung pada cara pendalaman, motivasi, serta kepribadian seseorang, tentu akan berbeda dengan orang lain. Sehingga, interpretasi terhadap suatu informasi yang sama dapat berbeda di tiap orang. Di tahap inilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi.

##### **d. Umpan Balik (Feedback)**

Pada subproses terakhir yaitu umpan balik (feedback), dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini dapat dimisalkan ketika, seorang karyawan melaporkan hasil kerjanya kepada atasan kemudian mendapat

feedback dengan melihat raut muka Feedback semacam ini membentuk persepsi tersendiri bagi karyawan.

### **2.3.5 Faktor-Faktor Persepsi**

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap serta kepribadian individu, perasaan, harapan atau keinginan, prasangka, keadaan fisik, motivasi, perhatian, gangguan kejiwaan, proses belajar, nilai serta kebutuhan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi informasi yang diperoleh, latar belakang keluarga, intensitas, pengetahuan serta kebutuhan sekitar, ukuran keberlawanan, hal baru dan familiar, pengulangan gerak (Toha, 2003 dalam Anggiani & Rohmat, 2020).

### **2.3.6 Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik pengunjung dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu berdasarkan sosio-demografi, pola penggunaan taman, dan aktivitas di taman (McCormack, 2014; Banda et al., 2014; Cohen et al., 2006 dalam Mafra, 2018).

- a. Sosio-Demografi (Lee dan Kim, 2015; McCormack, 2014; Banda et al., 2014; Cohen et al., 2006, dalam Mafra, 2018).
  - Gender, terdiri dari laki-laki dan perempuan.
  - Usia, terdiri dari kelompok usia kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia.
  - Pekerjaan, berkaitan dengan frekuensi, kesempatan, dan waktu untuk mengunjungi taman.
  - Kompanyon, berkaitan dengan siapa pengunjung datang.
  - Tujuan berkunjung, berkaitan dengan aktivitas, frekuensi kunjungan, serta ketersediaan komponen infrastruktur taman. Tujuan berkunjung dapat dikategorikan ke dalam relaksasi, jalan-jalan, bertemu teman, bermain, olahraga ringan, menggunakan fasilitas kebugaran, menikmati alam, menghadiri acara komunitas, menghabiskan waktu dengan keluarga, kegiatan pendidikan untuk anak-anak, tidak ada tempat khusus lagi untuk dituju.
- b. Pola Penggunaan Taman (Lee dan Kim, 2015; McCormack, 2014; Banda et al., 2014; Darmawan dan Goto, 2011; Cohen et al., 2006, dalam Mafra, 2018).

- Frekuensi berkunjung, dapat melihat tingkat ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi dan memanfaatkan taman, frekuensi rata-rata kunjungan yang semakin tinggi mengindikasikan taman memiliki daya tarik bagi pengunjung.
- Lama kunjungan, daya tarik taman dan kualitas taman yang baik dapat dilihat dari seberapa lama pengunjung berada di taman (Rossi et al., 2015; Salem dan Kamboh, 2013, dalam Mafra, 2018),
- Cara berkunjung, terkait bagaimana pengunjung mencapai taman dan berhubungan dengan penyediaan ruang parkir.
- Waktu berkunjung (musim, bulanan, mingguan, hari atau waktu)

c. Aktivitas di Taman

Berkaitan dengan aktivitas umum yang ditunjukkan manusia di taman, yaitu; berjalan, duduk, bermain, bertemu teman/ berbincang, piknik, jogging, latihan kebugaran, permainan olahraga, permainan kelompok, berpacaran, mengambil potret, makan/ minum bersama, bekerja, bermaian bersama anak-anak, dan bermain bersama hewan peliharaan (Cohen et al., 2006; Heshem et al., 2013; Saleem dan Kambon, 2013; McCormack, 2014; Banda et al., 2014; Lee dan Kim, 2015 dalam Mafra, 2018).

Sedangkan menurut Smith (1989) dalam Noor et al., (2018) terdapat 2 karakteristik penunjang, yaitu karakteristik sosial ekonomi serta karakteristik pola kunjungan.

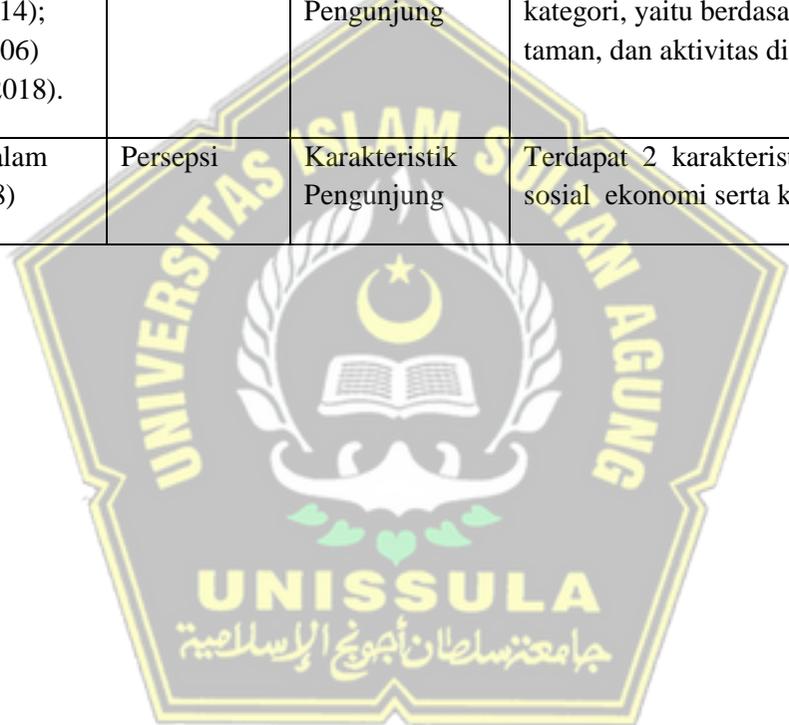
- a. Karakteristik sosial ekonomi, di antaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, alamat asal, status pekerjaan
- b. Karakteristik pola kunjungan, di antaranya berdasarkan tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu kunjungan dan cara melakukan kunjungan.

**Tabel II. 1 Matriks Teori**

No.	Grand Theory	Sumber	Variabel	Parameter	Penjelasan
1	Tingkat Kenyamanan	Hakim & Utomo (2003)	Kenyamanan	Faktor Kenyamanan	Faktor yang mempengaruhi kenyamanan di antaranya sirkulasi, iklim / kekuatan alam, kebisingan, aroma / bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan.
		Carmona et al., (2003)	Kenyamanan	Faktor Kenyamanan	Dalam penyediaan kenyamanan, terdapat kondisi lingkungan di ruang publik dan sekitarnya yang perlu diperhatikan di antaranya iklim mikro, desain untuk matahari dan tempat berteduh, pergerakan udara, pencahayaan.
2	RTH Publik	Permen ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2022	RTH publik	Fungsi RTH	RTH memiliki fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, penanggulangan bencana.
		Carmona (2004) dalam Rahmadi (2017)	RTH Publik	Unsur Ruang Publik	Unsur ruang publik terdiri dari comfort, relaxation, passive engagement, active engagement, discovery.
		Carr (1992)	RTH Publik	Kriteria Ruang Publik	Ruang publik yang berkualitas harus memenuhi 3 kualitas utama, di antaranya tanggap (responsive), demokratis (democratic), dan bermakna (meaningful)
3	Persepsi Pengunjung	Walgito (2003) dalam Fentri (2017)	Persepsi	Aspek Persepsi	Aspek persepsi terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif.
		Mulyana (2001) dalam Keliwar et.al (2015)	Persepsi	Jenis Persepsi	Persepsi manusia terbagi menjadi 2 di antaranya persepsi terhadap lingkungan dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial)

No.	Grand Theory	Sumber	Variabel	Parameter	Penjelasan
		Toha (2003) dalam Anggiani et.al. (2020)	Persepsi	Faktor Persepsi	Terdiri dari faktor internal dan eksternal.
		McCormack (2014); Banda et al, (2014); Cohen et al, (2006) dalam Mafra, (2018).	Persepsi	Karakteristik Pengunjung	Karakteristik pengunjung dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu berdasarkan sosio-demografi, pola penggunaan taman, dan aktivitas di taman.
		Smith (1989) dalam Noor et.al (2018)	Persepsi	Karakteristik Pengunjung	Terdapat 2 karakteristik pengunjung, yaitu karakteristik sosial ekonomi serta karakteristik pola kunjungan.

Sumber: Analisis Penulis, 2024



**Tabel II. 2 VIP**

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Parameter
1	Tingkat Kenyamanan	a. Hakim & Utomo (2003) b. Carmona et al., (2003)	Faktor Kenyamanan	a. Sirkulasi : terdiri dari ketersediaan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia b. Iklim / kekuatan alam: peneduh dari sinar matahari dan hujan, keberadaan pohon peneduh c. Kebisingan: ketersediaan tanaman. ketebalan, dan pola rapat untuk mengurangi kebisingan. d. Aroma / bau-bauan: keberadaan tempat sampah, asap kendaraan e. Bentuk: ketersediaan elemen landscape furniture f. Keamanan: aman dari kejahatan kriminal, keamanan fasilitas yang tersedia g. Kebersihan: penyediaan tempat sampah h. Keindahan: segi warna, bentuk, dan komposisi tanaman serta komposisi elemen perkerasan i. Pencahayaan: penyediaan dan kondisi penerangan
2	Persepsi Pengunjung	a. McCormack (2014); Banda et al., (2014); Cohen et al., (2006) dalam Mafra, (2018). b. Smith (1989) dalam Noor et al., (2018)	Karakteristik Pengunjung	a. Gender b. Usia c. Pekerjaan d. Kompanyon e. Tujuan berkunjung f. Frekuensi berkunjung g. Lama kunjungan h. Cara berkunjung i. Waktu berkunjung j. Aktivitas saat berkunjung k. Asal pengunjung.

Sumber: Analisis Penulis, 2024

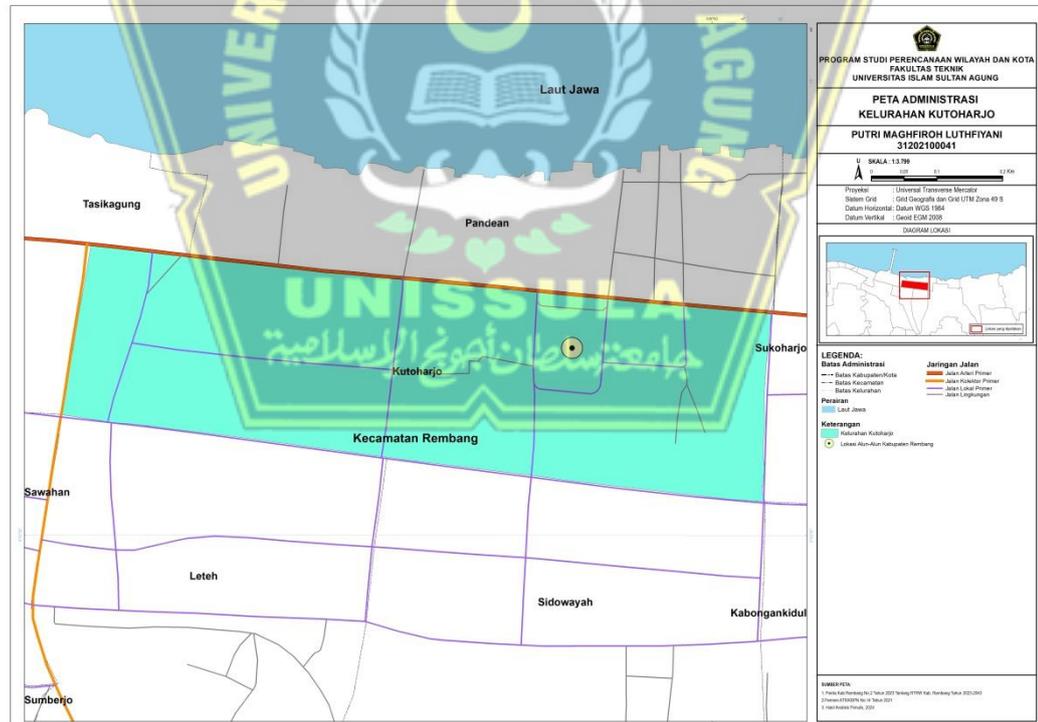
# BAB III

## GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

### 3.1. Administrasi Wilayah

Alun – Alun Kabupaten Rembang terletak di Kelurahan Kutoharjo, Kecamatan Rembang. Kelurahan Kutoharjo merupakan salah satu kelurahan dari 34 desa/kelurahan di Kecamatan Rembang yang memiliki luas sebesar 22,20 Km<sup>2</sup> atau 0,38% dari luasan Kecamatan Rembang. Kelurahan Kutoharjo terbagi menjadi 3 RW dan 9 RT (Kecamatan Rembang Dalam Angka, 2024). Berikut ini adalah batas administrasi dari Kelurahan Kutoharjo.

- Sebelah Utara : Desa Pandean
- Sebelah Selatan : Kelurahan Leteh & Kelurahan Sidowayah
- Sebelah Timur : Desa Sukoharjo
- Sebelah Barat : Desa Tasikagung



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kelurahan Kutoharjo

### 3.2. Kependudukan Wilayah

Pada kondisi kependudukan wilayah penelitian, yaitu Kelurahan Kutoharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 1.297 jiwa pada tahun 2023 atau menyumbang 1,40% jumlah penduduk di Kecamatan Rembang. Berikut ini adalah grafik jumlah penduduk Kelurahan Kutoharjo pada tahun 2019-2023.



**Gambar 3. 2 Grafik Jumlah Penduduk Kelurahan Kutoharjo Tahun 2019-2023 (Jiwa)**

*Sumber: BPS Kabupaten Rembang, 2020-2024*

### 3.3. Karakteristik Alun-Alun Kabupaten Rembang

#### 3.3.1 Sirkulasi Kendaraan

- Jalan Jenderal Sudirman: merupakan jalan arteri primer di sebelah utara alun-alun yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur. Intensitas kendaraan yang melewati jalan ini sangat padat dan dilewati kendaraan besar. Jenis perkerasan yang digunakan ialah aspal dengan lebar  $\pm 17$  meter dan memiliki kondisi baik.
- Jl.KH Mansyur: merupakan jalan lokal primer dengan lebar  $\pm 12$  meter disebelah barat dan selatan alun-alun. Intensitas kendaraan yang melewati jalan ini terkadang cukup padat pada waktu tertentu. Jenis perkerasan yang digunakan ialah aspal dan memiliki kondisi baik.

- c. Jalan Gatot Subroto: merupakan jalan lokal primer dengan lebar  $\pm 7$  meter di sebelah timur alun-alun yang memiliki perkerasan aspal dan kondisi baik. Kondisi jalan ini umumnya tidak padat.

### **3.3.2 Sirkulasi Pejalan Kaki**

Sirkulasi pejalan kaki di Alun-Alun Kabupaten Rembang memiliki jenis perkerasan keramik dengan kondisi yang masih baik namun terdapat beberapa titik yang mengalami kerusakan. Setiap hari ketika menjelang sore hingga malam, beberapa titik pada sirkulasi pejalan kaki ini dipadati oleh lapak pedagang.

### **3.3.3 Area Pedagang**

Area pedagang yang terdapat di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada di sekeliling alun-alun dan sekitarnya dengan menggunakan tenda-tenda. Para pedagang mulai bermunculan setiap hari menjelang sore hingga malam. Pedagang yang terdapat di Alun-Alun Kabupaten Rembang bervariasi, mulai dari makanan, mainan, hingga jasa.

### **3.3.4 Kondisi Vegetasi**

Vegetasi yang ada di area Alun-Alun Kabupaten Rembang terdiri dari pepohonan dan tanaman hias. Pepohonan tersebut memiliki ukuran yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai peneduh. Sementara pada vegetasi tanaman hias tersedia cukup bervariasi hanya di beberapa sudut alun-alun.

### **3.3.5 Kondisi Fasilitas Penunjang Kebersihan**

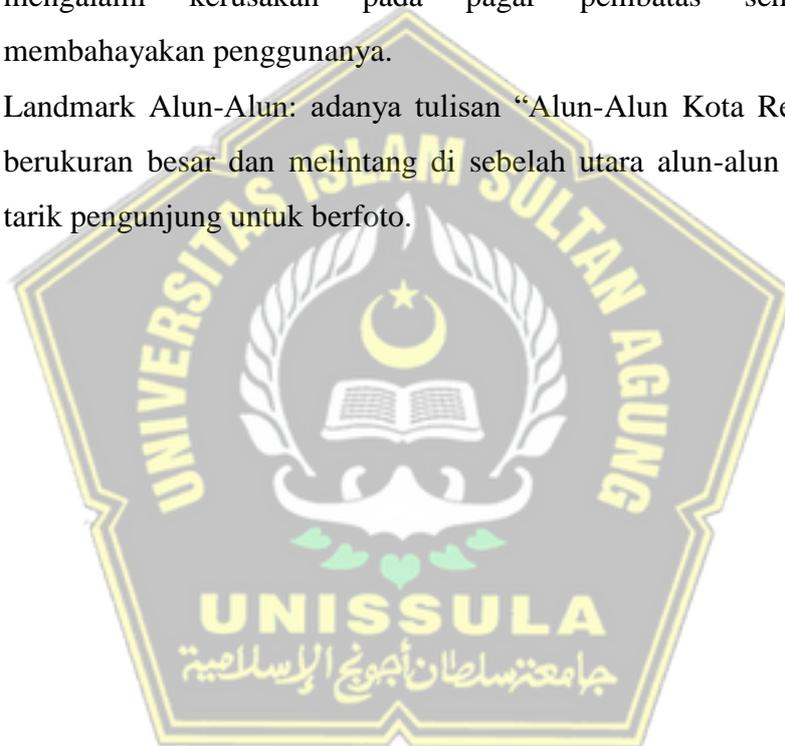
Fasilitas penunjang kebersihan yang tersedia di alun-alun yaitu tempat sampah dan toilet umum. Tempat sampah yang ada dibedakan menjadi 3 macam, yaitu organik, anorganik, dan kaca. Sementara kondisi toilet umum cukup bersih namun hanya tersedia di satu titik area alun-alun.

### **3.3.6 Kondisi Penerangan**

Penerangan yang digunakan di area alun-alun yaitu lampu taman serta lampu sorot. Terdapat 3 macam bentuk lampu taman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang. Kondisi lampu atau penerangan berfungsi dengan baik dan cahaya cukup terang, Ketersediaan lampu menyebar di sekeliling alun-alun.

### 3.3.7 Kondisi Fasilitas Penunjang Lainnya

- Kursi Taman: ketersediaan kursi taman tersebar di alun-alun dengan kondisi baik.
- Tiang Bendera: kondisi bagus dan berfungsi dengan baik.
- Pergola: tersedia di sebelah utara dan selatan alun-alun, namun memiliki desain atap yang tidak tertutup semua sehingga tidak dapat dijadikan peneduh ketika hujan.
- Ramp: ketersediaan ramp bermanfaat bagi disabilitas dan pengguna sepeda yang ingin masuk area alun-alun. Namun, kondisi ramp tersebut mengalami kerusakan pada pagar pembatas sehingga dapat membahayakan penggunaannya.
- Landmark Alun-Alun: adanya tulisan “Alun-Alun Kota Rembang” yang berukuran besar dan melintang di sebelah utara alun-alun menjadi daya tarik pengunjung untuk berfoto.



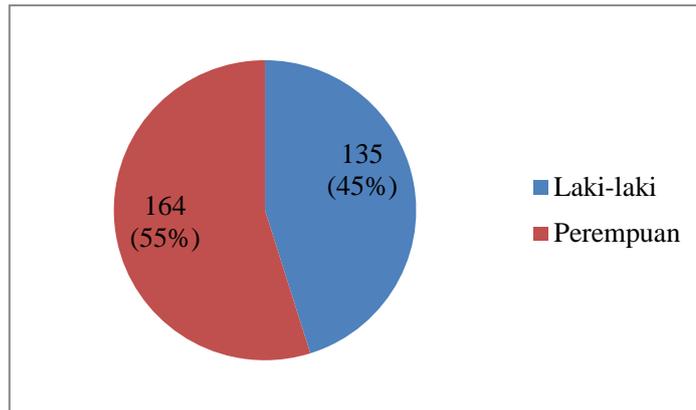
**BAB IV**  
**ANALISIS TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU**  
**PUBLIK ALUN-ALUN KABUPATEN REMBANG MENURUT PERSEPSI**  
**PENGUNJUNG**

**4.1 Analisis Karakteristik Pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang**

Analisis karakteristik pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang merupakan bentuk analisis data identitas responden yang telah memberikan penilaian terhadap tingkat kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang didasarkan jawaban kuesioner dengan indikator dan parameter tertentu. Untuk mengetahui hal tersebut, responden merupakan pengunjung atau pernah datang ke Alun-Alun Kabupaten Rembang dengan jumlah sebanyak 299 responden. Karakteristik pengunjung dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dengan siapa berkunjung, tujuan berkunjung, lama kunjungan, jumlah kunjungan, cara berkunjung, waktu berkunjung, aktivitas saat berkunjung, serta asal pengunjung.

**4.1.1 Jenis Kelamin**

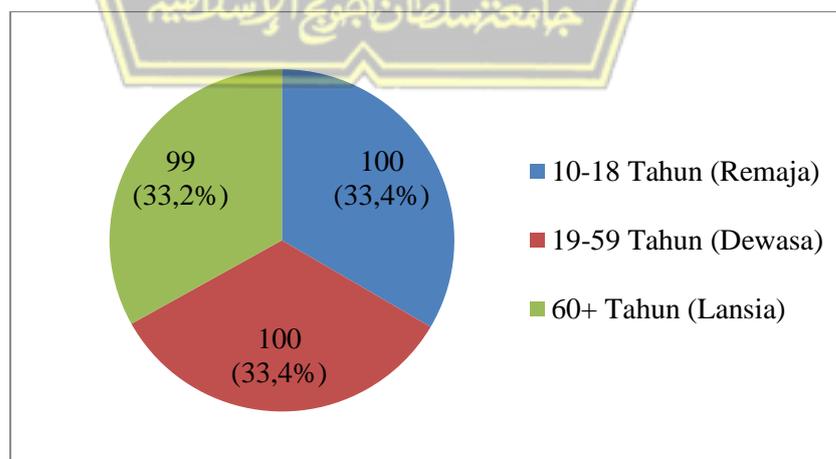
Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan kepada pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang, diketahui bahwa mayoritas pengunjung ialah perempuan yaitu sebanyak 164 orang (55%) sementara laki-laki sebanyak 135 orang (45%). Perbedaan presentase tersebut tidak terlalu mencolok namun tetap menunjukkan adanya kecenderungan dominasi pengunjung perempuan di ruang terbuka hijau publik tersebut. Hal ini juga dapat diartikan bahwa daya tarik Alun-Alun Kabupaten Rembang lebih diminati oleh pengunjung perempuan. Sehingga diperlukan ruang publik Alun-Alun Kabupaten Rembang yang aman, nyaman, dan mendukung aktivitas yang mereka lakukan. Berikut ini adalah diagram karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin.



**Gambar 4. 1 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

#### 4.1.2 Usia

Kelompok usia pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang yang menjadi responden penelitian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu usia remaja (10-18 tahun), dewasa (19-59 tahun), dan lansia (60+ tahun). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada pengunjung sebanyak 299 responden, terdapat kelompok usia 10-18 tahun sebanyak 100 pengunjung (33,4%), 19-59 tahun sebanyak 100 pengunjung (33,4%), dan 60+ tahun sebanyak 99 pengunjung (33,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran kuesioner hampir merata di antara ketiga kelompok usia. Sehingga seluruh segmen kelompok usia memiliki kesempatan yang setara. Adapun diagram dari karakteristik pengunjung berdasarkan kelompok usia adalah sebagai berikut.

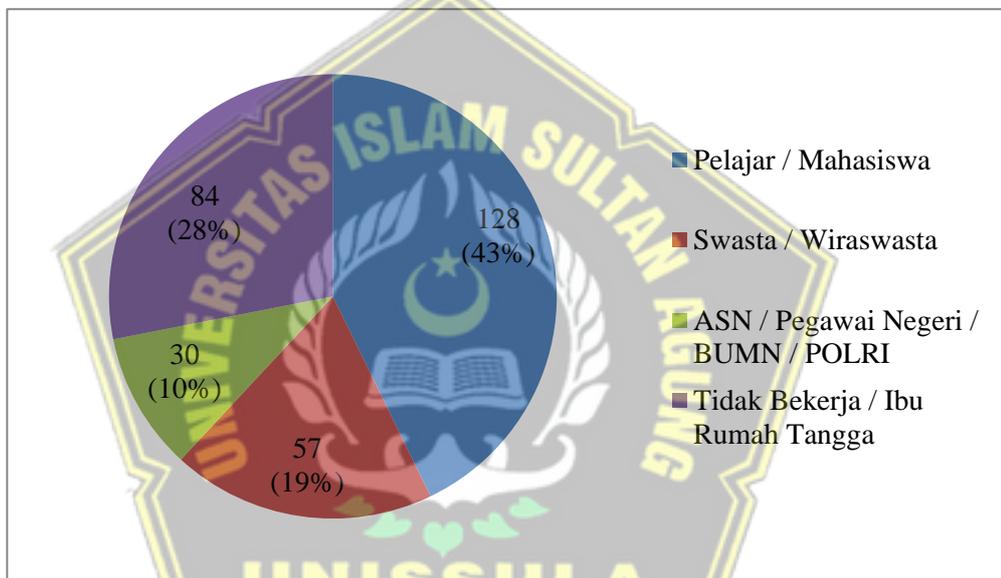


**Gambar 4. 2 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kelompok Usia**

*Sumber: Survey primer, 2025*

### 4.1.3 Pekerjaan

Jenis pekerjaan pengunjung alun-alun akan berpengaruh pada pola waktu kunjungan. Karakteristik pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang pada aspek pekerjaan terbagi atas 43% atau 128 pengunjung adalah pelajar / mahasiswa, 28% atau 84 pengunjung adalah tidak bekerja / ibu rumah tangga, 19% atau 57 pengunjung adalah swasta / wiraswasta, dan 10% atau 30 pengunjung adalah ASN/ pegawai negeri/ BUMN/ POLRI. Sehingga mayoritas pekerjaan pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang ialah pelajar/mahasiswa.

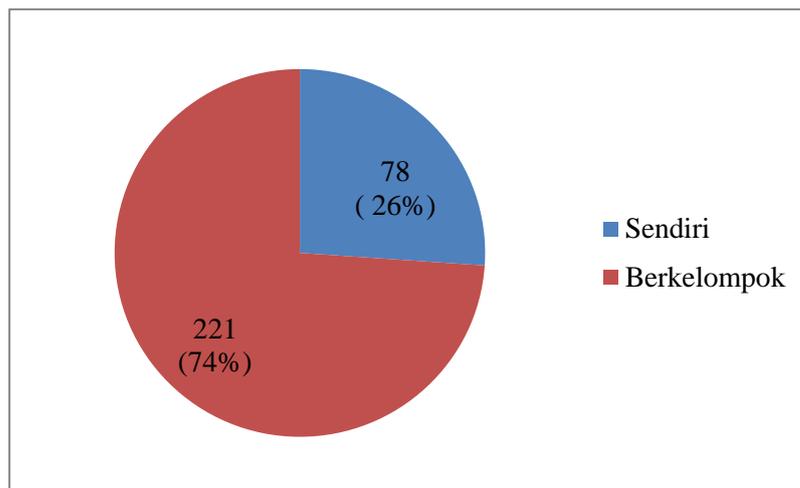


**Gambar 4. 3 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

### 4.1.4 Dengan Siapa Berkunjung

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang melakukan kunjungan secara berkelompok sebanyak 221 pengunjung atau sebesar 74% dan kunjungan secara sendiri sebanyak 78 pengunjung atau sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa Alun-Alun Kabupaten Rembang lebih diminati untuk kunjungan berkelompok seperti bersama teman, pasangan, maupun keluarga.

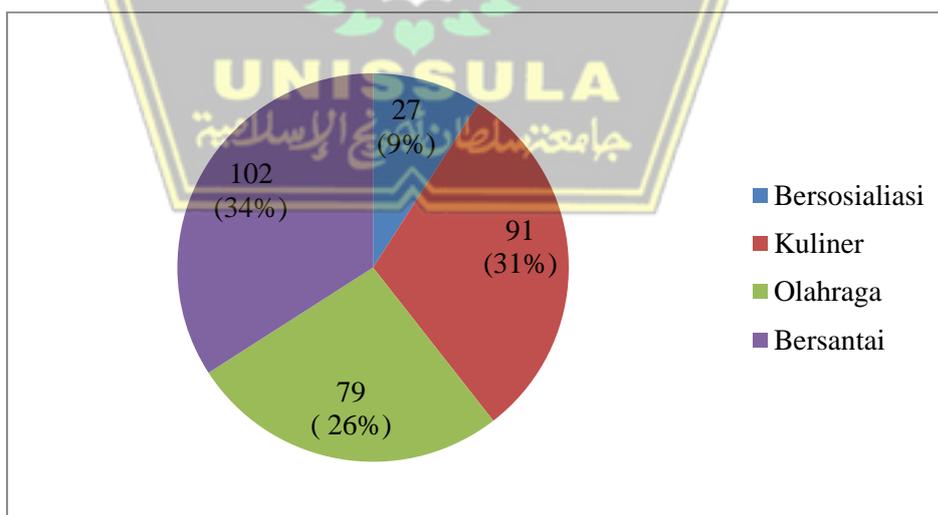


**Gambar 4. 4 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan dengan Siapa Berkunjung**

*Sumber: Survey primer, 2025*

#### 4.1.5 Tujuan Berkunjung

Mayoritas pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang melakukan kunjungan untuk bersantai, yaitu sebanyak 102 pengunjung atau 34%. Kemudian disusul dengan kuliner sebanyak 91 pengunjung atau 31%. Sementara itu, pengunjung yang memiliki tujuan berkunjung untuk olahraga sebanyak 79 pengunjung atau 26% dan bersosialisasi sebanyak 27 pengunjung atau 9%.



**Gambar 4. 5 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Berkunjung**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 6 Berolahraga**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 7 Berkuliner**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



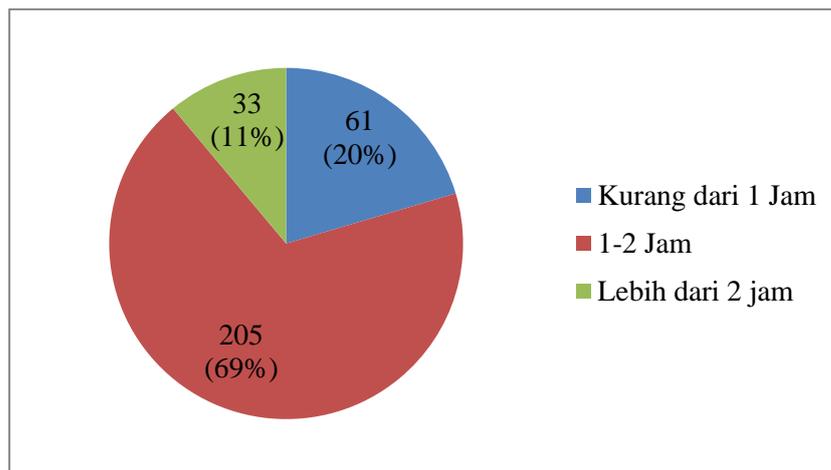
**Gambar 4. 8 Bersosialisasi**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 9 Bersantai**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

#### **4.1.6 Lama Kunjungan**

Lama kunjungan dapat menunjukkan berapa waktu yang dihabiskan pengunjung untuk melakukan kegiatannya. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh para responden diperoleh data bahwa 69% atau 205 pengunjung memiliki lama kunjungan 1-2 jam, 20% atau 61 pengunjung memiliki lama kunjungan kurang dari 1 jam, sementara 11% atau 33 pengunjung memiliki lama kunjungan lebih dari 2 jam. Sehingga mayoritas pengunjung memiliki lama kunjungan 1-2 jam.



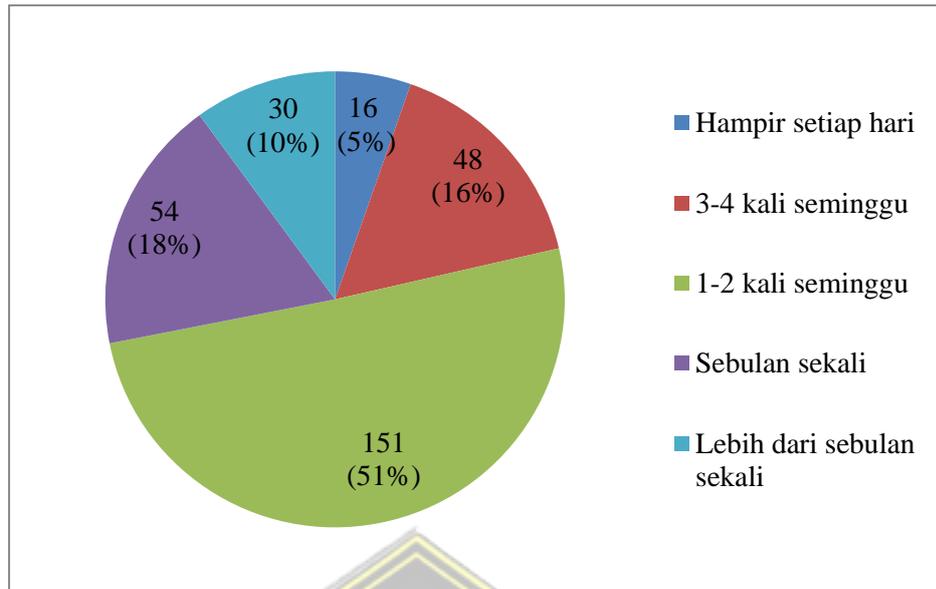
**Gambar 4. 10 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

#### **4.1.7 Jumlah Kunjungan**

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh data bahwa pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang memiliki jumlah kunjungan hampir setiap hari sebanyak 16 pengunjung atau 5%, 3-4 kali dalam seminggu sebanyak 48 pengunjung atau 16%, 1-2 kali dalam seminggu sebanyak 151 pengunjung atau 51%, sebulan sekali sebanyak 54 pengunjung atau 18%, dan lebih dari sebulan sekali sebanyak 30 pengunjung atau 10% . Sehingga mayoritas pengunjung memiliki jumlah kunjungan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu. Berikut diagram karakteristik pengunjung berdasarkan jumlah kunjungan.





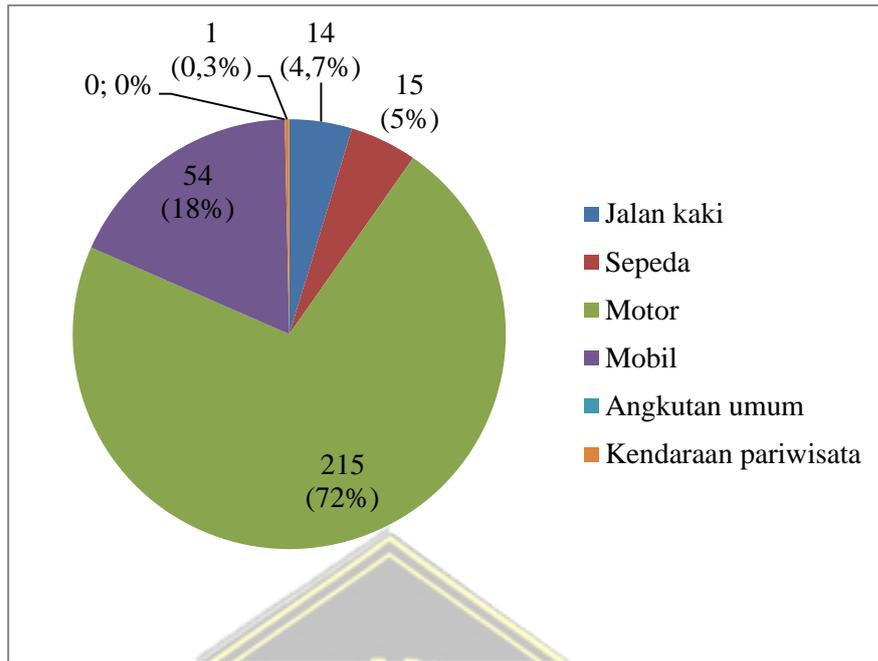
**Gambar 4. 11 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

#### 4.1.8 Cara Berkunjung

Moda transportasi merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Moda dapat berupa kendaraan pribadi, kendaraan umum, kendaraan tidak bermotor, hingga berjalan kaki. Pemilihan moda transportasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya seperti jarak tempuh, ketersediaan fasilitas, kemudahan akses, atau preferensi pribadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada pengunjung diketahui bahwa mayoritas cara pengunjung mencapai Alun-Alun Kabupaten Rembang menggunakan kendaraan motor yaitu sebanyak 215 pengunjung atau 72%. Selain kendaraan motor, pengunjung mencapai alun-alun menggunakan mobil, sepeda, jalan kaki, dan kendaraan pariwisata. Karakteristik pengunjung berdasarkan cara berkunjung akan disajikan dalam diagram berikut ini.

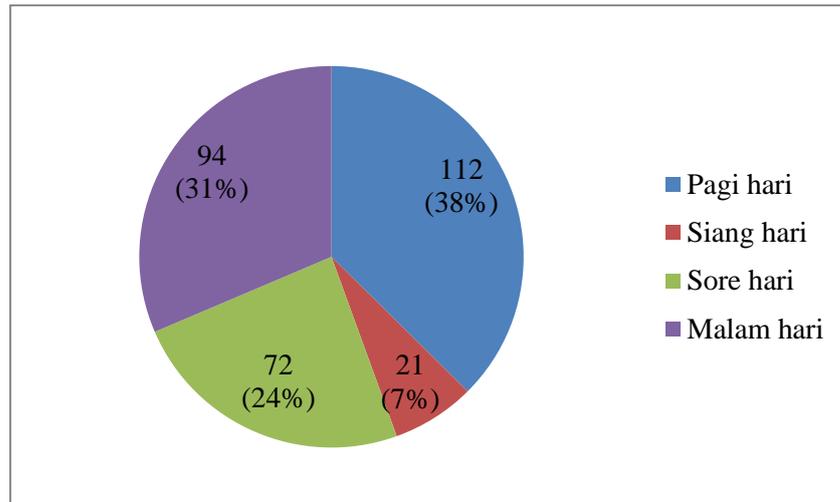


**Gambar 4. 12 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Cara Berkunjung**

*Sumber: Survey primer, 2025*

#### 4.1.9 Waktu Berkunjung

Menurut Mafra (2018) waktu berkunjung dapat dibagi berdasarkan musim, bulanan, mingguan, hari atau waktu. Pada penelitian ini, waktu berkunjung terbagi menjadi 4 kategori yaitu pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Hal ini disebabkan oleh adanya parameter dalam penelitian yang bersifat dinamis. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang diperoleh informasi bahwa dominasi pengunjung datang ke alun-alun ialah saat pagi dan malam hari. Berikut diagram karakteristik pengunjung berdasarkan waktu berkunjung.



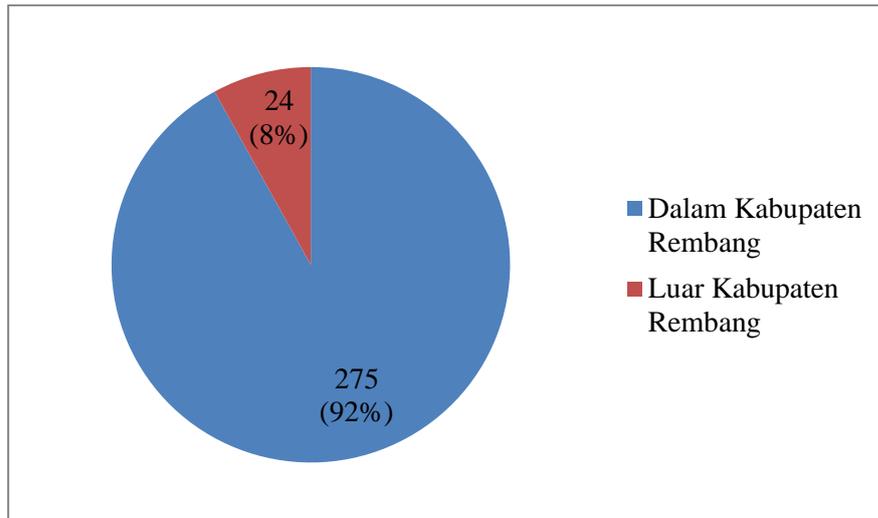
**Gambar 4. 13 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung**

*Sumber: Survey primer, 2025*

#### 4.1.10 Asal Pengunjung

Asal pengunjung ialah salah satu aspek penting dalam menganalisis karakteristik pengunjung ruang terbuka hijau publik. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana suatu ruang mampu menarik minat masyarakat dari berbagai wilayah. Selain itu, adanya informasi asal pengunjung dapat membantu dalam mengidentifikasi suatu ruang lebih banyak diakses oleh penduduk sekitar atau dari luar daerah.

Mayoritas asal pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang ialah berasal dari dalam Kabupaten Rembang yaitu sebesar 92% atau setara 275 pengunjung. Sedangkan 8% pengunjung ialah berasal dari luar Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 14 Diagram Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Pengunjung**

*Sumber: Survey primer, 2025*

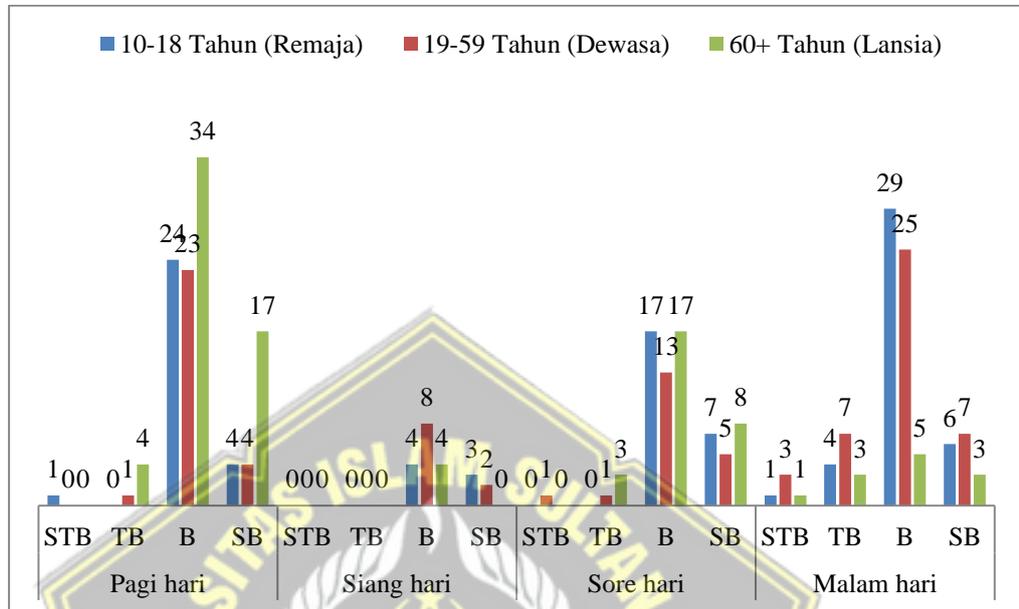
## 4.2 Analisis Tingkat Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang

Analisis tingkat kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik alun-alun sebagai RTH publik mampu memenuhi kebutuhan pengunjung terkait kenyamanan. Sehingga analisis ini dapat menjadi bahan pertimbangan terkait peningkatan RTH supaya menjadi ruang yang dapat dinikmati dan mampu memenuhi kebutuhan para pengunjungnya dengan memperhatikan beberapa parameter seperti sirkulasi, iklim/kekuatan alam, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, serta pencahayaan. Berikut ini ialah analisis tingkat kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang.

### 4.2.1 Sirkulasi

Sirkulasi berkaitan dengan pergerakan pengguna dalam suatu ruang. Sirkulasi yang baik tidak hanya dapat memudahkan pergerakan seseorang dari satu titik ke titik lain namun juga dapat menciptakan ruang yang nyaman. Dalam suatu ruang terbuka hijau publik, sirkulasi yang baik dan nyaman dapat mendorong pengunjung untuk lebih lama tinggal dan beraktivitas. Pada parameter sirkulasi ini, yang menjadi perhatian dalam tingkat kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang terdiri dari jalan, jalur pejalan kaki, parkir, dan kepadatan kendaraan.

Elemen jalan memiliki peran yang penting dalam sistem sirkulasi karena berfungsi sebagai jalur utama pergerakan kendaraan sehingga berdampak pada kenyamanan. Berikut ini hasil pengisian kuesioner oleh para pengunjung terkait kondisi jalan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 15 Diagram Terkait Kondisi Jalan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa pada pagi hari penilaian didominasi oleh kategori baik / nyaman dan sangat baik / sangat nyaman terutama dari kelompok lansia. Sementara kelompok remaja dan dewasa juga menunjukkan penilaian yang positif namun dalam jumlah yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kehadiran lansia paling banyak ditemui saat pagi hari untuk berolahraga ringan seperti jalan kaki mengelilingi alun-alun atau bersantai menikmati sinar matahari pagi. Sementara itu, pada siang hari jumlah penilaian menunjukkan adanya penurunan disebabkan minimnya kehadiran pengunjung, namun penilaian yang ada menunjukkan hasil pada kategori baik dan sangat baik.

Kemudian, penilaian dari pengunjung pada sore hari menunjukkan hasil yang lebih bervariasi dengan adanya peningkatan penilaian negatif yang berarti kondisi jalan dirasa mulai kurang nyaman oleh pengunjung. Saat sore hari, para pedagang mulai berjualan dan membuka lapak jualannya di area jalan sehingga lebar jalan yang dapat diakses menjadi berkurang atau sempit.

Hal ini dapat menjadi penyebab adanya penilaian negatif oleh para pengunjung meskipun di Alun-Alun Kabupaten Rembang telah diberlakukan sistem kendaraan 1 arah.

Sementara itu saat malam hari, hasil penilaian lebih bervariasi. Semua kategori usia memberikan penilaian dari kategori sangat tidak baik, tidak baik, baik, hingga sangat baik. Meskipun dominasi penilaian berada dalam kategori baik, namun penilaian negatif mengalami peningkatan dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya. Hal ini dapat disebabkan lebar jalan yang dapat diakses berkurang karena keberadaan lapak jualan pedagang ditambah adanya peningkatan intensitas kendaraan yang berada di alun-alun saat malam hari karena waktu tersebut menjadi waktu berkunjung yang paling banyak dipilih pengunjung setelah pagi hari.

Meskipun demikian, dari keseluruhan 299 pengunjung, 203 pengunjung atau 67,9% menyatakan kondisi jalan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang baik atau nyaman. 74% remaja, 69% dewasa, dan 60,6% lansia memberikan penilaian baik terhadap kondisi jalan. Secara empiris, hal ini dapat didukung dengan hasil observasi bahwa jalan yang berada di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang memiliki kondisi yang bagus, yaitu Jl. Jenderal Sudirman, Jl.KH.Mansyur, dan Jl. Gatot Subroto, di mana bagian jalan tidak berlubang maupun bergelombang, serta lebar yang cukup. Selain itu, dilengkapi juga dengan rambu jalan yang dapat memberikan petunjuk sehingga pengguna jalan lebih terarah.

Oleh karena itu, adanya penilaian negative dari sebagian pengunjung dapat terjadi karena keberadaan aktivitas selain aktivitas lalu lintas di area jalan yang mempengaruhi kenyamanan sebagian pengunjung. Namun demikian, kondisi jalan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh penilaian kategori baik dari sebagian besar pengunjung.



**Gambar 4. 16 Jl. Jenderal Sudirman**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 17 Jl. KH. Mansyur**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 18 Jl. Gatot Subroto**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 19 Rambu Jalan**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 20 Lapak Pedagang di Area Jalan**

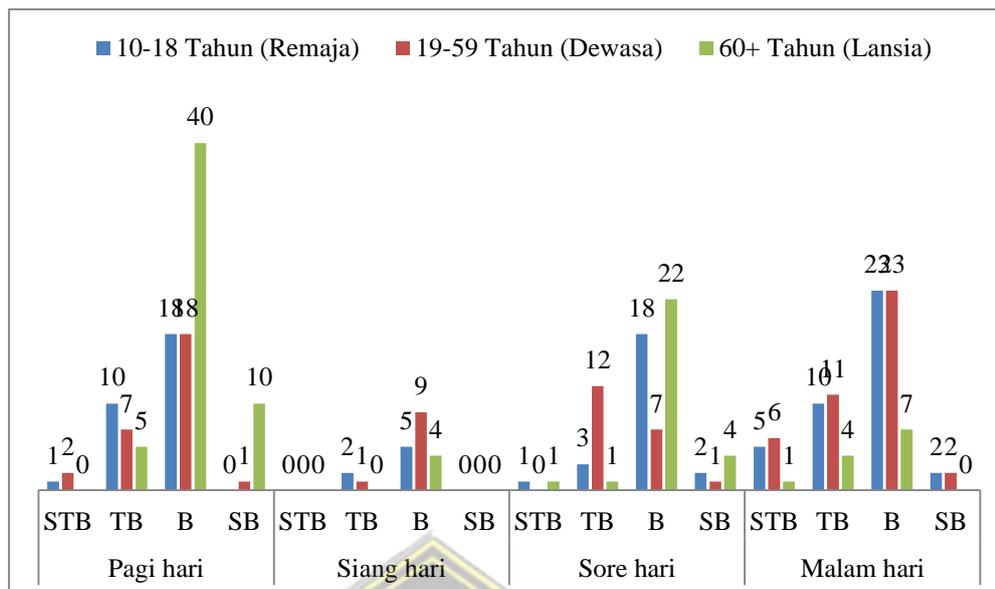
*Sumber: Survey primer, 2025*

Sementara itu, terkait kepadatan kendaraan yang melintas di Alun-Alun Kabupaten Rembang menunjukkan hasil bahwa saat pagi hari, penilaian didominasi oleh kategori baik meskipun terdapat sejumlah penilaian negatif. Banyak pengendara yang melewati Alun-Alun Kabupaten Rembang saat pagi hari untuk berangkat menuju tempat seperti sekolah dan perkantoran karena letak alun-alun yang berdekatan dengan prasarana tersebut. Volume kendaraan yang melintas cenderung lancar dan tidak terjadi kemacetan. Selain itu, tidak terdapat pula penumpukan kendaraan di jam-jam sibuk dan arus lalu lintas terpantau tetap bergerak. Keberadaan fasilitas pendukung

seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan pengaturan oleh petugas juga membantu menjaga kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut.

Sementara saat siang hari, penilaian juga didominasi oleh kategori baik. Baik remaja, dewasa, maupun lansia banyak yang menilai baik terkait kepadatan kendaraan yang melintas di alun-alun. Saat sore hari, kelompok dewasa mendominasi dalam penilaian tidak baik, sementara kelompok remaja dan lansia memberikan penilaian baik. Pada malam hari, diperoleh hasil yang sejalan dengan penilaian kondisi jalan sebelumnya di mana terdapat peningkatan penilaian negative terutama dari kelompok usia remaja dan dewasa. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya peningkatan penilaian negative terkait kepadatan kendaraan yang melintas sebanding dengan peningkatan penilaian negative terkait kondisi jalan di alun-alun. Hal ini dinilai tidak nyaman bagi sebagian pengunjung, meskipun jika dilihat secara keseluruhan, mayoritas pengunjung memberikan penilaian kategori baik atau dengan arti lain kepadatan kendaraan yang melintas di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang dinilai cenderung lancar tanpa ada hambatan yang berarti meskipun terdapat peningkatan volume kendaraan pada waktu tertentu.

Kesimpulan dari hasil penilaian terkait kepadatan kendaraan yang melintas di alun-alun ialah dalam kategori baik atau nyaman bagi mayoritas pengunjung. Hal ini ditandai dengan 64,9% atau 194 pengunjung menyatakan baik atau terdiri atas 64% remaja, 57% dewasa, dan 73,7% lansia. Berikut ini ialah diagram penilaian terkait kepadatan kendaraan yang melintas di Alun-Alun Kabupaten Rembang.

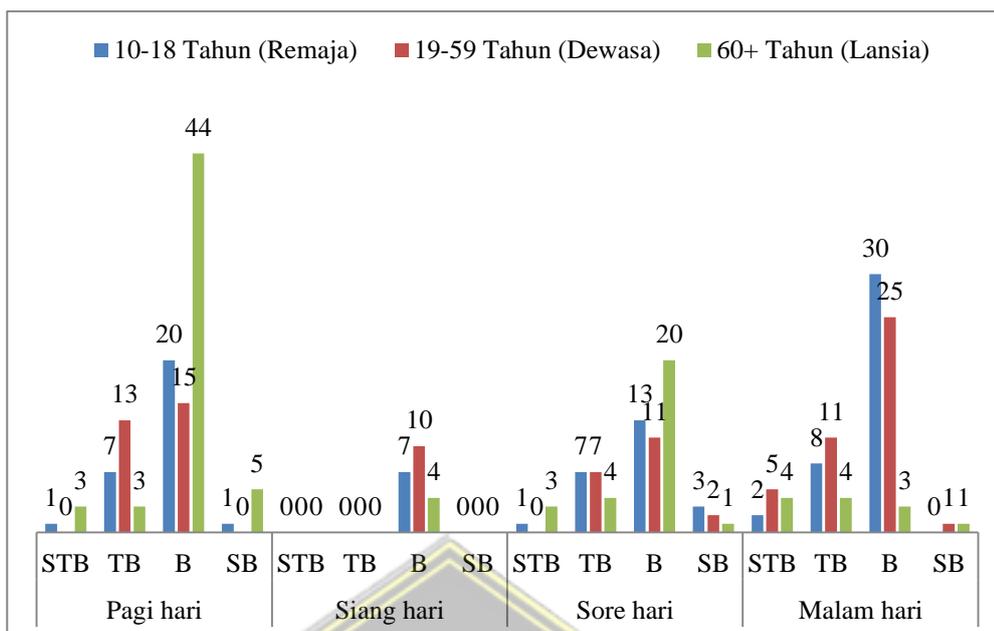


**Gambar 4. 21 Diagram Terkait Kepadatan Kendaraan yang Melintas**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Selain kondisi jalan dan kepadatan kendaraan yang melintas, kondisi parkir juga menjadi aspek penting dalam parameter sirkulasi. Di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang belum terdapat fasilitas parkir khusus sehingga mendorong pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya di tepi jalan sekitar alun- alun yang berpotensi mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas serta mengurangi efektivitas penggunaan ruang publik, misalnya mempersulit akses masuk pengunjung ke dalam Alun-Alun Kabupaten Rembang karena terhalang oleh kendaraan-kendaraan yang sedang parkir.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengisian kuesioner, sebagian besar pengunjung tetap menilai bahwa kondisi parkir di sekitar Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik atau nyaman. Berikut diagram kondisi parkir di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 22 Diagram Terkait Kondisi Parkir**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa penilaian kondisi parkir memiliki tren yang hampir serupa dengan penilaian kepadatan kendaraan yang melintas di alun-alun. Hal ini dapat menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan terkait kondisi jalan, kepadatan kendaraan yang melintas, serta area parkir.

Jika dilihat secara keseluruhan, 67,5% atau 202 pengunjung yang terdiri atas 70% remaja, 61% dewasa, dan 71,7% lansia menilai kondisi parkir di Alun-Alun Kabupaten Rembang baik atau nyaman. Meskipun belum tersedia fasilitas parkir khusus, keberadaan ruang-ruang di tepi jalan masih dirasa cukup memadai, mudah diakses, serta para pengunjung tidak terlalu terganggu. Keberadaan petugas parkir di setiap sisi alun-alun juga membantu dalam pengelolaan parkir kendaraan. Sehingga terdapat perbedaan antara persepsi kenyamanan parkir dan keberadaan infrastruktur parkir itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa persepsi baik / nyaman yang diberikan pengunjung dapat dipengaruhi oleh kelonggaran ruang saat itu, bukan hanya karena adanya sarana parkir yang memadai.

Penilaian kondisi parkir ini juga sejalan jika dikaitkan dengan hasil penilaian terhadap kepadatan kendaraan di Alun-Alun Kabupaten Rembang, di mana sebagian besar pengunjung menilai bahwa kepadatan kendaraan yang

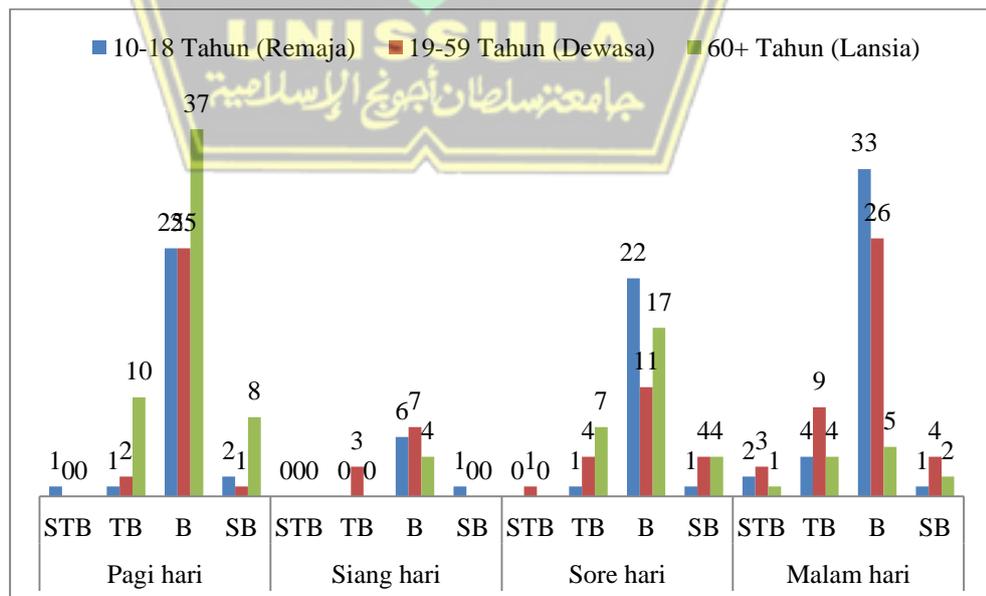
melintas di Alun-Alun Kabupaten Rembang tergolong baik atau nyaman, yaitu tidak menimbulkan kemacetan yang berarti.

Apabila dikaitkan dengan cara berkunjung atau moda yang digunakan para pengunjung untuk mencapai Alun-Alun Kabupaten Rembang, mayoritas pengunjung dari kelompok usia remaja, dewasa, maupun lansia menggunakan motor. Motor tentu lebih praktis ketika mencari area parkir (Wahanahonda, 2018). Sehingga hal tersebut dapat menjadi penyebab lain para pengunjung menilai kondisi parkir dalam kategori baik / nyaman.



**Gambar 4. 23 Parkir Alun-Alun**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

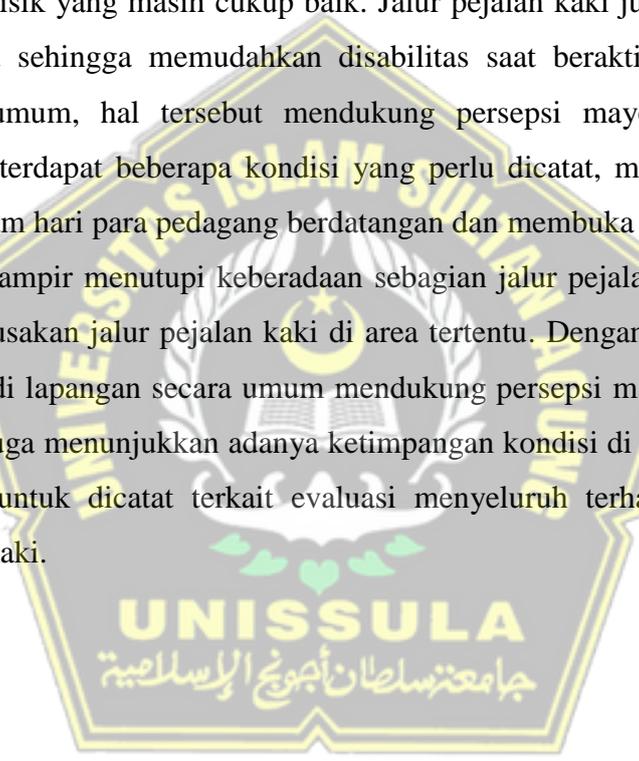
Selanjutnya, terdapat jalur pejalan kaki yang merupakan salah satu elemen penting dalam sistem sirkulasi, khususnya pada ruang publik seperti alun-alun. Di Alun-Alun Kabupaten Rembang, jalur pejalan kaki sudah tersedia dan menggunakan material keramik. Berikut diagram penilaian kondisi jalur pejalan kaki di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 24 Diagram Terkait Kondisi Jalur Pejalan Kaki**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa saat pagi hari kelompok usia remaja, dewasa, serta lansia banyak yang memberikan penilaian pada kategori baik. Begitu pula saat siang dan sore hari. Saat malam hari, penilaian yang mendominasi masih pada kategori baik, namun penilaian negative bertambah yaitu pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik.

Meskipun demikian, sebagian besar pengunjung yaitu 72,9% atau 218 pengunjung yang terdiri atas 86% remaja, 69% dewasa, dan 63,6% lansia menilai kondisi jalur pejalan kaki di Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kondisi baik atau nyaman. Secara empiris, jalur pejalan kaki cukup lebar dan kondisi fisik yang masih cukup baik. Jalur pejalan kaki juga dilengkapi jalur pemandu sehingga memudahkan disabilitas saat beraktivitas di alun-alun. Secara umum, hal tersebut mendukung persepsi mayoritas pengunjung. Namun, terdapat beberapa kondisi yang perlu dicatat, misalnya ketika sore dan malam hari para pedagang berdatangan dan membuka lapak dagangannya hingga hampir menutupi keberadaan sebagian jalur pejalan kaki. Ditemukan juga kerusakan jalur pejalan kaki di area tertentu. Dengan demikian, kondisi empiris di lapangan secara umum mendukung persepsi mayoritas responden, namun juga menunjukkan adanya ketimpangan kondisi di beberapa titik yang penting untuk dicatat terkait evaluasi menyeluruh terhadap kualitas jalur pejalan kaki.





**Gambar 4. 25 Jalur Pejalan Kaki**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 26 Pengguna Alat Bantu Jalan**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 27 Kerusakan pada Jalur Pejalan Kaki**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 28 Lapak Pedagang Berada di Jalur Pejalan Kaki**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

Dari keseluruhan aspek-aspek pada parameter sirkulasi, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa sirkulasi di Alun-Alun Kabupaten Rembang mendapatkan skor sebesar 3.418 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter sirkulasi.

**Tabel IV. 1 Skor Parameter Sirkulasi**

Parameter	Perhitungan	Skor
Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 4.784</li> <li>- Skor terendah: 1.196</li> <li>- Interval: <math>\frac{4.784-1.196}{4} = 897</math></li> <li>- Kategori:            STB: 1.196 – 2.093            TB : 2.094 – 2.990            B : 2.991- 3.887            SB : 3.888 – 4.784</li> </ul>	<b>3.418</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

*Sumber: Analisis Penulis, 2025*

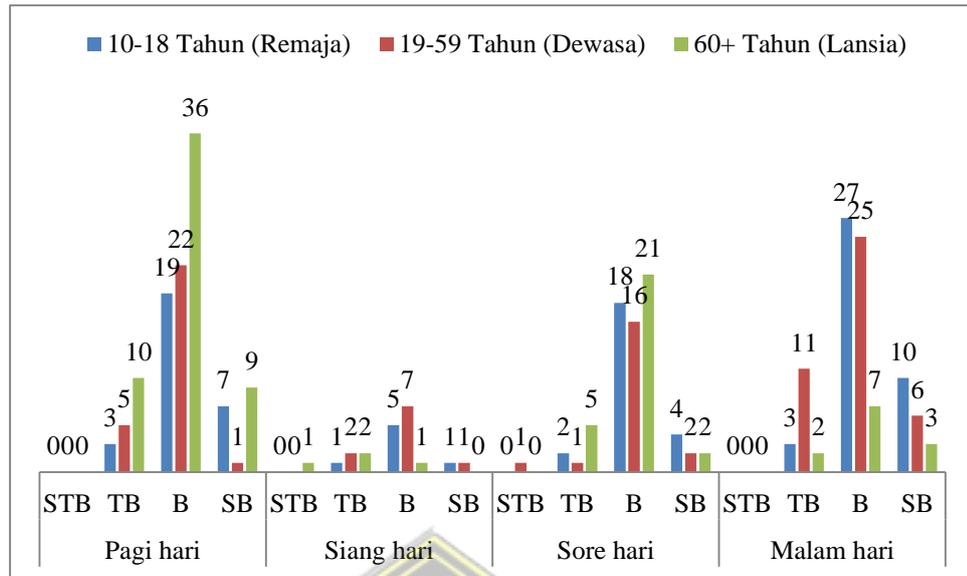
#### 4.2.2 Iklim / Kekuatan Alam

Kenyamanan iklim adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas suatu ruang terbuka hijau misalnya pada alun-alun. Iklim mikro yang sejuk dapat mendorong aktivitas pengunjung di ruang terbuka menjadi lebih

nyaman dan menyenangkan. Ketersediaan vegetasi di Alun-Alun Kabupaten Rembang seperti pohon peneduh, rumput, dan tanaman semak berkontribusi dalam menjaga suhu udara sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung alun-alun. Dalam parameter iklim ini terdapat 3 poin pertanyaan mengenai kesejukan, keberadaan pohon-pohon sebagai peneduh, dan ketersediaan tempat berteduh yang ditanyakan kepada para pengunjung.

Pada poin pertama yaitu terkait kesejukan di Alun-Alun Kabupaten Rembang, diperoleh hasil bahwa saat pagi hari penilaian didominasi dengan kategori baik, terutama kelompok lansia yang memberikan paling banyak penilaian. Pada siang hari jumlah penilaian menunjukkan adanya penurunan disebabkan minimnya kehadiran pengunjung, namun penilaian yang ada didominasi pada kategori baik. Saat sore hari, diperoleh penilaian positif baik dari kelompok remaja, dewasa, maupun lansia. Begitu pula penilaian saat malam hari. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa kesejukan berpengaruh pada waktu berkunjung, di mana berdasarkan pembahasan sebelumnya diketahui bahwa waktu yang paling sedikit dikunjungi pengunjung ialah saat siang hari, yaitu waktu di saat suhu mencapai titik tertinggi. Selain itu, dikaitkan dengan waktu berkunjung, para lansia mayoritas berkunjung saat pagi hari. Sementara kelompok remaja dan dewasa mayoritas berkunjung saat malam hari.

Sebagian besar pengunjung yaitu 68,2% atau 204 pengunjung yang terdiri atas 69% remaja, 70% dewasa, dan 65,7% lansia menilai bahwa kesejukan Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik atau nyaman. Berikut ini ialah diagram terkait penilaian kesejukan di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



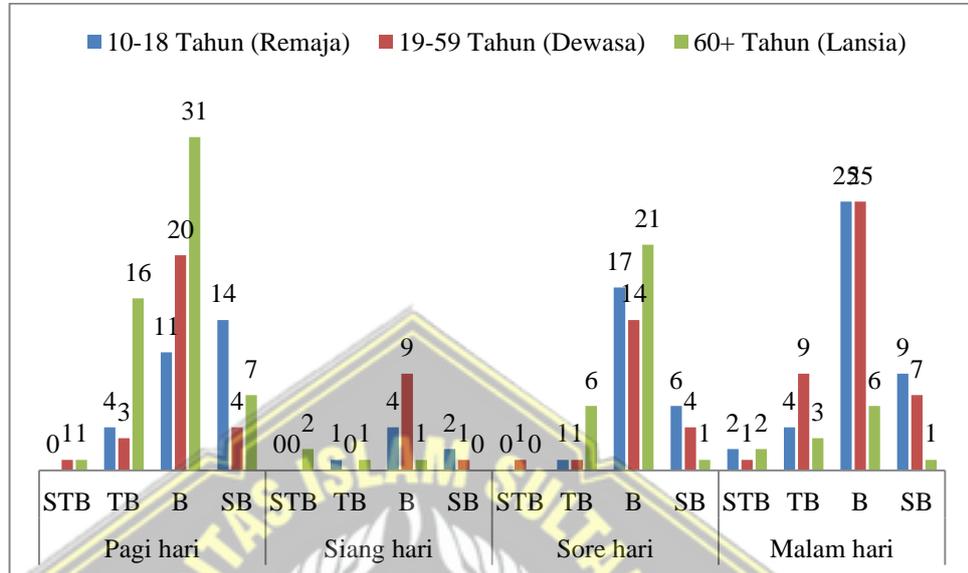
**Gambar 4. 29 Diagram Terkait Kesejukan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Secara empiris, suhu udara saat pagi hari berkisar 24-27°C. Suhu udara tersebut tergolong sejuk dan nyaman untuk aktivitas luar ruang. Sementara saat siang hari terdapat peningkatan suhu yaitu berkisar 28-31°C. Meski suhu lebih tinggi, adanya vegetasi dan angin mampu membantu meredam efek panas. Sebagai daerah pesisir, sirkulasi angin laut di Kabupaten Rembang cukup aktif. Hal ini memberikan efek pendinginan alami sehingga angin yang berhembus dari arah pantai membantu mengurangi rasa panas. Kemudian, saat sore hari, suhu berada di sekitar 26-27°C. Suhu menurun sehingga menciptakan suasana yang lebih teduh dan nyaman dibanding siang hari. Pada malam hari, suhu berkisar 24-26°C. Dengan demikian, kondisi empiris di lapangan secara umum mendukung persepsi mayoritas responden bahwa penilaian terkait kesejukan di Alun-Alun Kabupaten Rembang dinilai baik / nyaman.

Suhu yang relatif rendah terutama pada pagi dan malam hari menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung. Suhu udara yang lebih tinggi terutama pada siang hari dapat menurunkan minat pengunjung untuk beraktivitas di ruang terbuka, termasuk di Alun-Alun Kabupaten Rembang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya ketersediaan peneduh untuk menciptakan iklim mikro yang lebih nyaman. Dalam hal ini, keberadaan pohon-pohon sebagai peneduh di Alun-Alun Kabupaten Rembang memiliki

peran penting karena dapat memberikan kenyamanan termal bagi pengunjung. Berikut penilaian terkait keberadaan pohon-pohon sebagai peneduh di Alun-Alun Kabupaten Rembang ditunjukkan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 4. 30 Diagram Terkait Keberadaan Pepohonan Sebagai Peneduh**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, baik dari kelompok usia remaja, dewasa, maupun lansia cenderung memberikan penilaian baik, atau dengan kata lain keberadaan pepohonan di alun-alun dinilai mampu memberikan keteduhan. Penilaian baik atau nyaman diperoleh dari 61,5% atau 184 pengunjung. Adapun persebaran vegetasi yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut.



**Gambar 4. 31 Peta Sebaran Vegetasi**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 32 Deret Tanaman Hias**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

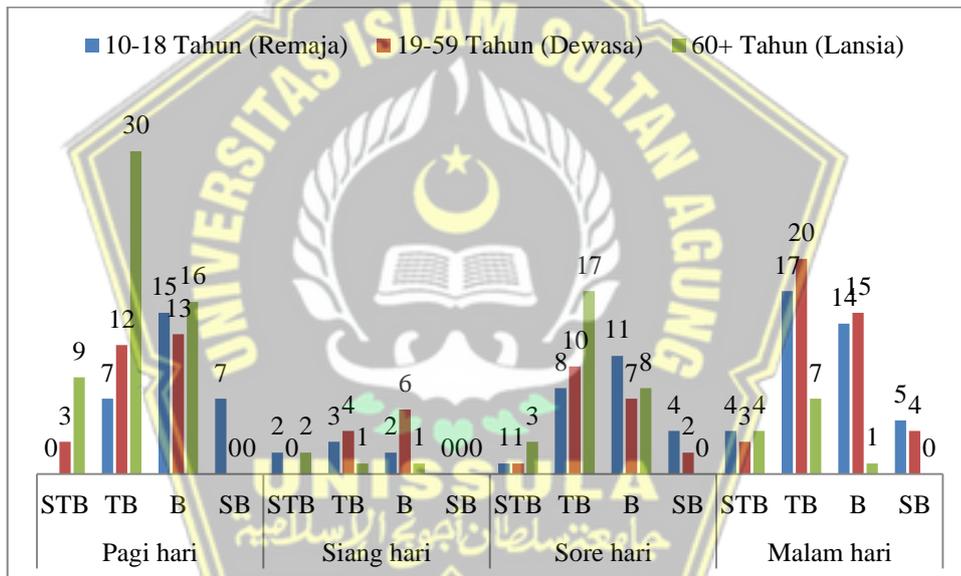


**Gambar 4. 33 Pepohonan Peneduh**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

Kemudian, pada poin pertanyaan ketiga yaitu terkait ketersediaan tempat berteduh dari hujan atau panas, di Alun-Alun Kabupaten Rembang saat ini hanya tersedia pergola yang memiliki atap semi terbuka yang terletak di sebelah utara dan selatan alun-alun. Pergola ini cukup melindungi pengunjung saat terik, namun tidak mampu dijadikan peneduh ketika hujan karena atapnya yang tidak tertutup penuh. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, terdapat 2 kategori penilaian yang mendominasi, yaitu 45,4% atau 136 pengunjung menyatakan ketersediaan tempat berteduh / pergola tidak

baik atau tidak nyaman dan 36,4% atau 109 menyatakan baik atau nyaman. Penilaian tidak baik ini mayoritas berasal dari kelompok dewasa dan lansia. Sementara penilaian baik mayoritas berasal dari kelompok remaja dan dewasa.

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat area yang sudah tersedia tempat berteduh, sebagian pengunjung masih merasa perlunya peningkatan dalam jumlah maupun kualitas fasilitas tersebut. Apalagi jika dikaitkan dengan lama kunjungan, 63% remaja, 62% dewasa, serta 80,8% lansia menghabiskan waktunya di alun-alun selama 1-2 jam. Dengan lama waktu tersebut, keberadaan tempat berteduh sangat penting untuk menunjang kenyamanan mereka. Berikut ialah diagram terkait ketersediaan pergola / tempat berteduh dari hujan dan panas di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4.34 Diagram Terkait Ketersediaan Tempat Berteduh / Pergola**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

Dari keseluruhan 3 poin pertanyaan pada parameter iklim / kekuatan alam, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa iklim / kekuatan alam di Alun-Alun Kabupaten Rembang mendapatkan skor sebesar 2.495 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter iklim / kekuatan alam.

**Tabel IV. 2 Skor Parameter Iklim / Kekuatan Alam**

Parameter	Perhitungan	Skor
Iklim / Kekuatan Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 3.588</li> <li>- Skor terendah: 897</li> <li>- Interval: <math>\frac{3.588-897}{4} = 672,75</math></li> <li>- Kategori:</li> </ul>	<b>2.495</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

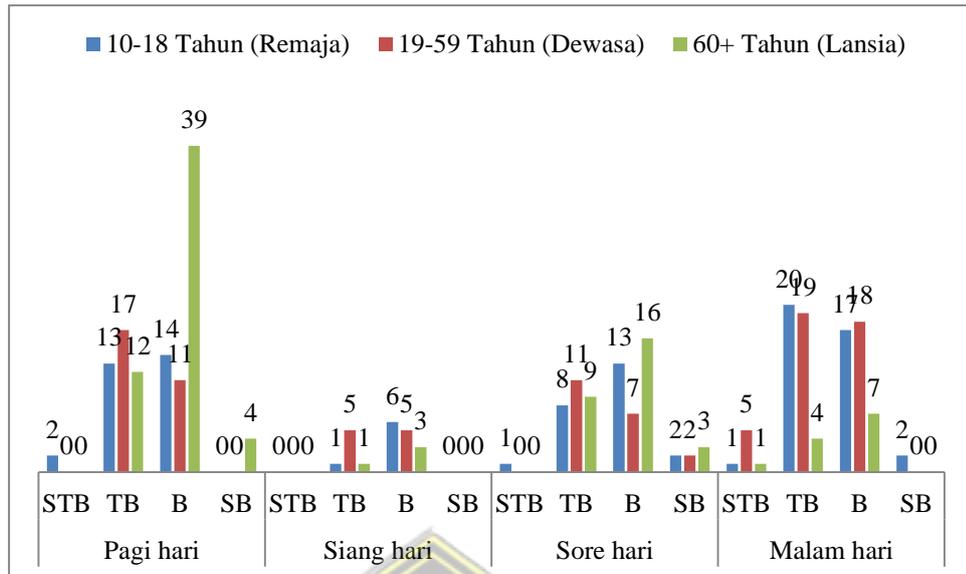
Parameter	Perhitungan	Skor
	STB: 897 - 1.569,75 TB : 1.569,76 - 2.242,5 B : 2.242,6 - 2.915,25 SB : 2.915,26 - 3.588	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

#### 4.2.3 Kebisingan

Kebisingan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung, terutama di ruang terbuka hijau publik yang berdekatan dengan jalan raya. Pada Alun-Alun Kabupaten Rembang, kebisingan yang paling dominan berasal dari suara kendaraan yang melintas di sekitar alun-alun karena letaknya yang berseberangan dengan jalan arteri primer, yaitu Jl. Jenderal Sudirman. Tingginya aktivitas lalu lintas terutama pada jam sibuk, dapat menghasilkan kebisingan yang cukup mempengaruhi kenyamanan pada suatu ruang terbuka hijau. Keberadaan vegetasi seperti pepohonan dapat membantu dalam peredaman suara atau kebisingan. Jarak antar pohon yang cukup renggang dapat mengurangi kemampuan dalam meredam kebisingan sehingga tidak optimal, begitu pula sebaliknya.

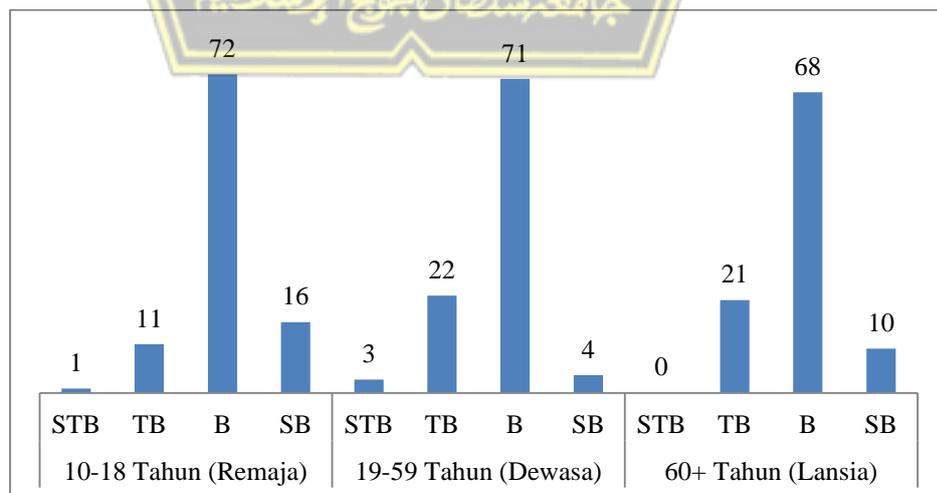
Berdasarkan pengisian kuesioner terkait suara-suara kendaraan yang dapat menimbulkan kebisingan di Alun-Alun Kabupaten Rembang diperoleh hasil bahwa mayoritas pengunjung yaitu 52,1% atau 156 pengunjung menilai bahwa kebisingan di Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik atau nyaman. Dalam perolehan penilaian negative, kelompok remaja dan dewasa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lansia, meskipun dalam semua kelompok usia memiliki kesamaan lama waktu kunjungan yaitu mayoritas 1-2 jam. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan toleransi terkait kebisingan yang ada di alun-alun pada kelompok lansia dan non-lansia. Berikut ini diagram penilaian terkait suara kendaraan yang menimbulkan kebisingan di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 35 Diagram Terkait Suara Kendaraan yang Dapat Menimbulkan Kebisingan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Sementara itu, jika melihat hasil pengisian kuesioner terkait kerapatan pepohonan di Alun-Alun Kabupaten Rembang dapat diketahui bahwa mayoritas dari semua kelompok usia, baik remaja, dewasa, serta lansia menyatakan kerapatan pepohonan di alun-alun dalam kategori baik atau nyaman. Hal ini dapat diamati kembali pada gambar 4.27 sebelumnya bahwa titik persebaran pepohonan di Alun-Alun Kabupaten Rembang cukup merata sehingga penilaian kerapatan pepohonan ini sejalan jika dikaitkan dengan penilaian terhadap kebisingan sebelumnya. Berikut diagram terkait kerapatan pepohonan di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 36 Diagram Terkait Kerapatan Pepohonan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Dari keseluruhan 2 poin pertanyaan pada parameter kebisingan, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa kebisingan di Alun-Alun Kabupaten Rembang mendapatkan skor sebesar 1.635 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter kebisingan.

**Tabel IV. 3 Skor Parameter Kebisingan**

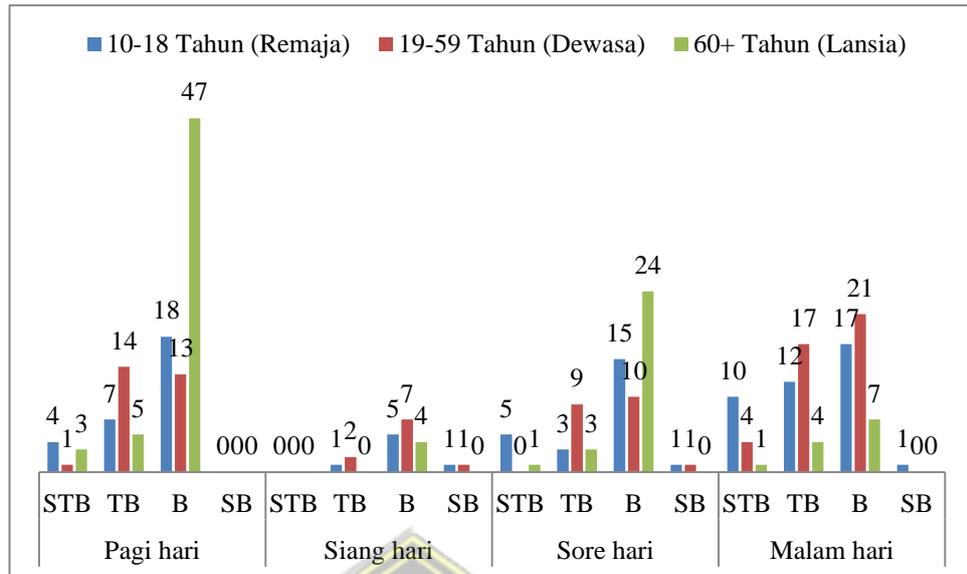
Parameter	Perhitungan	Skor
Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 2.392</li> <li>- Skor terendah: 598</li> <li>- Interval: <math>\frac{2.392-598}{4} = 448,5</math></li> <li>- Kategori: <ul style="list-style-type: none"> <li>STB: 598 - 1.046,5</li> <li>TB : 1.046,6 - 1.495</li> <li>B : 1.496 - 1.943,5</li> <li>SB : 1.943,6 - 2.392</li> </ul> </li> </ul>	<b>1.635</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

Sumber: Analisis Penulis, 2025

#### 4.2.4 Aroma / Bau-Bauan

Aroma atau bau-bauan merupakan salah satu parameter penting yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Pada ruang terbuka hijau publik seperti Alun-Alun Kabupaten Rembang, keberadaan aroma yang menyenangkan dapat memberikan kesan positif terhadap lingkungan. Sementara bau yang kurang sedap dapat menjadikan permasalahan kenyamanan. Sehingga penting untuk mengetahui aroma di Alun-Alun Kabupaten Rembang untuk menganalisis tingkat kenyamanan.

Keberadaan sampah berkaitan erat dengan aroma / bau-bauan. Berikut ini hasil pengisian kuesioner oleh para pengunjung terkait bau menyengat dari sampah di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 37 Diagram Terkait Bau Menyengat dari Sampah**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat menjelaskan bahwa kenyamanan terkait bau menyengat dari sampah di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada pada tingkat baik atau nyaman, baik pada pagi, siang, sore, maupun malam hari. Namun, khusus waktu di malam hari, penilaian untuk kategori tidak baik dan baik tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

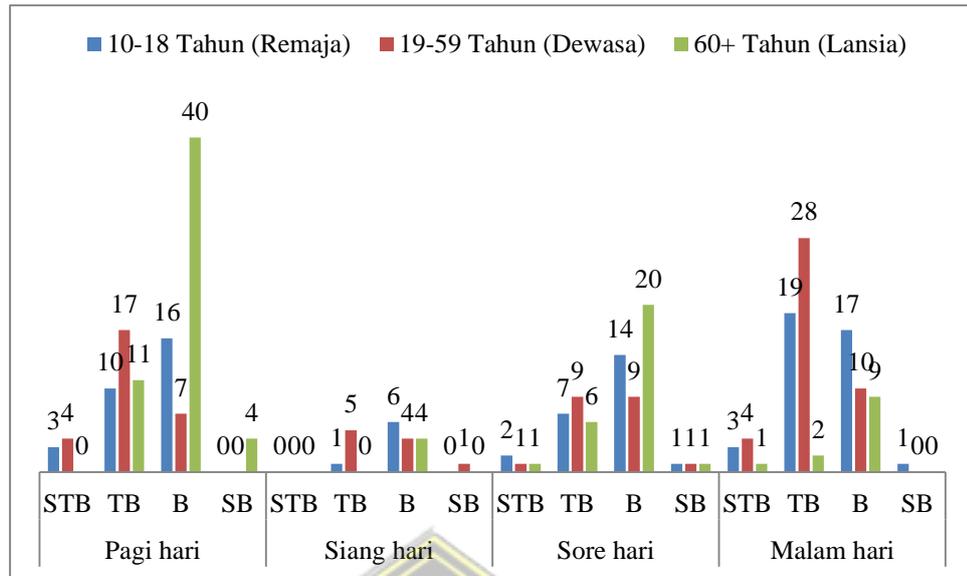
Hal ini dapat disebabkan karena saat malam hari, para pedagang khususnya makanan semuanya sudah aktif menjual dagangannya masing-masing jika dibandingkan dengan waktu-waktu lainnya, misalnya sore hari di mana para pedagang baru mulai berdatangan, belum tentu semua pedagang sudah bersedia untuk dibeli dagangannya. Sehingga para pengunjung khususnya yang memiliki tujuan berkunjung untuk berkuliner berpeluang menghasilkan sampah yang lebih banyak. Jika mengkaitkan tujuan berkunjung dengan waktu berkunjung, kelompok usia yang memiliki tujuan berkuliner saat malam hari paling banyak ialah berasal dari kelompok usia remaja.

Pengelolaan sampah yang kurang baik, salah satunya seperti sisa-sisa makanan yang dibuang di selokan maka akan menimbulkan bau yang kurang sedap dan mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang memiliki tujuan berkuliner. Hal ini disebabkan aktivitas berkuliner berkaitan erat dengan sensitivitas terhadap aroma disekitarnya. Akan tetapi, jika dilihat dari

keseluruhan, dari total 299 pengunjung, 188 pengunjung atau 62,8% menyatakan bau menyengat dari sampah di Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik atau nyaman.

Penilaian ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di alun-alun telah dilakukan secara cukup tertib dan terjadwal. Sistem pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Rembang yang melakukan pengangkutan sampah setiap hari sekali pada pukul 09.00 WIB menggunakan armada truk sampah. Pengangkutan ini mencakup sampah dari area publik maupun sisa aktivitas malam hari dari pedagang kaki lima (PKL). Khusus untuk pedagang yang berjualan pada malam hari, seluruhnya telah menerapkan praktik pengelolaan sampah mandiri dengan menyediakan wadah atau kantong plastik masing-masing untuk menampung sampah dagangan. Kantong sampah tersebut kemudian ditinggalkan di area lapaknya dan kemudian diangkat oleh petugas DLH pada pagi harinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain adanya keterlibatan aktif dari instansi pengelola, para pelaku aktivitas malam juga telah memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pengunjung merasakan area tetap bersih dan nyaman.

Selain bau dari sampah, asap kendaraan menjadi aspek lainnya dalam parameter aroma / bau-bauan. Berikut ini ialah diagram terkait bau asap kendaraan yang melintas di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4.38 Diagram Terkait Bau Asap Kendaraan yang Melintas**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kenyamanan terkait bau asap kendaraan yang di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada pada kategori baik atau nyaman, yaitu pada waktu pagi, siang, dan sore hari. Pada waktu malam hari, penilaian didominasi oleh kategori tidak baik atau tidak nyaman dari kelompok usia remaja dan dewasa. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya penurunan suhu udara dan kecepatan angin pada malam hari, sehingga terjadi dispersi atau penyebaran polutan udara yang lebih lambat. Hal ini mengakibatkan asap kendaraan cenderung lebih terperangkap di dekat permukaan tanah sehingga lebih mudah tercium oleh para pengunjung (Ibrahim et al., 2022 & Ucar, 2025). Selain itu, aktivitas vegetasi untuk membantu menyerap polutan juga berkurang di malam hari karena tidak adanya proses fotosintesis. Hal ini lah yang menyebabkan bau asap kendaraan dirasa lebih buruk saat waktu malam dibandingkan dengan waktu lainnya.

Berdasarkan 2 poin pertanyaan pada parameter aroma / bau-bauan di atas, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa aroma / bau-bauan di Alun-Alun Kabupaten Rembang mendapatkan skor sebesar 1.520 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter aroma / bau-bauan.

**Tabel IV. 4 Skor Parameter Aroma / Bau-Bauan**

Parameter	Perhitungan	Skor
Aroma / Bau-Bauan	- Skor tertinggi: 2.392	<b>1.520</b>

Parameter	Perhitungan	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor terendah: 598</li> <li>- Interval: <math>\frac{2.392-598}{4} = 448,5</math></li> <li>- Kategori: <ul style="list-style-type: none"> <li>STB: 598 - 1.046,5</li> <li>TB : 1.046,6 - 1.495</li> <li>B : 1.496 - 1.943,5</li> <li>SB : 1.943,6 - 2.392</li> </ul> </li> </ul>	(Baik / Nyaman)

Sumber: Analisis Penulis, 2025

#### 4.2.5 Bentuk

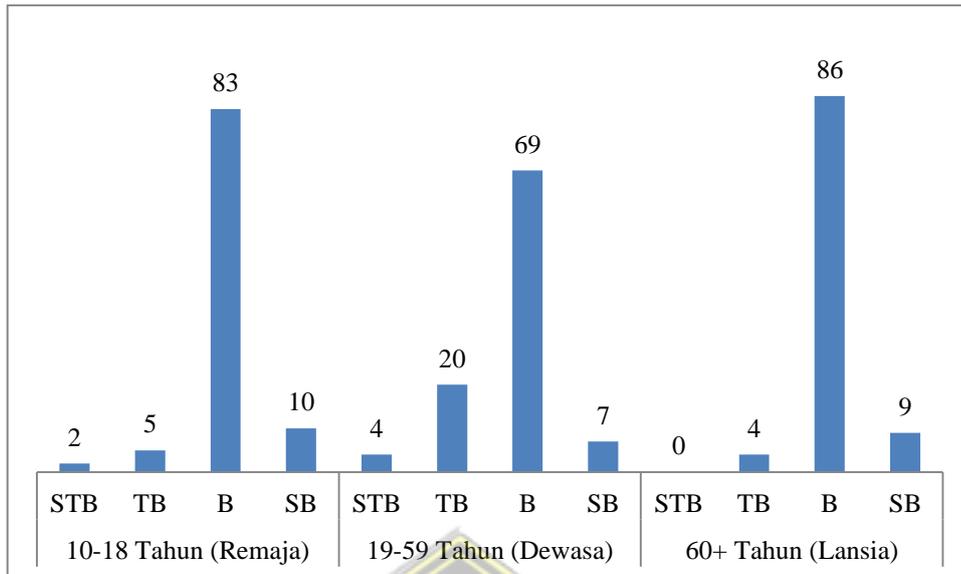
Bentuk merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kenyamanan khususnya pada ruang terbuka hijau publik karena berkaitan langsung dengan persepsi visual serta interaksi fisik para pengunjung terhadap elemen-elemen yang ada di dalam ruang tersebut. Bentuk setiap elemen tidak hanya menyangkut estetika, namun juga fungsionalitas. Misalnya pada bentuk tempat duduk di mana harus disesuaikan dengan proporsi tubuh manusia sehingga mendukung postur duduk yang nyaman. Begitu pun dengan bentuk tiang lampu serta ornamen lainnya yang memerlukan pertimbangan ergonomi. Penilaian kenyamanan pada parameter bentuk terdiri dari sebagai bentuk ornamen, ketersediaan & bentuk kursi, keramik, lampu taman, ramp, serta landmark.

Pada Alun-Alun Kabupaten Rembang, terdapat ornamen berbentuk gapura yang tersebar di beberapa titik. Gapura tersebut memiliki bentuk melengkung dan bermotif menyerupai batik. Berikut gambar ornamen tersebut serta diagram penilaian terkait bentuk ornament menurut para pengunjung.



**Gambar 4. 39 Ornamen**

Sumber: Survey primer, 2025



**Gambar 4. 40 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Ornamen**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan penilaian yang ditampilkan pada diagram di atas menunjukkan bahwa bentuk ornamen memperoleh dominasi penilaian pada kategori baik dari semua kelompok usia. Kelompok usia dewasa merupakan kelompok usia yang memberikan penilaian pada kategori baik dengan jumlah terendah jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Apabila dikaitkan dengan karakteristik jenis kelamin, pengunjung yang memberikan penilaian pada kategori baik terdiri dari 108 laki-laki atau setara 45% dan 130 perempuan atau 55%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kepribadian perempuan yang sensitif. Sensitivitas emosional mempengaruhi respon terhadap keindahan alam dan pengalaman estetika lainnya (Nurulita, 2025).

Meskipun demikian, hal tersebut dapat juga dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, serta preferensi individu sehingga tidak dapat digeneralisasi secara penuh berdasarkan jenis kelamin. Pada umumnya, gapura melengkung dengan elemen visual menyerupai motif batik mampu memberikan nilai estetika serta identitas budaya lokal sehingga memberikan kenyamanan visual. Dari sisi fungsional, gapura ini dapat berfungsi sebagai elemen penanda serta mempermudah orientasi ruang bagi para pengunjung. Selain itu, ketinggian gapura yang dirancang sedemikian rupa sehingga tidak menghalangi pandangan.

Selanjutnya terdapat penilaian terkait ketersediaan kursi atau tempat duduk di Alun-Alun Kabupaten Rembang. Tempat duduk tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas kenyamanan, tetapi juga mendukung aksesibilitas terutama bagi kelompok rentan. Ketersediaan tempat duduk yang memadai, berpengaruh pada keoptimalan fungsi suatu RTH sebagai ruang publik. Berikut sebaran tempat duduk yang tersedia di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 41 Peta Sebaran Tempat Duduk**

*Sumber: Survey primer, 2025*



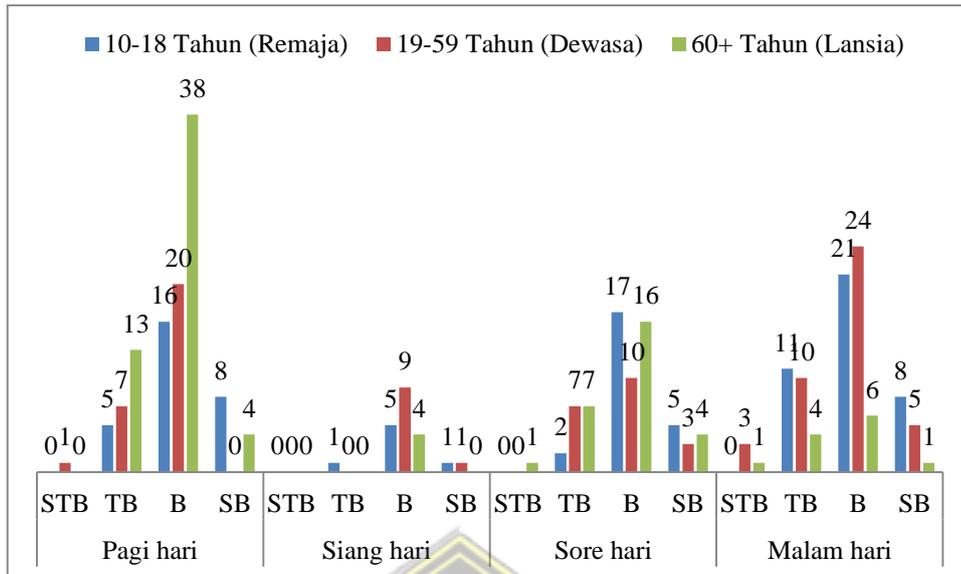
**Gambar 4. 42 Bangku**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 43 Kursi Taman**

*Sumber: Survey primer, 2025*

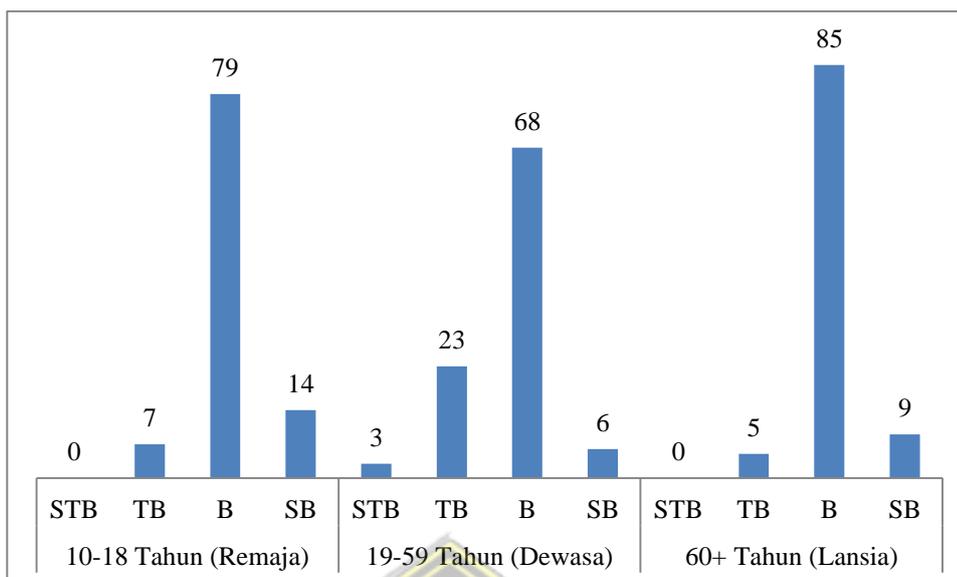


**Gambar 4. 44 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Tempat Duduk**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa saat pagi hari ketersediaan kursi didominasi dengan penilaian baik oleh kelompok usia remaja, dewasa, serta lansia. Kelompok usia lansia memberikan penilaian tertinggi pada kategori baik. Saat siang hari, jumlah penilaian menurun, namun tetap didominasi dengan hasil baik, terutama dari kelompok usia dewasa. Pada sore hingga malam hari, penilaian dari kelompok remaja, dewasa, hingga lansia masih dalam dominasi kategori baik. Secara keseluruhan, 62,2% atau 186 pengunjung menilai bahwa ketersediaan tempat di Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik.

Selain itu, bentuk tempat duduk juga menjadi salah satu aspek dalam parameter bentuk. Berdasarkan penyebaran kuesioner, diperoleh penilaian dari pengunjung terkait bentuk tempat duduk yang terdapat di Alun-Alun Kabupaten Rembang sebagai berikut.



**Gambar 4. 45 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Tempat Duduk**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pengunjung atau 77,5% menilai bahwa bentuk tempat duduk yang ada di alun-alun dalam kategori baik. Penilaian paling positif diperoleh dari kelompok usia remaja dengan kategori baik dan sangat baik paling banyak diberikan. Sementara kelompok usia dewasa adalah kelompok yang memberikan penilaian negative tertinggi yang terdiri atas 23 orang memilih kategori tidak baik dan 3 orang pada kategori sangat tidak baik.

Pada Alun-Alun Kabupaten Rembang, bentuk tempat duduk sendiri terdiri dari 2 macam, yaitu bangku dan kursi taman sebagaimana terlihat pada gambar 4.38 dan 4.39 di atas. Keduanya tidak memiliki sandaran, tentu hal ini dapat berpengaruh pada kenyamanan di setiap individu. Meskipun demikian, hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung tetap menilai fasilitas tersebut dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tempat duduk itu sendiri sudah cukup memenuhi kebutuhan pengunjung untuk beristirahat sementara. Namun demikian, terdapat potensi peningkatan kenyamanan melalui perbaikan desain seperti penambahan sandaran sehingga lebih ramah bagi semua kalangan.

Selain bentuk tempat duduk, bentuk keramik juga menjadi aspek dalam penilaian tingkat kenyamanan. Pemasangan keramik yang presisi serta bentuk permukaan yang rata dapat memberikan rasa nyaman saat berjalan yang akan

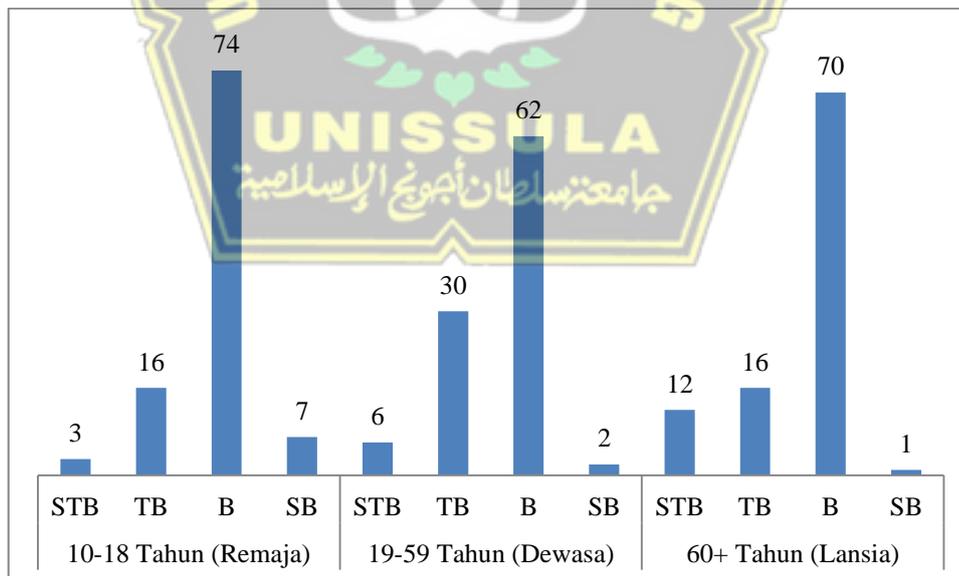
mempengaruhi pengalaman pengunjung saat beraktivitas di alun-alun. Bagi kelompok usia tertentu seperti lansia, kerataan permukaan ini sangat penting dalam menciptakan rasa aman dan mendukung kenyamanan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bentuk keramik yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas ruang terbuka hijau publik.

Di Alun-Alun Kabupaten Rembang, ditemukan di beberapa titik di mana keramik / lantai alun-alun mengalami kerusakan. Kerusakan ini ditandai dengan permukaan yang berlubang atau keramik yang terlepas. Berikut ini ialah gambar keramik / lantai alun-alun yang mengalami kerusakan serta hasil pengisian kuesioner terkait bentuk keramik yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 46 Kerusakan Keramik**

*Sumber: Survey primer, 2025*



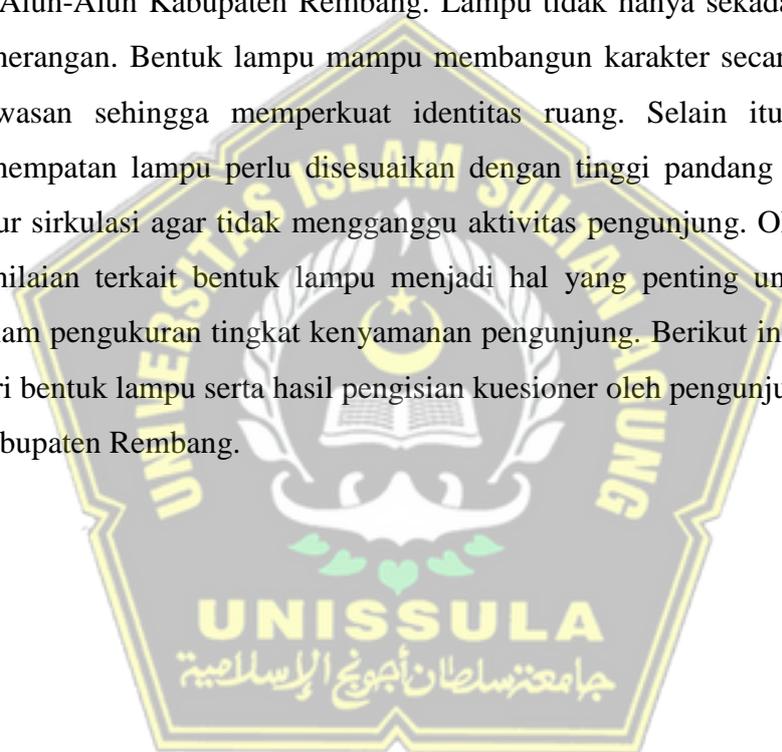
**Gambar 4. 47 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Keramik**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung dari semua kelompok usia menilai bentuk keramik/lantai di Alun-

Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik. Kelompok usia remaja memberikan penilaian positif dengan jumlah tertinggi, disusul oleh kelompok lansia, kemudian dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, bentuk keramik yang digunakan di alun-alun dinilai nyaman oleh berbagai kelompok usia meskipun di beberapa titik ditemukan kerusakan. Terdapat sebagian kecil pengunjung yang memberikan penilaian negatif, terutama pada kelompok usia dewasa, namun secara keseluruhan terdapat 68,9% pengunjung menyatakan bentuk keramik dalam keadaan baik.

Selanjutnya, terdapat penilaian kenyamanan terkait bentuk lampu yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang. Lampu tidak hanya sekadar sebagai alat penerangan. Bentuk lampu mampu membangun karakter secara visual suatu kawasan sehingga memperkuat identitas ruang. Selain itu, bentuk dan penempatan lampu perlu disesuaikan dengan tinggi pandang manusia serta jalur sirkulasi agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung. Oleh karena itu, penilaian terkait bentuk lampu menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam pengukuran tingkat kenyamanan pengunjung. Berikut ini ialah gambar dari bentuk lampu serta hasil pengisian kuesioner oleh pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang.





**Gambar 4. 48 Lampu Sorot**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



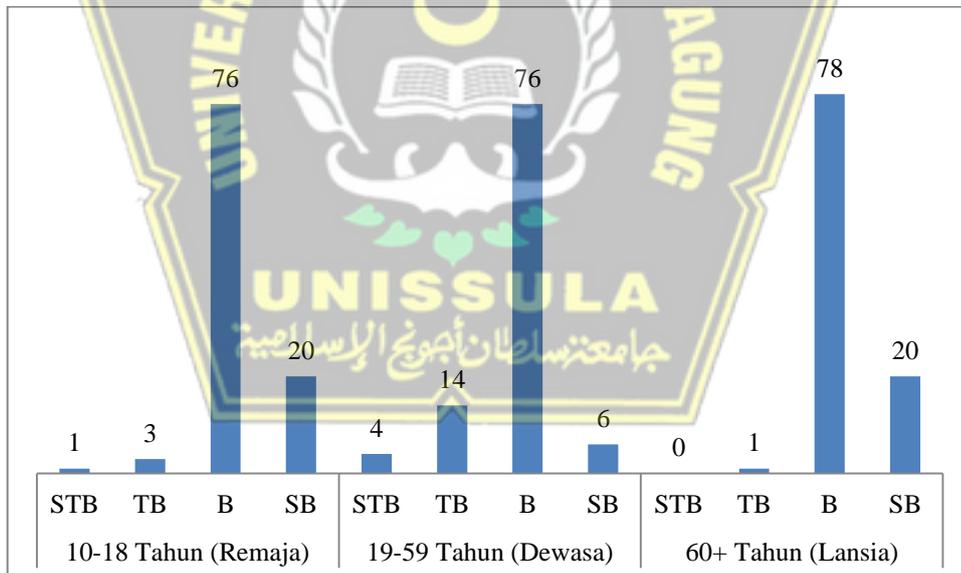
**Gambar 4. 49 Lampu Taman 1**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 50 Lampu Taman 2**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 51 Lampu Taman 3**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

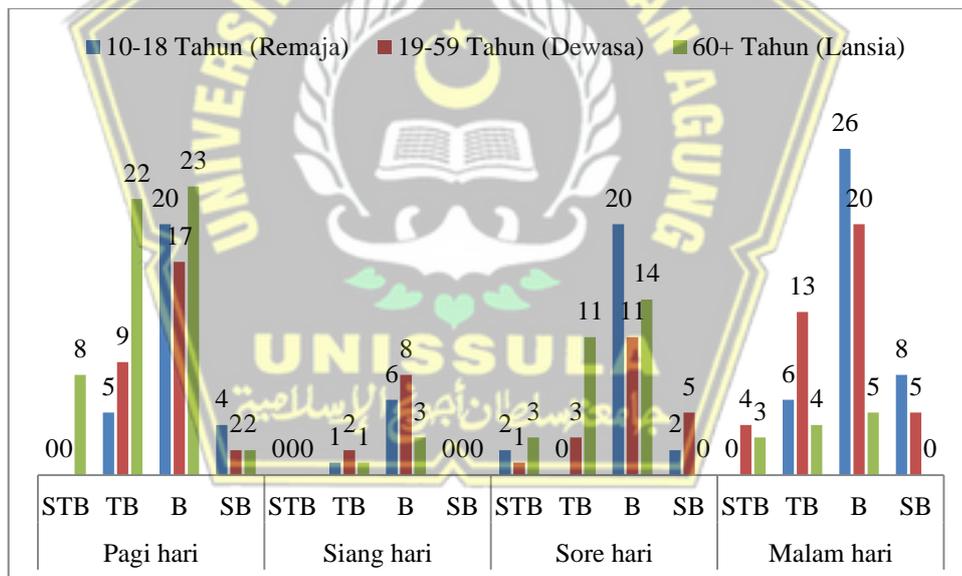


**Gambar 4. 52 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Lampu**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan hasil bahwa pengisian kuesioner oleh pengunjung terhadap bentuk lampu yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh penilaian sebagian besar pada kategori baik dari ketiga kelompok usia, dengan jumlah tertinggi pada kelompok usia lansia, yaitu sebanyak 78 pengunjung. Kategori sangat baik juga memperoleh

respon yang cukup signifikan, terutama pada kelompok usia remaja serta lansia, kemudian disusul oleh kelompok usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk lampu dinilai nyaman berbagai kelompok usia. Sementara itu, penilaian pada kategori tidak baik dan sangat baik memperoleh nilai yang sangat rendah di semua kelompok usia. Secara keseluruhan, 76,9% pengunjung memberikan penilaian terkait bentuk lampu di Alun-Alun Kabupaten Rembang pada kategori baik.

Selain bentuk lampu, bentuk ramp juga penting untuk dilakukan penilaian terkait kenyamanan. Ramp merupakan fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam suatu ruang terbuka hijau publik, khususnya bagi penyandang disabilitas, lansia, ibu hamil, maupun anak-anak. Sehingga bentuk dan kemiringan ramp perlu didesain dengan tepat karena berkaitan dengan kenyamanan serta keamanan pengunjung. Berikut ini diagram hasil penilaian terkait bentuk ramp oleh pengunjung.



**Gambar 4. 53 Diagram Penilaian Terkait Bentuk Ramp**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa saat pagi hari penilaian ramp didominasi hasil pada kategori baik pada ketiga kelompok usia. Namun, pada kelompok usia lansia menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan pada penilaian kategori baik dan tidak baik. Kelompok lansia menilai kemiringan ramp kurang landai. Hal ini dapat mempengaruhi kemudahan dalam mengakses alun-alun. Sementara itu, saat siang hari masih

didominasi dengan penilaian pada kategori baik namun dengan jumlah yang lebih rendah. Pada waktu sore hari, kelompok usia remaja dan dewasa banyak yang menilai baik, namun pada kelompok usia lansia tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil penilaian, yaitu kategori baik dan tidak baik. Saat malam hari, penilaian kategori baik mayoritas berasal dari kelompok usia remaja dan dewasa. Sementara pada kelompok lansia diperoleh penilaian negative yang bertambah. Secara keseluruhan, 57% pengunjung menyatakan bentuk ramp dalam kategori baik.



**Gambar 4. 54 Ramp**

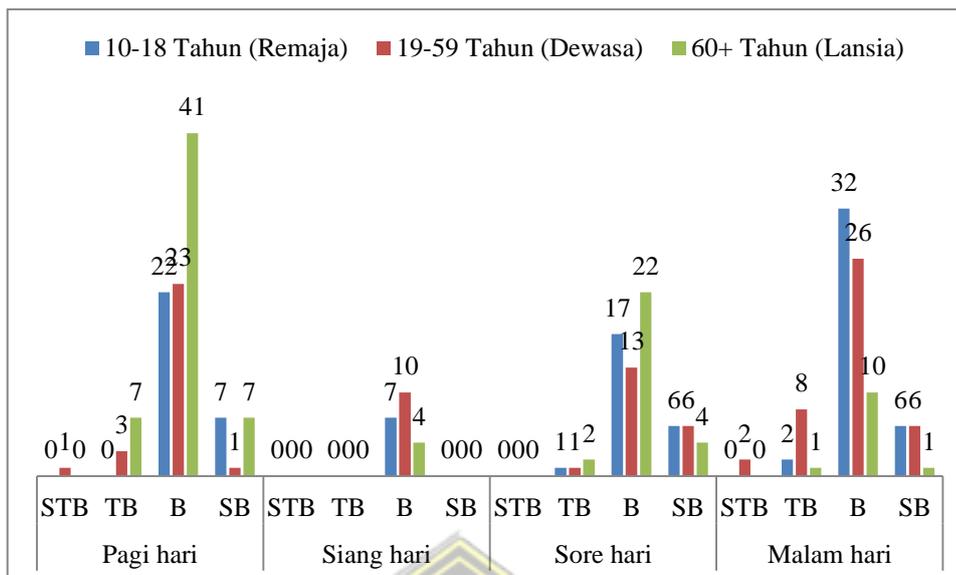
*Sumber: Survey primer, 2025*

Aspek terakhir pada parameter bentuk ialah penilaian terkait landmark Alun-Alun Kabupaten Rembang. Landmark merupakan elemen yang berciri khas dan mudah dikenali sehingga mampu merepresentasikan identitas suatu tempat. Keberadaan landmark tentu menjadi daya tarik suatu kawasan. Berikut gambar landmark pada Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 55 Landmark**

*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4.56 Diagram Penilaian Terkait Landmark**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa saat pagi hari, kelompok usia lansia memberikan penilaian terbanyak pada kategori baik. Sementara pada siang hari, semua pengunjung memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan landmark telah memberikan kenyamanan visual. Kemudian saat sore hari, kelompok usia lansia mendominasi dalam penilaian kategori baik. Sedangkan pada malam hari, penilaian didominasi oleh kategori baik, terutama berasal dari kelompok usia remaja. Secara keseluruhan, terdapat penilaian negative dari sebagian kecil pengunjung. Meskipun demikian, mayoritas pengunjung menilai bentuk landmark dalam kategori baik, yaitu sebanyak 75,9% pengunjung.

Berdasarkan 7 poin pertanyaan pada parameter bentuk di atas, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa parameter bentuk di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 6.059 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter bentuk.

**Tabel IV. 5 Skor Parameter Bentuk**

Parameter	Perhitungan	Skor
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 8.372</li> <li>- Skor terendah: 2.093</li> <li>- Interval: <math>\frac{8,372-2,093}{4} = 1.569,75</math></li> <li>- Kategori:</li> <li>STB: 2.093 – 3.662,75</li> <li>TB : 3.662,76 – 5.232,5</li> <li>B : 5.232,6 – 6.802,25</li> </ul>	<b>6.059</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

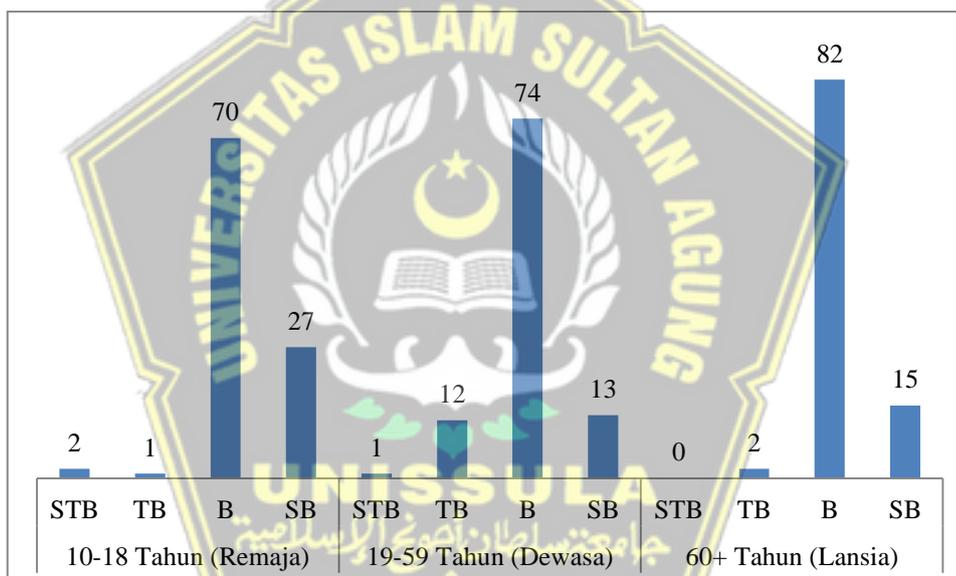
Parameter	Perhitungan	Skor
	SB : 6.802,26 – 8.372	

Sumber: Analisis Penulis, 2025

#### 4.2.6 Keamanan

Keamanan merupakan aspek penting dalam mengukur tingkat kenyamanan suatu ruang terbuka hijau publik. Keamanan tidak hanya terkait kejahatan kriminal, namun juga mencakup kekuatan konstruksi, tata letak, bentuk, dan kejelasan fungsi dari suatu landscape. Pada parameter ini terdapat 7 poin pertanyaan yang ditanyakan kepada pengunjung.

Pertanyaan pertama yang ditujukan pengunjung ialah terkait dengan kekuatan tempat duduk yang ada di alun-alun. Berdasarkan pengisian kuesioner, diperoleh hasil yang telah didiagramkan sebagai berikut.



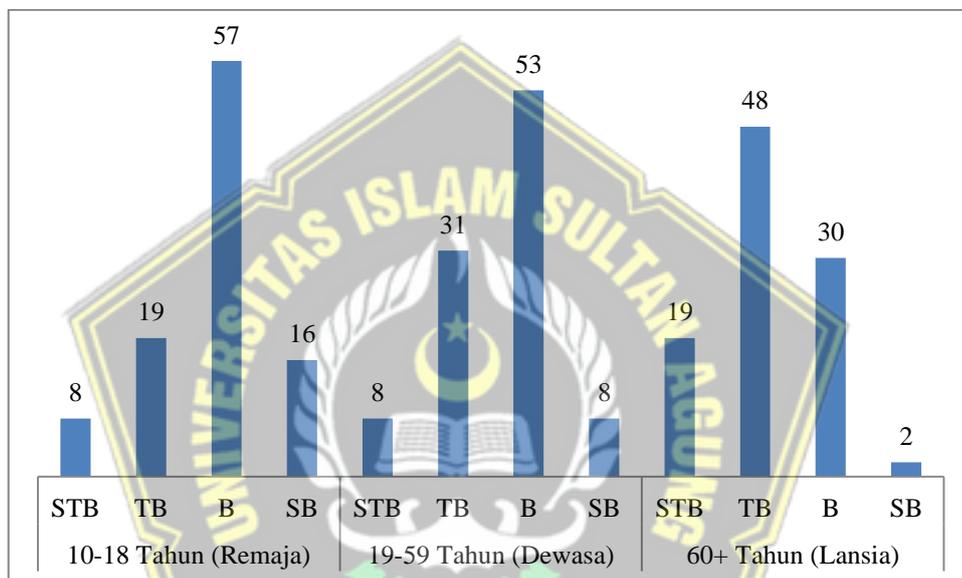
**Gambar 4. 57 Diagram Penilaian Terkait Kekuatan Tempat Duduk**

Sumber: Survey primer, 2025

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada masing-masing kelompok usia, banyak yang menilai kekuatan tempat duduk yang ada di alun-alun pada kategori baik, yaitu 70% remaja, 74% dewasa, serta 82,8% lansia. Kelompok lansia memberikan penilaian baik terbanyak dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Sementara kelompok dewasa adalah kelompok usia yang memberikan penilaian negatif terbanyak yaitu pada kategori tidak baik. Tempat duduk yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang sendiri terdapat 2 macam, yaitu bangku dan kursi taman seperti

yang terlihat pada gambar 4.38 dan 4.39. Pada bangku bermaterial beton sedangkan kursi taman bermaterial besi. Keduanya adalah sama-sama bahan material yang kuat. Oleh karena itu, secara keseluruhan mayoritas pengunjung atau 75,5% menilai kekuatan tempat duduk yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang pada kategori baik.

Berikutnya terdapat penilaian terkait ketersediaan pegangan pada ramp. Pegangan pada ramp penting untuk disediakan karena mampu menjaga keseimbangan serta mengurangi resiko tergelincir bagi penggunanya. Berikut hasil penilaian terkait ketersediaan pegangan pada ramp.



**Gambar 4. 58 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Pegangan Pada Ramp**

*Sumber: Survey primer, 2025*

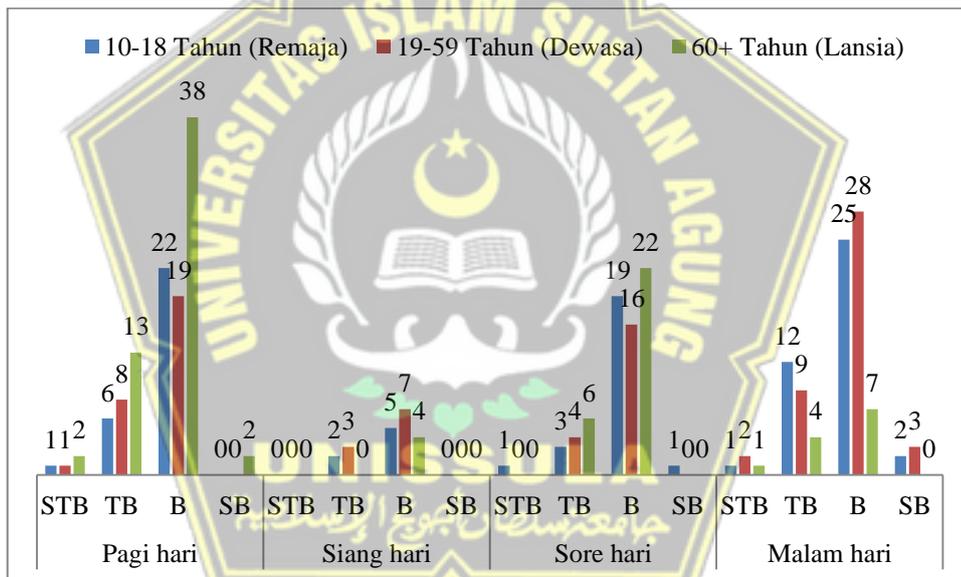
Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok remaja dan dewasa mayoritas menilai bahwa ketersediaan pegangan pada ramp dalam kategori baik. Hal ini berbeda dengan kelompok lansia di mana mayoritas mereka memberikan penilaian tidak baik. Tentu hal tersebut dapat diartikan bahwa kelompok lansia mengalami ketidaknyamanan terhadap ketersediaan pegangan di ramp. Namun, secara keseluruhan 11,7% pengunjung menyatakan sangat tidak baik, 32,8% tidak baik, 46,8% baik, serta 8,7% sangat baik. Pada Alun-Alun Kabupaten Rembang, ketersediaan pegangan ramp sudah mengalami kerusakan seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4. 59 Kerusakan Pegangan Pada Ramp**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Aspek lain dalam penilaian parameter keamanan yaitu tingkat kelicinan keramik / lantai. Hal ini penting dilakukan karena lantai yang terlalu licin, apalagi saat basah, sangat berisiko menyebabkan pengunjung tergelincir. Berdasarkan pengisian kuesioner oleh para pengunjung diperoleh hasil sebagai berikut.



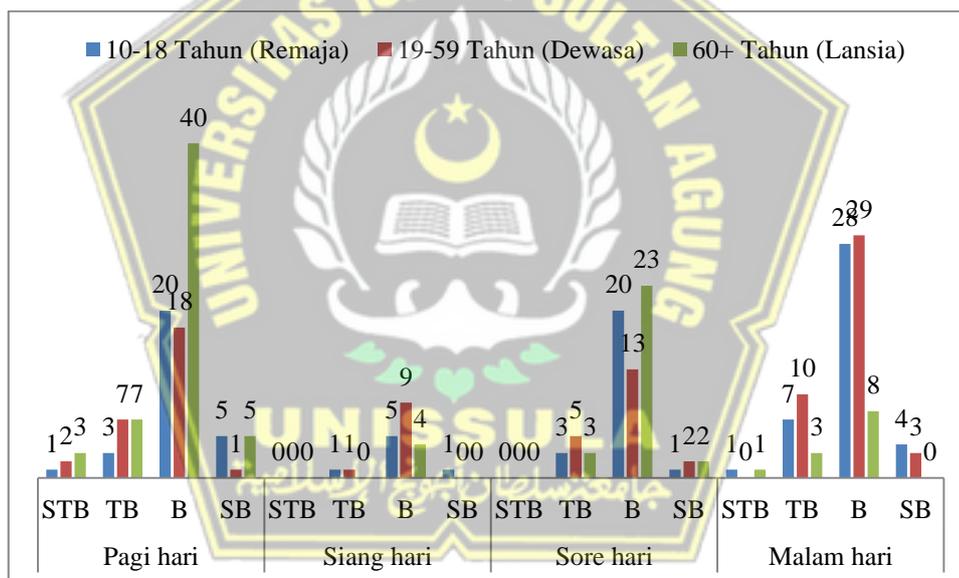
**Gambar 4. 60 Diagram Penilaian Terkait Tingkat Kelicinan Keramik / Lantai**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa saat pagi hari penilaian didominasi oleh kategori baik terutama dari kelompok lansia. Sementara kelompok remaja dan dewasa juga menunjukkan penilaian yang positif namun dalam jumlah yang lebih rendah. Sementara itu, pada siang hari jumlah penilaian menunjukkan adanya penurunan disebabkan minimnya kehadiran pengunjung, namun penilaian yang ada menunjukkan dominasi hasil pada kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa kelicinan keramik /

lantai masih dinilai baik oleh para pengunjung. Kemudian, penilaian dari pengunjung pada sore hari masih dalam dominasi kategori baik dan hampir tidak ada perbedaan jumlah yang signifikan pada setiap kelompok usia dalam memberikan penilaian tersebut. Sementara itu saat malam hari, kelompok usia dewasa memberikan penilaian baik terbanyak, sedangkan kelompok usia remaja memberikan penilaian tidak baik terbanyak. Meskipun demikian, secara keseluruhan, 70,9% pengunjung menilai bahwa tingkat kelicinan keramik/lantai Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik.

Selanjutnya, aspek yang menjadi penilaian ialah terkait leveling antara alun-alun dengan jalan. Levelling ialah pengaturan ketinggian permukaan antara dua area, dalam hal ini antara permukaan alun-alun dan jalan yang mengelilinginya. Berikut diagram hasil penilaian pengunjung terhadap leveling alun-alun.



**Gambar 4. 61 Diagram Penilaian Terkait Levelling Antara Alun-Alun dan Jalan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada pagi hari, mayoritas lansia menilai levelling pada kategori baik. Di siang hari jumlah pengunjung menurun, penilaian dominan berada pada kategori baik, khususnya dari kelompok dewasa. Sementara itu, saat sore hari kelompok remaja dan lansia paling banyak menilai pada kategori baik. Pada sore hari menuju malam hari terjadi peningkatan penilaian negatif namun hasil dominan tetap menunjukkan pada kategori baik. Secara keseluruhan,

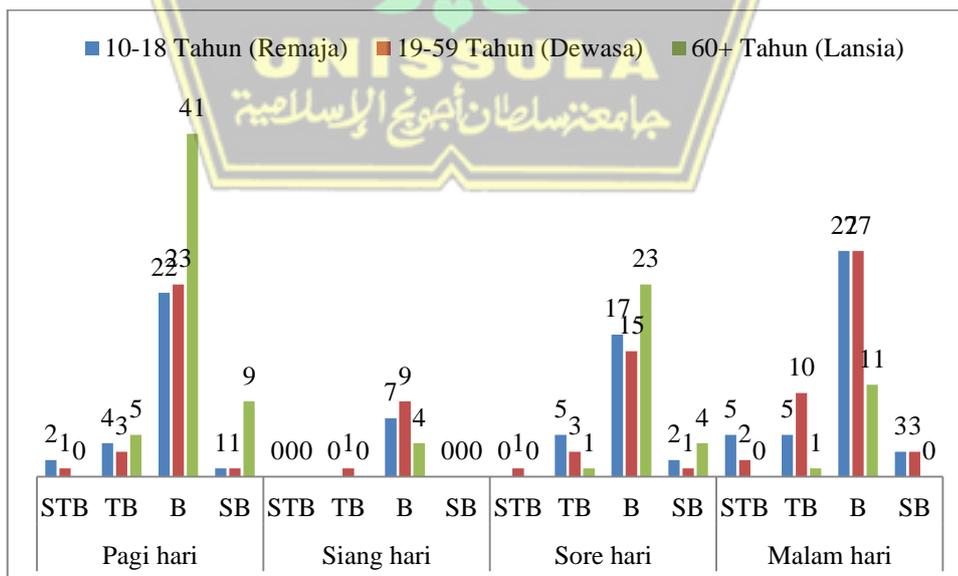
mayoritas pengunjung menilai levelling antara alun-alun dan jalan dalam kategori baik yaitu sebanyak 72,5% atau 217 pengunjung.



**Gambar 4. 62 Levelling**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Kriminalitas juga menjadi aspek yang sangat penting dalam mengukur kenyamanan suatu ruang terbuka hijau publik. Tingkat keamanan yang dirasakan pengunjung akan berpengaruh pada jumlah dan lama kunjungan mereka ketika di ruang tersebut, khususnya alun-alun. Ketika ruang publik dianggap rawan terhadap tindakan kriminal seperti pencopetan, pelecehan, atau perusakan fasilitas, maka masyarakat untuk beraktivitas di ruang tersebut cenderung menurun, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, perlu adanya keamanan dalam suatu ruang publik sehingga menciptakan rasa nyaman bagi para pengunjungnya. Berikut ini ialah diagram penilaian terkait kriminalitas di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 63 Diagram Penilaian Terkait Kriminalitas**

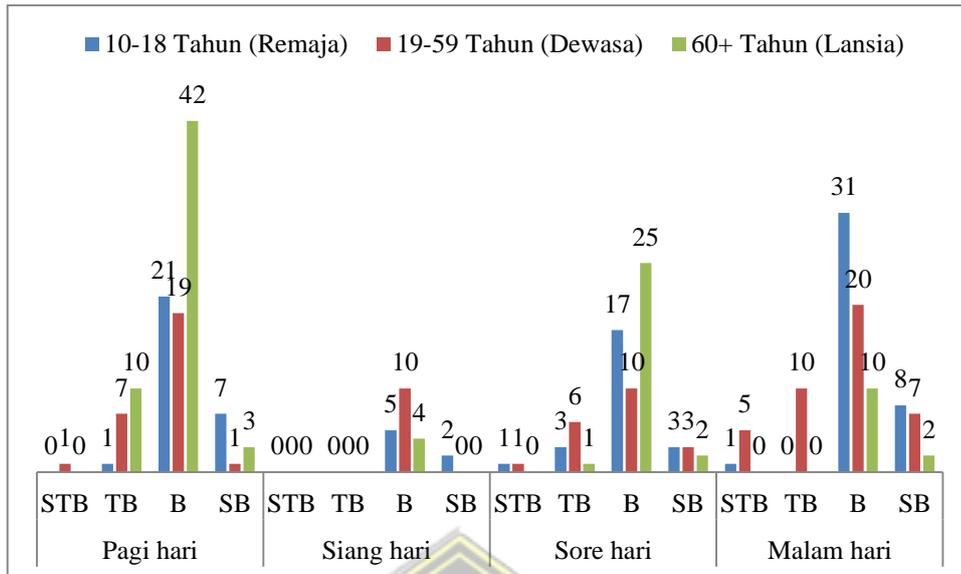
*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kriminalitas yang terjadi di Alun-Alun Kabupaten Rembang cukup rendah di mana dominasi jawaban pada kategori baik saat pagi, siang, sore, maupun malam hari. Hal ini dapat artikan bahwa adanya perbedaan waktu kunjungan di alun-alun, tidak terlalu mempengaruhi dengan kriminalitas yang terjadi karena sebagian besar pengunjung, yaitu 75,5% menilai baik.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin pengunjung, di mana terdiri dari 135 laki-laki dan 164 perempuan, menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar memberikan penilaian pada kategori baik yang dapat diartikan bahwa alun-alun dinilai aman untuk dikunjungi oleh semua kalangan, termasuk perempuan yang cenderung lebih sensitif terhadap isu keamanan di ruang publik. Jika dihubungkan dengan siapa berkunjung, terdapat 58 dari total 78 pengunjung yang datang sendiran memberikan penilaian pada kategori baik. Sementara itu, jika dikaitkan dengan lama kunjungan, mayoritas pengunjung berada di Alun-Alun Kabupaten Rembang selama 1-2 jam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriminalitas yang rendah di Alun-Alun Kabupaten Rembang berdampak positif terhadap persepsi kenyamanan pengunjung, baik berdasarkan waktu kunjungan, jenis kelamin, dengan siapa berkunjung, maupun lama kunjungan.

Selanjutnya, dalam parameter keamanan, aspek ketersediaan pos keamanan ialah juga hal yang penting. Keberadaan pos keamanan berfungsi sebagai pengawasan langsung yang dapat mencegah terjadinya tindakan kriminal. Selain itu, juga mampu memberikan rasa aman bagi pengunjung. Berikut ini diagram penilaian terkait ketersediaan pos keamanan di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 64 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Pos Keamanan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa saat pagi hari mayoritas pengunjung memberikan penilaian pada kategori baik, terutama kelompok lansia. Terdapat penilaian negatif namun hanya berasal dari sebagian kecil pengunjung. Pada siang hari, baik pengunjung remaja, dewasa, maupun lansia memberikan penilaian positif serta tidak ada penilaian negative berupa tidak baik dan sangat tidak baik. Sementara saat sore dan malam hari, penilaian masih didominasi kategori baik namun terdapat peningkatan penilaian negatif, terutama dari kelompok dewasa. Meskipun demikian, secara keseluruhan yaitu 71,5% pengunjung menilai bahwa ketersediaan pos keamanan di Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik.

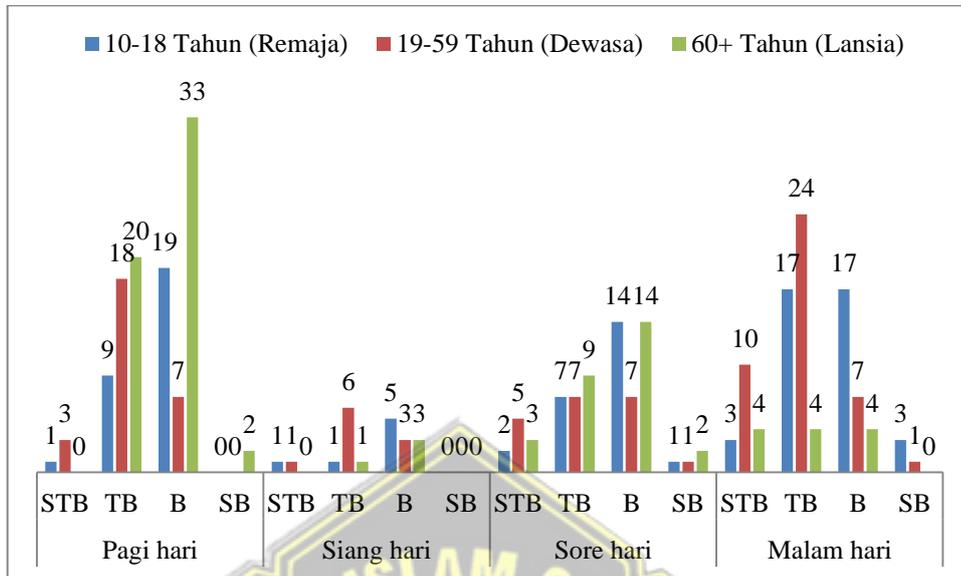


**Gambar 4. 65 Pos Keamanan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Aspek terakhir dalam parameter keamanan ialah penilaian terkait keberadaan pemulung, pengamen, dan pengemis di Alun-Alun Kabupaten

Rembang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diperoleh data sebagai berikut.



**Gambar 4. 66 Diagram Penilaian Terkait Keberadaan Pemulung, Pengamen, dan Pengemis**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa pada pagi hari, penilaian kategori baik mendominasi, namun terdapat sedikit perbedaan dengan penilaian kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan keberadaan pemulung, pengamen, dan pengemis masih dianggap tidak mengganggu. Saat siang hari, mayoritas pengunjung memberikan penilaian baik. Pada sore hari, penilaian tetap didominasi kategori baik, tetapi penilaian sangat tidak baik meningkat.

Sementara saat malam hari, penilaian negatif meningkat signifikan, khususnya dari kelompok remaja dan dewasa. Hal ini mencerminkan bahwa pada malam hari keberadaan pemulung, pengamen, atau pengemis mulai dianggap mengganggu kenyamanan karena dominasi penilaian berada dalam kategori tidak baik. Secara keseluruhan terdapat 41,1% pengunjung menilai tidak baik dan 44,4% menilai baik. Sehingga tidak ada perbedaan yang cukup signifikan.

Berdasarkan 7 poin pertanyaan pada parameter keamanan di atas, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa parameter keamanan di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 5.816 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter bentuk.

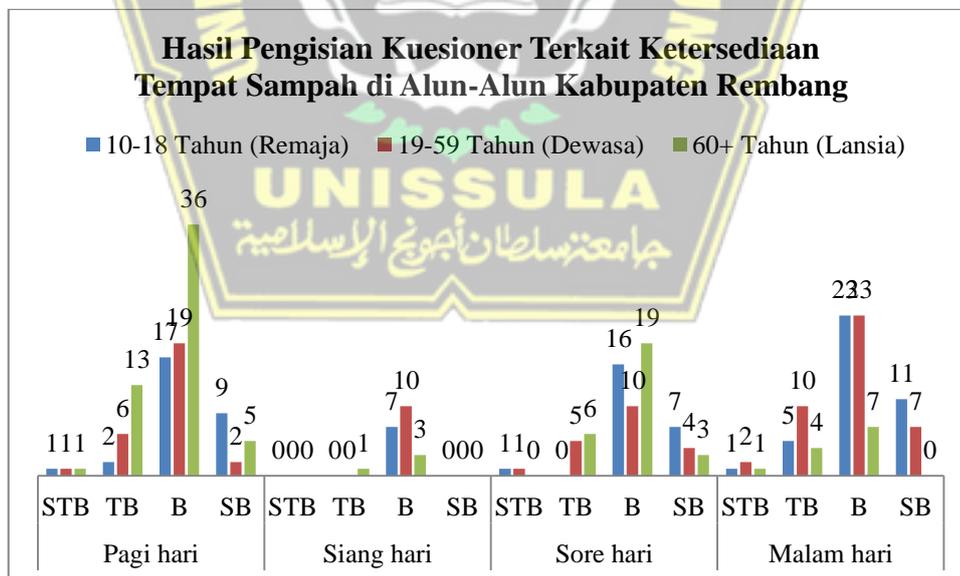
**Tabel IV. 6 Skor Parameter Keamanan**

Parameter	Perhitungan	Skor
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 8.372</li> <li>- Skor terendah: 2.093</li> <li>- Interval: <math>\frac{8,372-2,093}{4} = 1.569,75</math></li> <li>- Kategori:</li> <li>STB: 2.093 – 3.662,75</li> <li>TB : 3.662,76 – 5.232,5</li> <li>B : 5.232,6 – 6.802,25</li> <li>SB : 6.802,26 – 8.372</li> </ul>	<b>5.816</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

Sumber: Analisis Penulis, 2025

#### 4.2.7 Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan di ruang terbuka hijau publik. Lingkungan yang bersih tidak hanya mencerminkan pengelolaan yang baik, tetapi juga mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kualitas dan daya tarik suatu ruang publik. Sehingga diperlukan ketersediaan fasilitas penunjang seperti tempat sampah dan toilet umum untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Berikut hasil penilaian terkait ketersediaan tempat sampah di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 67 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Tempat Sampah**

Sumber: Survey primer, 2025

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa saat pagi hari sebagian besar pengunjung dari kelompok usia remaja, dewasa, maupun lansia memberikan penilaian baik terhadap ketersediaan tempat sampah.

Penilaian negative relatif sedikit. Begitu pula saat siang hari. Sementara saat sore dan malam hari penilaian kategori baik tetap mendominasi, namun terdapat peningkatan penilaian negative. Meskipun demikian, secara keseluruhan mayoritas pengunjung sebanyak 63,5% menilai ketersediaan tempat sampah di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik.



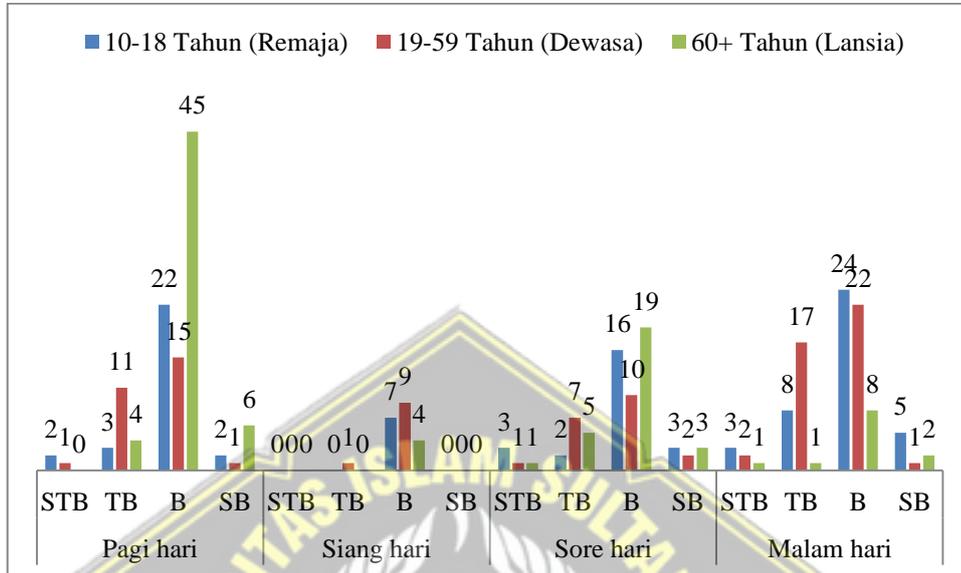
**Gambar 4. 68 Peta Sebaran Tempat Sampah**  
*Sumber: Survey primer, 2025*



**Gambar 4. 69 Tempat Sampah**  
*Sumber: Survey primer, 2025*

Ketersediaan tempat sampah berkaitan erat dengan kebersihan alun-alun dari sampah yang berserakan. Hal ini disebabkan tempat sampah yang mudah dijangkau mendorong pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya,

begitupun sebaliknya. Sampah yang tercecer di area publik akan mengurangi estetika dan kenyamanan ruang terbuka hijau, serta mempengaruhi kesehatan lingkungan. Berikut ini hasil penilaian pengunjung terkait kebersihan Alun-Alun Kabupaten Rembang dari sampah yang berserakan.



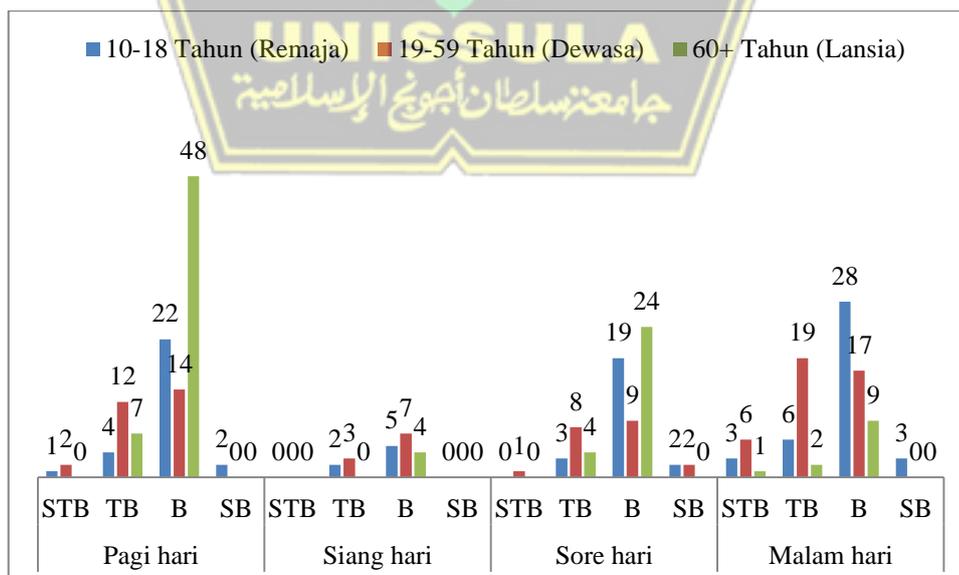
**Gambar 4. 70 Diagram Penilaian Terkait Kebersihan Alun-Alun dari Sampah yang Berserakan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa saat pagi hari sebagian besar pengunjung dari semua kelompok usia memberikan penilaian baik terhadap kebersihan alun-alun dari sampah yang berserakan. Namun, pada kelompok dewasa dalam memberikan penilaian negatif dan positif tidak terlalu ada perbedaan jumlah yang signifikan. Pada siang hari, hampir seluruh pengunjung cenderung memberikan penilaian pada kategori baik.. Sementara saat sore dan malam hari penilaian kategori baik tetap mendominasi, namun terdapat peningkatan penilaian negative atau dapat diartikan bahwa keberadaan sampah yang berserakan meningkat dari pada sebelumnya namun tidak sampai mengganggu kenyamanan pengunjung. Meskipun demikian, secara keseluruhan mayoritas pengunjung sebanyak 67,2% menilai kebersihan alun-alun dari sampah yang berserakan berada dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian ketersediaan tempat sampah yang menunjukkan bahwa fasilitas tersebut dinilai baik atau cukup memadai oleh sebagian besar pengunjung.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pengelolaan sampah di alun-alun telah dilakukan secara cukup tertib dan terjadwal. Sistem pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Rembang yang melakukan pengangkutan sampah setiap hari sekali pada pukul 09.00 WIB menggunakan armada truk sampah. Pengangkutan ini mencakup sampah dari area publik maupun sisa aktivitas malam hari dari pedagang kaki lima (PKL). Khusus untuk pedagang yang berjualan pada malam hari, seluruhnya telah menerapkan praktik pengelolaan sampah mandiri dengan menyediakan wadah atau kantong plastik masing-masing untuk menampung sampah dagangan. Kantong sampah tersebut kemudian ditinggalkan di area lapaknya dan kemudian diangkut oleh petugas DLH pada pagi harinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain adanya keterlibatan aktif dari instansi pengelola, para pelaku aktivitas malam juga telah memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pengunjung merasakan area tetap bersih dan nyaman.

Selain ketersediaan tempat sampah dan kebersihan alun-alun dari sampah yang berserakan, kebersihan toilet umum juga menjadi aspek yang penting untuk dinilai dalam parameter kebersihan. Berikut ini penilaian dari para pengunjung terkait kebersihan toilet umum di Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 71 Diagram Penilaian Terkait Kebersihan Toilet Umum**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa kebersihan toilet umum dinilai baik oleh sebagian besar pengunjung pada saat waktu pagi, siang, sore, maupun malam hari. Terdapat penilaian tidak baik dan sangat tidak baik namun dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Kelompok usia dewasa adalah kelompok yang selalu ikut andil memberikan penilaian negative terbanyak dibanding dengan kelompok umur lainnya. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, terdapat lebih banyak pengunjung dewasa perempuan yang memberikan penilaian negative daripada pengunjung dewasa laki-laki.

Meskipun demikian, secara keseluruhan mayoritas pengunjung sebanyak 68,8% menilai kebersihan toilet umum di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik.



**Gambar 4. 72 Toilet Umum**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan 3 poin penilaian pada parameter kebersihan di atas, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa parameter kebersihan di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 2.518 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter bentuk

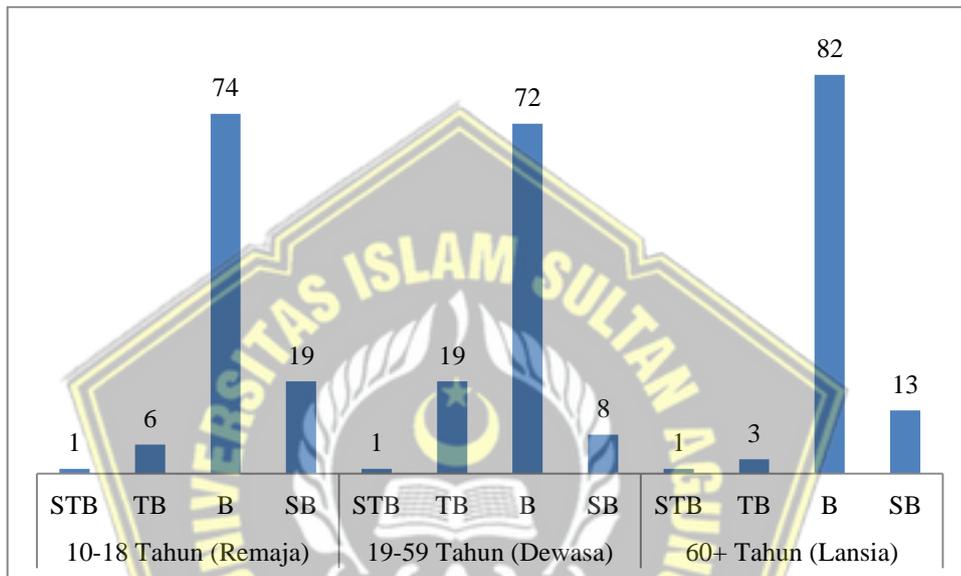
**Tabel IV. 7 Skor Parameter Kebersihan**

Parameter	Perhitungan	Skor
Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 3.588</li> <li>- Skor terendah: 897</li> <li>- Interval: <math>\frac{3.588-897}{4} = 672,75</math></li> <li>- Kategori: <ul style="list-style-type: none"> <li>STB: 897 - 1.569,75</li> <li>TB : 1.569,76 - 2.242,5</li> <li>B : 2.242,6 - 2.915,25</li> <li>SB : 2.915,26 - 3.588</li> </ul> </li> </ul>	<b>2.518</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

*Sumber: Analisis Penulis, 2025*

#### 4.2.8 Keindahan

Keindahan merupakan salah satu parameter dalam mengukur kenyamanan di ruang terbuka hijau (RTH) publik. Hal tersebut disebabkan aspek visual sangat mempengaruhi persepsi dan memberikan pengalaman pengunjung selama berada di dalam ruang publik tersebut. Perpaduan dari segi warna, bentuk, dan komposisi tanaman serta komposisi elemen perkerasan dapat menjadi daya tarik para pengunjung. Berikut diagram penilaian terkait perpaduan warna ornamen oleh pengunjung.

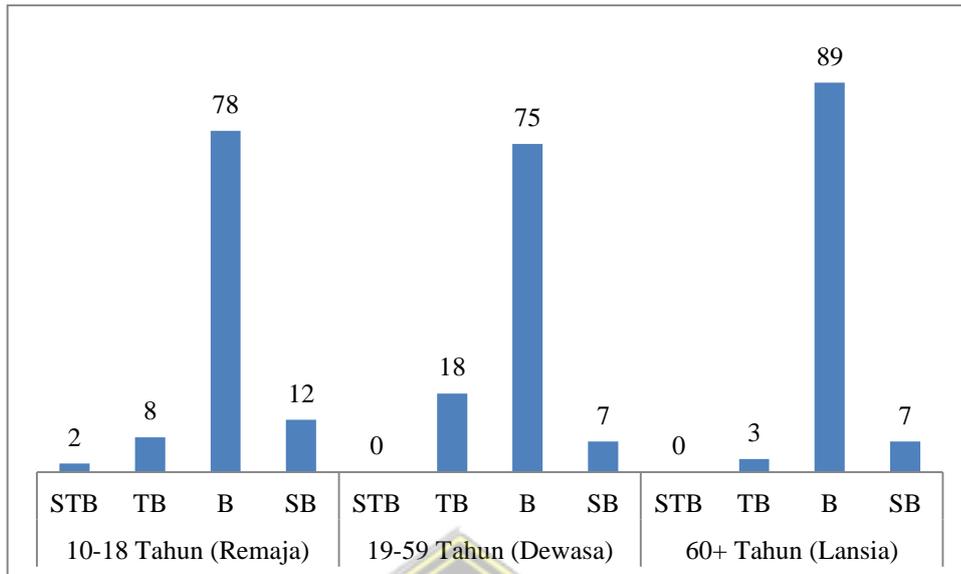


**Gambar 4. 73 Diagram Penilaian Terkait Perpaduan Warna Ornamen**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang menilai perpaduan warna ornamen berada dalam kategori baik di seluruh kelompok usia, yaitu sebanyak 76,2% pengunjung. Penilaian tertinggi terdapat pada kelompok usia lansia, diikuti oleh kelompok remaja dan dewasa. Meskipun terdapat sebagian kecil pengunjung yang memberikan penilaian sangat tidak baik, tidak baik, dan sangat baik, jumlahnya jauh lebih rendah dibandingkan penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pengunjung menilai bahwa unsur warna yang digunakan dalam ornamen di alun-alun sudah memberikan kenyamanan secara visual.

Sementara itu, terkait corak keramik / lantai yang digunakan di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh penilaian sebagai berikut.



**Gambar 4. 74 Diagram Penilaian Terkait Corak Keramik / Lantai**

*Sumber: Survey primer, 2025*

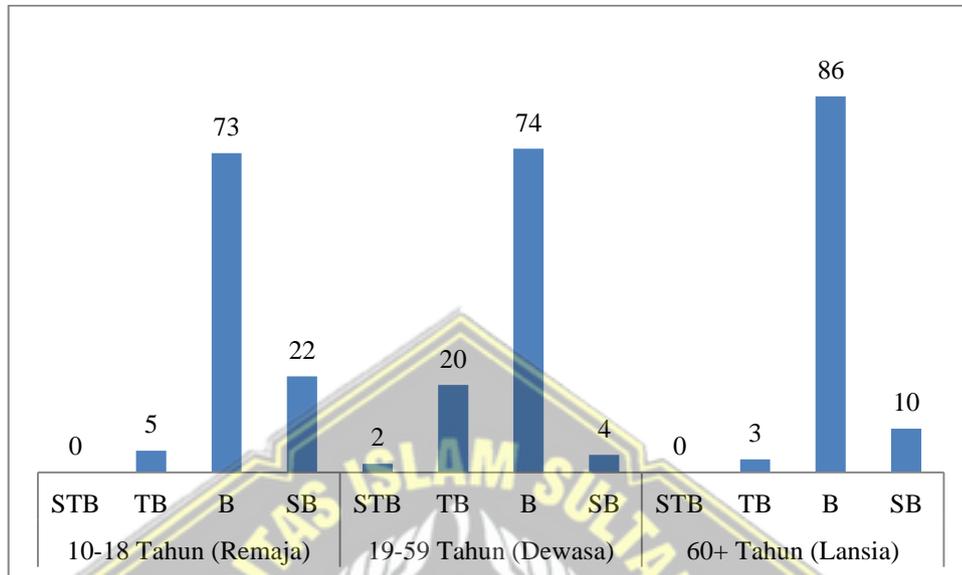
Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung menilai corak keramik/lantai yang digunakan di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik. Penilaian pada kategori baik tersebut terbanyak diberikan oleh kelompok lansia. Terdapat beberapa penilaian negatif namun jumlahnya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung menilai corak keramik yang digunakan di Alun-Alun Kabupaten Rembang telah memberikan kesan estetika sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan dari berbagai kelompok usia.



**Gambar 4. 75 Corak Keramik / Lantai**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Selain itu, dalam parameter keindahan, aspek jenis-jenis tanaman yang ada di alun-alun juga berpengaruh dalam memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Berikut ini penilaian terkait jenis-jenis tanaman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang.

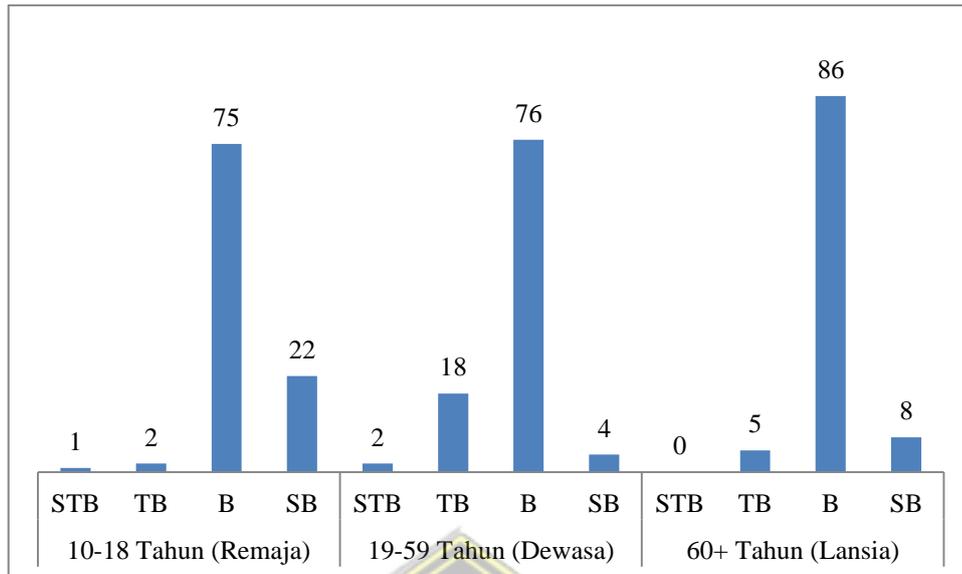


**Gambar 4. 76 Diagram Penilaian Terkait Jenis Tanaman**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kelompok usia remaja, dewasa, dan lansia menilai jenis tanaman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 77,9% pengunjung. Penilaian tertinggi lagi-lagi terdapat pada kelompok usia lansia, kemudian diikuti oleh kelompok dewasa dan remaja. Banyaknya yang menilai bahwa jenis tanaman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam kategori baik menunjukkan bahwa pengunjung merasa nyaman terkait jenis-jenis tanaman yang ada di alun-alun.

Sementara itu, warna-warna tanaman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh penilaian sebagai berikut.

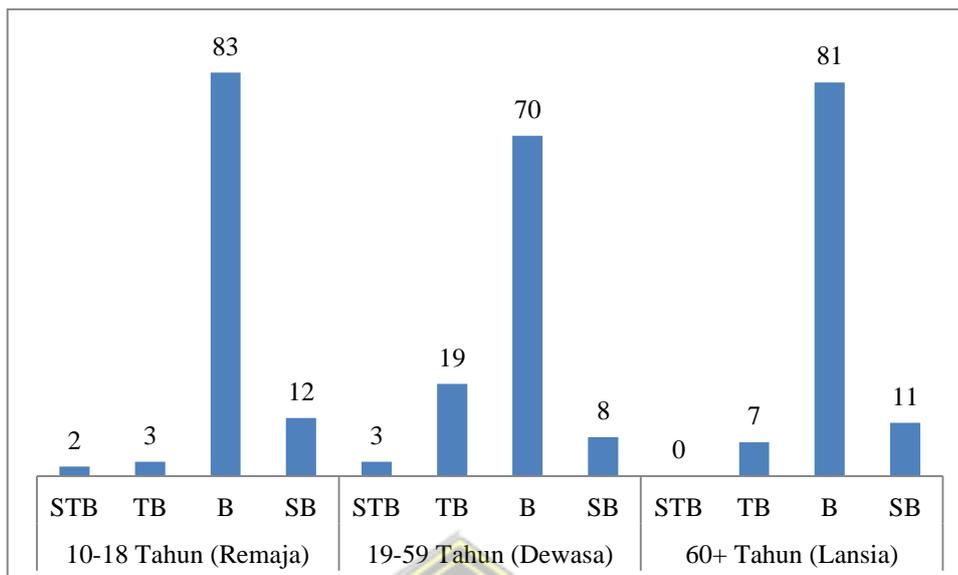


**Gambar 4. 77 Diagram Penilaian Terkait Warna-Warna Tanaman**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung menilai warna-warna tanaman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 79,2% pengunjung yang berasal dari semua kelompok umur. Penilaian pada kategori baik tersebut terbanyak diberikan oleh kelompok lansia. Terdapat beberapa penilaian negatif namun jumlahnya relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung menilai warna-warna tanaman di Alun-Alun Kabupaten Rembang telah memberikan kenyamanan karena kesan keindahan yang dimiliki.

Selanjutnya, terdapat penilaian terkait kondisi tanaman yang ada di Alun-Alun Kabupaten Rembang sebagai berikut.



**Gambar 4. 78 Diagram Terkait Kondisi Tanaman**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap kondisi tanaman di Alun-Alun Kabupaten Rembang didominasi oleh kategori baik pada seluruh kelompok usia. Kelompok usia remaja memberikan penilaian baik tertinggi yaitu sebanyak 83 pengunjung, diikuti oleh kelompok lansia dan dewasa. Penilaian kategori selain baik juga muncul namun jumlahnya tidak begitu besar. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi tanaman di alun-alun dinilai terjaga dengan baik dan berperan dalam menciptakan suasana yang asri sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dari berbagai kalangan usia.



**Gambar 4. 79 Jenis, Warna, dan Kondisi Tanaman**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan 5 poin penilaian pada parameter keindahan di atas, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa parameter keindahan di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 4.483 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter keindahan.

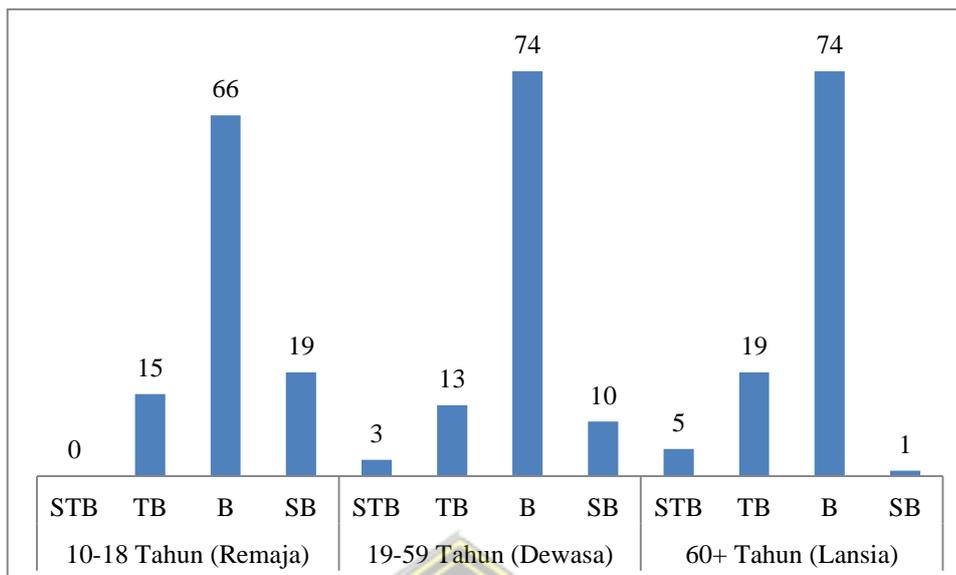
**Tabel IV. 8 Skor Parameter Keindahan**

Parameter	Perhitungan	Skor
Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 5.980</li> <li>- Skor terendah: 1.495</li> <li>- Interval: <math>\frac{5.980-1.495}{4} = 1.121,25</math></li> <li>- Kategori: <ul style="list-style-type: none"> <li>STB: 1.495 – 2.616,25</li> <li>TB : 2.616,26 – 3.737,5</li> <li>B : 3.737,6 – 4.858,75</li> <li>SB : 4.858,76 – 5.980</li> </ul> </li> </ul>	<b>4.483</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

Sumber: Analisis Penulis, 2025

#### 4.2.9 Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu elemen penting terutama dalam ruang terbuka hijau publik yang berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Pencahayaan dapat berfungsi sebagai penerang area sehingga mendukung aktivitas yang dilakukan pengunjung. Selain itu, juga dapat meminimalisir potensi risiko kriminalitas di ruang publik. Oleh karena itu, penilaian terkait pencahayaan menjadi salah satu hal yang penting dalam analisis tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau ini. Berikut hasil penilaian terkait ketersediaan lampu di Alun-Alun Kabupaten Rembang.



**Gambar 4. 80 Diagram Penilaian Terkait Ketersediaan Lampu**

*Sumber: Survey primer, 2025*

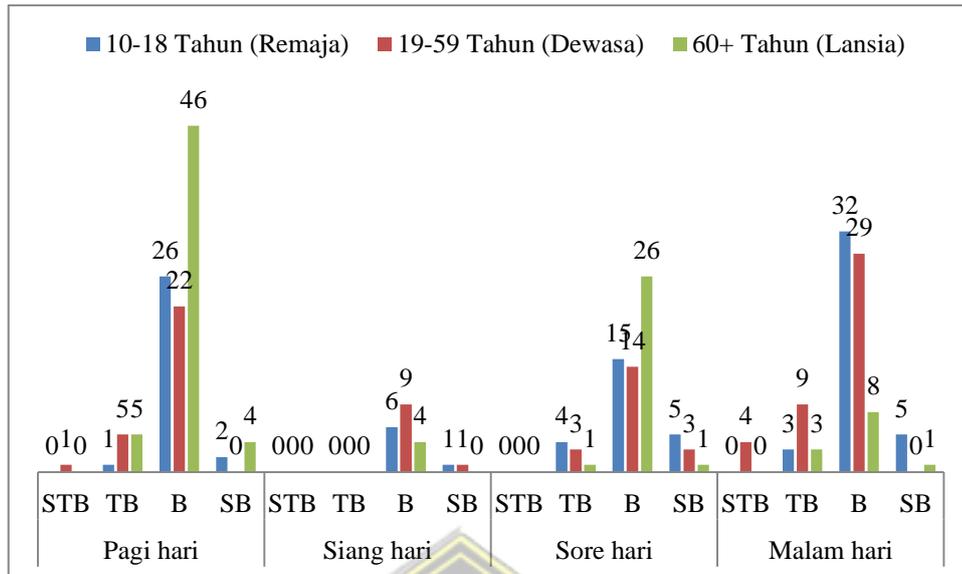
Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap ketersediaan lampu di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada pada kategori baik di seluruh kelompok usia, yaitu sebanyak 71,5% pengunjung. Kelompok usia dewasa dan lansia menunjukkan persentase tertinggi dalam penilaian kategori baik. Meskipun terdapat sebagian kecil pengunjung yang memberikan penilaian tidak baik dan sangat tidak baik, namun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan yang memberikan penilaian positif. Hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan di area alun-alun dinilai memadai oleh mayoritas pengunjung dari berbagai kelompok usia sehingga berpotensi menciptakan rasa aman dan nyaman terutama saat malam hari.



**Gambar 4. 81 Peta Sebaran Fasilitas Penerangan**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Selain ketersediaan, kondisi lampu juga menjadi aspek penting dalam menilai kenyamanan ruang terbuka hijau publik. Meskipun lampu tersedia dalam jumlah yang mencukupi, apabila kondisinya tidak berfungsi atau mengalami kerusakan maka fungsinya akan tidak optimal. Oleh karena itu, penilaian terhadap kondisi lampu di Alun-Alun Kabupaten Rembang perlu dilakukan.



**Gambar 4.82 Diagram Penilaian Terkait Kondisi Lampu**

*Sumber: Survey primer, 2025*

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa saat pagi hari sebagian besar pengunjung dari kelompok usia remaja, dewasa, maupun lansia memberikan penilaian baik terhadap kondisi lampu. Penilaian negatif relatif sedikit. Begitu pula saat siang hari. Sementara saat sore dan malam hari penilaian kategori baik tetap mendominasi, namun terdapat peningkatan penilaian negative. Meskipun demikian, secara keseluruhan mayoritas pengunjung sebanyak 79,2% menilai kondisi lampu di Alun-Alun Kabupaten Rembang berada dalam kategori baik. Jika dikaitkan dengan penilaian tentang kriminalitas sebelumnya, tentu kondisi pencahayaan yang baik dapat menjadi salah satu penyebab tingkat kriminalitas di Alun-Alun Kabupaten Rembang dinilai baik.

Berdasarkan 2 poin penilaian pada parameter pencahayaan di atas, diperoleh hasil akhir penilaian bahwa parameter pencahayaan di Alun-Alun Kabupaten Rembang memperoleh skor sebesar 1.740 (baik / nyaman). Berikut rincian perhitungan parameter pencahayaan.

**Tabel IV.9 Skor Parameter Pencahayaan**

Parameter	Perhitungan	Skor
Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor tertinggi: 2.392</li> <li>- Skor terendah: 598</li> <li>- Interval: <math>\frac{2.392-598}{4} = 448,5</math></li> <li>- Kategori: STB: 598 - 1.046,5 TB : 1.046,6 - 1.495</li> </ul>	<b>1.740</b> <b>(Baik / Nyaman)</b>

Parameter	Perhitungan	Skor
	B : 1.496 - 1.943,5 SB : 1.943,6 - 2.392	

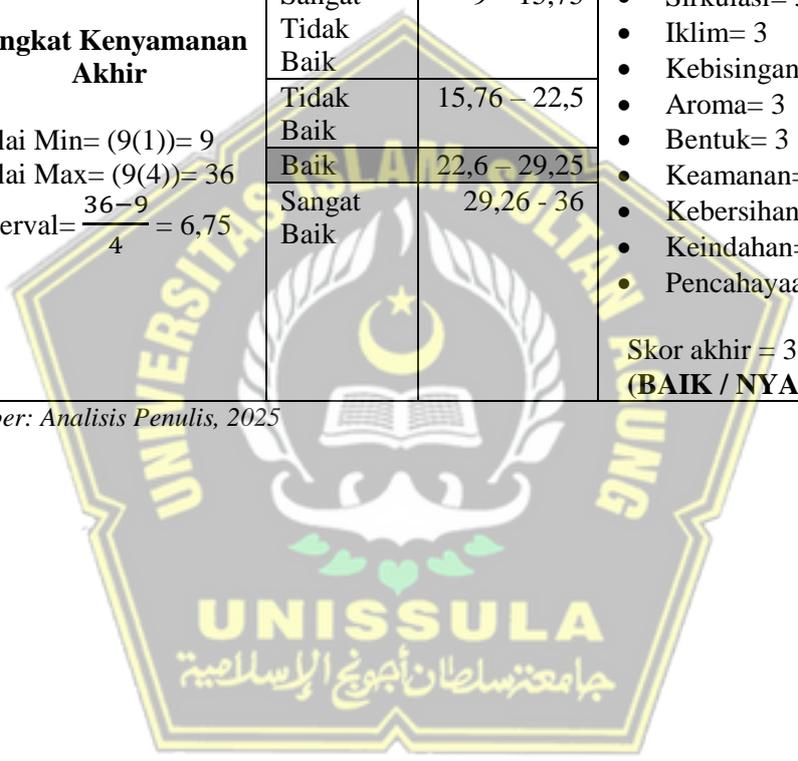
Sumber: Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan 9 analisis di atas, diperoleh tingkat kenyamanan tiap parameter sehingga diperoleh kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang sebagai berikut.

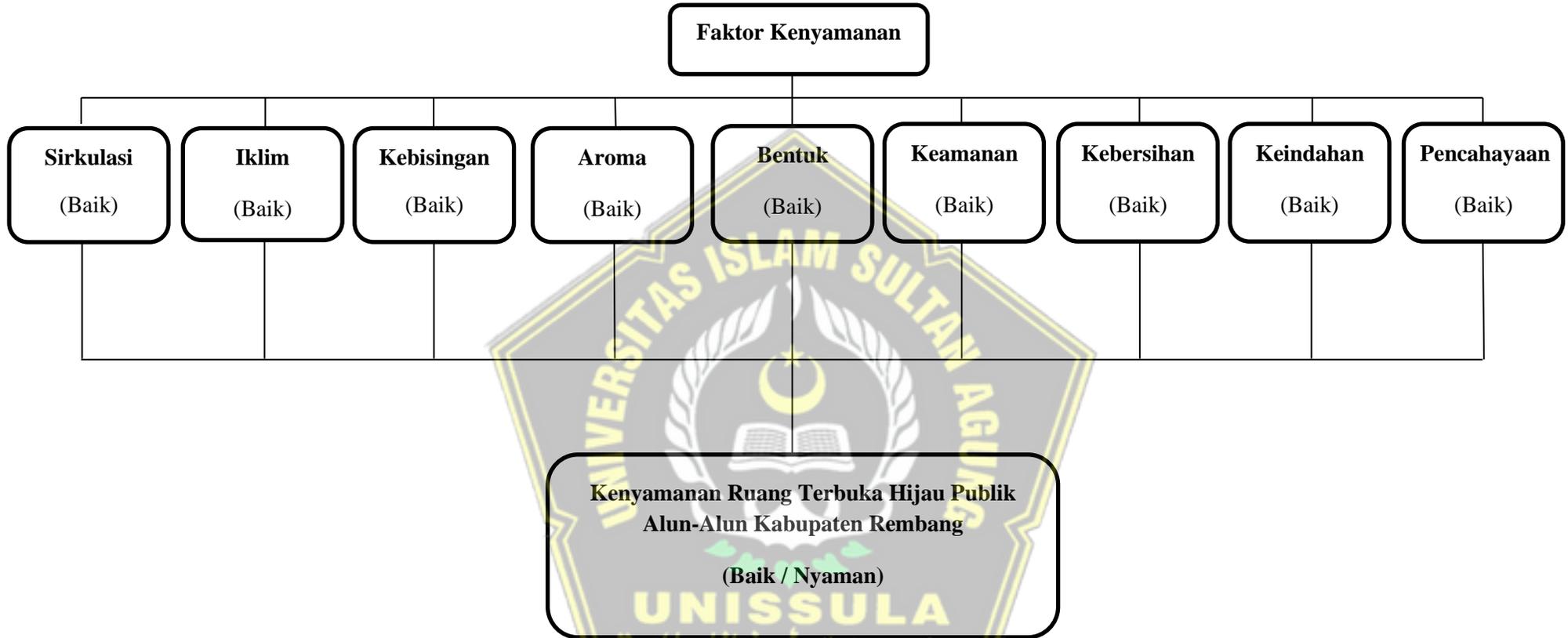
**Tabel IV. 10 Tingkat Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang**

	Kategori	Interval	Skor Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Rembang
<b>Tingkat Kenyamanan Akhir</b>  Nilai Min= (9(1))= 9 Nilai Max= (9(4))= 36 Interval= $\frac{36-9}{4} = 6,75$	Sangat Tidak Baik	9 – 15,75	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi= 3</li> <li>• Iklim= 3</li> <li>• Kebisingan=3</li> <li>• Aroma= 3</li> <li>• Bentuk= 3</li> <li>• Keamanan= 3</li> <li>• Kebersihan 3</li> <li>• Keindahan= 3</li> <li>• Pencahayaan=3</li> </ul> Skor akhir = 3 x 9= 27 <b>(BAIK / NYAMAN)</b>
	Tidak Baik	15,76 – 22,5	
	Baik	22,6 – 29,25	
	Sangat Baik	29,26 - 36	

Sumber: Analisis Penulis, 2025



### 4.3 Temuan Studi



**Gambar 4. 83 Diagram Temuan Studi**

*Sumber: Analisis Penulis, 2025*

**Tabel IV. 11 Temuan Studi**

<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>	<b>Temuan Studi</b>
Faktor Kenyamanan	Sirkulasi	Parameter sirkulasi memperoleh nilai akhir baik/nyaman dari pengunjung: a. Pada kondisi jalan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas memperoleh penilaian nyaman, yaitu berasal dari 74% remaja, 69% dewasa, dan 60,6% lansia. b. Kepadatan kendaraan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Dominasi penilaian nyaman oleh 64% remaja, 57% dewasa, dan 73,7% lansia. c. Pada kondisi parkir memperoleh penilaian akhir baik/nyaman di mana 70% remaja, 61% dewasa, dan 71,7% lansia menilai nyaman. d. Kondisi jalur pejalan kaki memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 86% remaja, 69% dewasa, dan 63,6% lansia.
	Iklm / Kekuatan Alam	Parameter iklim/kekuatan memperoleh nilai akhir baik/nyaman dari pengunjung: a. Kesejukan di alun-alun mayoritas memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Penilaian nyaman oleh 69% remaja, 70% dewasa, dan 65,7% lansia. b. Keberadaan pepohonan sebagai peneduh memperoleh penilaian akhir baik/nyaman . Dominasi penilaian nyaman oleh 57% remaja, 68% dewasa, dan 59,6% lansia. c. Ketersediaan tempat berteduh/ pergola mayoritas memperoleh penilaian akhir baik/nyaman . Penilaian nyaman oleh 42% remaja, sementara kelompok usia dewasa dan lansia mayoritas menilai tidak nyaman yaitu sebanyak 46% dewasa dan 55,5% lansia
	Kebisingan	Parameter kebisingan memperoleh nilai akhir baik/nyaman dari pengunjung: a. Suara kendaraan yang dapat menimbulkan kebisingan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 50% remaja dan 65,7% lansia, sementara kelompok usia dewasa mayoritas menilai tidak nyaman yaitu sebanyak 52%. b. Penilaian terhadap kerapatan pepohonan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Dominasi penilaian nyaman oleh 72% remaja, 71% dewasa, dan 68,7% lansia.
	Aroma/Bau-bauan	Parameter aroma/bau-bauan memperoleh nilai akhir baik/nyaman dari pengunjung: a. Bau menyengat dari sampah memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 55% remaja, 51% dewasa, dan 82,8% lansia. b. Bau asap kendaraan yang melintas memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Dominasi penilaian nyaman oleh 53% remaja dan 73,7% lansia, sementara kelompok usia dewasa menilai tidak nyaman sebanyak 59%.
	Bentuk	Parameter memperoleh nilai akhir baik/nyaman dari pengunjung:

Indikator	Parameter	Temuan Studi
		<p>a. Bentuk ornamen mayoritas memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Penilaian nyaman oleh 83% remaja, 69% dewasa, dan 86,9% lansia.</p> <p>b. Ketersediaan tempat duduk memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 59% remaja, 63% dewasa, dan 64,6% lansia.</p> <p>c. Bentuk tempat duduk memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 79% remaja, 68% dewasa, dan 85,9% lansia.</p> <p>d. Bentuk keramik memperoleh penilaian akhir baik/nyaman . Mayoritas dinilai nyaman oleh 74% remaja, 62% dewasa, dan 70,7% lansia.</p> <p>e. Bentuk lampu memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 76% remaja, 76% dewasa, dan 78,8% lansia.</p> <p>f. Bentuk ramp memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 72% remaja, 56% dewasa, dan 45,5% lansia.</p> <p>g. Bentuk landmark memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 78% remaja, 72% dewasa, dan 77,8% lansia.</p>
	Keamanan	<p>Parameter keamanan memperoleh nilai akhir baik/nyaman dari pengunjung:</p> <p>a. Terkait kekuatan tempat duduk memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 70% remaja, 74% dewasa, dan 82,8% lansia.</p> <p>b. Ketersediaan pegangan pada ramp memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 57% remaja dan 53% dewasa, sementara 48,4% lansia menilai tidak nyaman.</p> <p>c. Tingkat kelicinan keramik/lantai memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 71% remaja, 70% dewasa, dan 71,7% lansia.</p> <p>d. Leveling antara alun-alun dan jalan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 73% remaja, 69% dewasa, dan 75,8% lansia.</p> <p>e. Terkait kriminalitas memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 73% remaja, 74% dewasa, dan 79,8% lansia.</p> <p>f. Ketersediaan pos keamanan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 74% remaja, 59% dewasa, dan 81% lansia.</p> <p>g. Keberadaan pemulung, pengamen, dan pengemis memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 55% remaja dan 54,5% lansia, sementara 55% dewasa menilai tidak nyaman.</p>
	Kebersihan	Parameter kebersihan memperoleh nilai akhir baik/nyaman oleh pengunjung:

Indikator	Parameter	Temuan Studi
		a. Ketersediaan tempat sampah memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 63% remaja, 62% dewasa, dan 65,7% lansia. b. Kebersihan alun-alun dari sampah yang berserakan memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 69% remaja, 56% dewasa, dan 76,8% lansia. c. Kebersihan toilet umum memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 74% remaja, 47% dewasa, dan 85,9% lansia.
	Keindahan	Parameter keindahan memperoleh nilai akhir baik/nyaman oleh pengunjung: a. Perpaduan warna ornamen memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 74% remaja, 72% dewasa, dan 82,8% lansia. b. Corak keramik/lantai memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 78% remaja, 75% dewasa, dan 89,9% lansia. c. Jenis tanaman memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 73% remaja, 74% dewasa, dan 86,9% lansia. d. Warna tanaman memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 75% remaja, 76% dewasa, dan 86,9% lansia. e. Kondisi tanaman memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 83% remaja, 70% dewasa, dan 81,8% lansia.
	Pencapaian	Parameter pencapaian memperoleh nilai akhir baik/nyaman oleh pengunjung: a. Ketersediaan lampu memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 66% remaja, 74% dewasa, dan 74,7% lansia. b. Kondisi lampu memperoleh penilaian akhir baik/nyaman. Mayoritas dinilai nyaman oleh 79% remaja, 74% dewasa, dan 84,8% lansia.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil survey, observasi, dan olah data pada analisis tingkat kenyamanan ruang terbuka hijau publik Alun-Alun Kabupaten Rembang dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Karakteristik pengunjung Alun-Alun Kabupaten Rembang dengan pembagian responden yang merata berdasarkan kelompok usia (remaja, dewasa, dan lansia) didominasi pengunjung perempuan (55%) dibandingkan laki-laki (45%), mayoritas pekerjaan ialah pelajar/mahasiswa, melakukan kunjungan secara berkelompok, dominasi tujuan berkunjung ialah bersantai dengan jumlah kunjungan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu serta lama kunjungan sebagian besar pengunjung yaitu 1-2 jam, cara berkunjung menggunakan kendaraan motor. Mayoritas pengunjung datang saat pagi hari dan berasal dari dalam Kabupaten Rembang.
- b. Tingkat kenyamanan pengunjung terhadap Alun-Alun Kabupaten Rembang berdasarkan tiap parameter yang terdiri atas sirkulasi, iklim/kekuatan alam, kebisingan, aroma/bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, dan pencahayaan memperoleh nilai baik / nyaman.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada pembagian jumlah responden yang sama berdasarkan kelompok usia, yaitu 100 responden remaja, 100 responden dewasa, dan 99 responden lansia. Pembagian yang seimbang ini bertujuan untuk memperoleh persepsi yang merata dari setiap kelompok umur, namun secara metodologis tidak merepresentasikan proporsi pengunjung alun-alun yang sebenarnya di lapangan sehingga keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Selain itu, Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih dua bulan, yaitu dari tanggal 18 Februari hingga 15 April 2025. Periode tersebut bertepatan dengan masa transisi dari musim hujan menuju musim kemarau di wilayah Kabupaten Rembang. Oleh karena itu, persepsi responden terhadap kenyamanan ruang terbuka hijau kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi iklim yang relatif sejuk dan basah, serta tingkat curah hujan yang masih cukup tinggi pada sebagian waktu pengamatan. Hal ini menjadi keterbatasan karena hasil penilaian kenyamanan mungkin berbeda apabila pengukuran dilakukan pada musim kemarau, di mana suhu udara lebih tinggi dan kelembapan lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu diartikan dalam konteks waktu pelaksanaan dan karakteristik iklim saat itu.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
  - 1) Melakukan penataan area pedagang kaki lima dan mengatur lokasi berjualan pedagang agar tidak mengganggu jalur pejalan kaki maupun sirkulasi kendaraan.
  - 2) Menambah jumlah kamar mandi umum, tempat duduk dengan sandaran, serta membangun gazebo dengan atap tertutup untuk tempat berteduh yang memadai, terutama saat hujan.
  - 3) Melakukan perbaikan pada kerusakan keramik serta menyediakan ramp yang memiliki pegangan tangan (handrail) untuk mendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan lansia.
  - 4) Melakukan peningkatan dalam sistem kebersihan meskipun saat ini kondisinya masih dalam kategori baik.
  - 5) Menyediakan lahan parkir yang khusus dan aman agar kendaraan tidak mengganggu arus lalu lintas dan kenyamanan pejalan kaki.
  - 6) Melakukan pengelolaan yang lebih baik terhadap keberadaan pengemis, pengamen, dan pemulung agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.

b. Rekomendasi untuk Pihak Swasta

- 1) Pihak swasta dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam mendukung perbaikan dan pemeliharaan fasilitas seperti pengadaan tempat duduk dan tempat sampah.
- 2) Pihak swasta dapat memanfaatkan area Alun-Alun Kabupaten Rembang untuk mengadakan kegiatan yang menarik banyak masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga daya tarik ruang terbuka hijau.

c. Rekomendasi untuk Pengunjung

- 1) Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak fasilitas umum.
- 2) Menjaga etika selama berada di area publik, khususnya Alun-Alun Kabupaten Rembang.
- 3) Berperan aktif untuk menyampaikan masukan terkait kondisi alun-alun kepada pemerintah misalnya melalui media sosial sehingga adanya kerusakan dapat segera diperbaiki oleh pemerintah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., & Fadilla, Z. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Anggiani, M., & Rohmat, I. (2020). Persepsi Kenyamanan Pengunjung Ruang Terbuka Publik Perumahan. *Vitruvian*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i2.003>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Bunawardi, R. S., & Amin, B. (2019). Preferensi Pemanfaatan Ruang Publik di Rumah Susun Sewa Mariso Di Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i2a2>
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public Places Urban Spaces The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press.
- Carstensen, L. L. (2021). Socioemotional Selectivity Theory: The Role of Perceived Endings in Human Motivation. *Gerontologist*, 61(8), 1188–1196. <https://doi.org/10.1093/geront/gnab116>
- Dwihatmojo, R. (2016). *Kebun Raya Bogor, salah satu RTH di Kota Bogor*. 4.
- Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 4(2), 1–11.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*. Bumi Aksara.
- Harry Rahmadi, M. (2017). *Survey Kenyamanan dan Keamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Samarinda (Vol. 14)*.
- Husna, N. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Manajemen Pengelola Pada Pemeliharaan Taman Kayu Putih Kota Pekanbaru. *Jom FISIP*, 4(2), 1–15.
- Ibrahim, Z., Boekoesoe, L., & Lalu, N. A. S. (2022). Identifikasi Kualitas Udara Ambien di Sekitar Wilayah Kota Gorontalo. *Public Health and Surveillance*

- Review*, 1(1), 24–33. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jje>
- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Keliobas, N., Latupapua, Y. T., & Pattinasarany, C. K. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae Di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2019.3.1.25>
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Mafra, R. (2018). Karakteristik Pengunjung Taman Indah Maskarebet Di Kota Palembang The Characteristics Of Taman Indah Maskarebet ' s Visitors In Palembang. *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2, 1–11.
- Noor, A., Winandari, M. I. R., & Ischak, M. (2018). Karakter Pengguna Ruang Publik Di Taman Ayodya Jakarta Selatan. *AGORA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 16(2), 60–68. <https://doi.org/10.25105/agora.v16i02.3229>
- Nugroho, R., Santoso, E., & Susetyo. (2019). *Preferensi Pemilihan Moda Transportasi Oleh Wisatawan Domestik di Kota Surakarta*. <https://doi.org/10.20961/region.v15i1.24384>
- Nurulita, A. (2025). *Kepribadian Wanita yang Mudah Menangis Memahami Sisi Sensitif dan Emosional*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5876282/kepribadian-wanita-yang-mudah-menangis-memahami-sisi-sensitif-dan-emosional>
- PemkabRembang. (2022). *Renovasi Alun- Alun Tahap Pertama Bikin Lebih “Menyala.”* <https://rembangkab.go.id/berita/renovasi-alun-alun-tahap-pertama-bikin-lebih-menyala/>
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*. (2022).
- Pratiwi, A. D., & Ernawati, J. (2018). *Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-alun Batu sebagai Ruang Publik*. 10.

- Putri, N. N., Anggraini, S. P., & Lestari, T. A. (2022). *Aktivitas Pengunjung Sebelum Dan Sesudah Renovasi Alun-Alun Kota Rembang*. 89–101.
- Rembangtoday. (2023). *Kondisi Alun-Alun Rembang Wajah Kota yang Butuh Sentuhan Perawatan*. 1. [https://www.instagram.com/rembang.today/p/Cyisd-BPqMz/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/rembang.today/p/Cyisd-BPqMz/?img_index=1)
- Setyani, W., Risma, S., Sitorus, P., Dyah, D., & Panuju, R. (2017). Analisis Ruang Terbuka Hijau dan Kecukupannya di Kota Depok. *Buletin Tanah Dan Lahan*, 1(1), 121–127.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., Vol. 29). Alfabeta.
- Ucar. (2025). *How Weather Affects Air Quality*. UCAR Center for Science Education. <https://scied.ucar.edu/learning-zone/air-quality/how-weather-affects-air-quality>
- Ulasan Google Maps*. (2024). <https://maps.google.com/>
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. (2007).
- Wahanahonda. (2018). *7 Alasan Sepeda Motor Lebih Efektif Daripada Mobil*.
- Wibowo, H., Rukayah, R. S., & Suprpti, A. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kota Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Teknik*, 36(1), 10–16. <https://doi.org/10.14710/teknik.v36i1.7268>
- Yetti, A. E. (2017). Kajian Konsep Healing Environment Terhadap Psikologi Ruang Dalam Perancangan Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Proceeding Health Architecture*, 1(1), 17–20. <http://mmr.umy.ac.id/artikel/proceeding/>
- Zahra, A. F., Suryanto, A., & Sitawati. (2014). Evaluasi Keindahan dan Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Alun-Alun Kota Batu. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(7), 524–532.